



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDIKIA  
TAPANULI SELATAN KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**TESIS**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

**Oleh**  
**MISWAR HARAHAP**  
**NIM. 1723100220**

**Program Studi**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2019**



## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDIKIA  
TAPANULISELATAN KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULISELATAN**

Oleh

**MISWAR HARAHAP  
NIM. 1723100220**

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**



Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 26 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1003

Pembimbing II

Dr. Zamal Efendi Hasibuan, M.A

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISWAR HARAHAP

NIM : 1723100220

Tempat Tanggal Lahir : Aek Haruaya, 30 Nopember 1983

Alamat : Aek Haruaya, Kec. Portibi, Kab. Padang Lawas Utara

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 26 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



**MISWAR HARAHAP**  
NIM. 17.2310.0220

## HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISWAR HARAHAP  
NIM : 17.2310.0220  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDIKIA TAPANULI SELATAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal, 26 Juli 2019



MISWAR HARAHAP  
NIM : 17.2310.0220

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” atas nama: Miswar Harahap, NIM. 1723100220, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 26 Juli 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan, 26 Juli 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidempuan

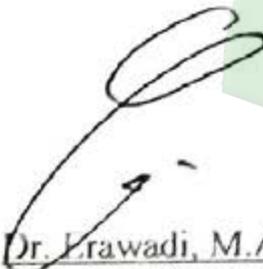
Ketua

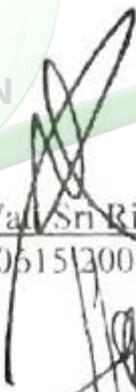
  
Dr. Frawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 19803 1002

Sekretaris

  
Dr. Juni Wal Sri Rizki, S.Sos, M.A  
NIP. 19780615 200312 2003

Anggota

  
Dr. Frawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 19803 1002

  
Dr. Juni Wal Sri Rizki, S.Sos, M.A  
NIP. 197806151200312-2003

  
Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

  
Dr. Zamal Efendi Hasibuan, M.A



Dr. Frawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4 5 Sihilang  
Telpon 0634 - 22080, Fax: 0634 - 24022 Padangsidimpuan 22733  
Website [www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com)  
E-mail [pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS** : **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli  
Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli  
Selatan**

**DITULIS OLEH** : **Miswar Harahap**  
**NIM** : **17.2310.0220**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan, 26 Juli 2019  
Dekan Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan



**Dr. Eddyadi, M.Ag.**

19720326 199803 1002

## ABSTRAK

Nama : MISWAR HARAHAP  
NIM : 1723100220  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan  
Tahun : 2019

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia merupakan model satuan pendidikan jenjang menengah yang memiliki ciri khas yaitu memadukan pendidikan agama Islam dengan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga MAN Insan Cendekia menjadi MAN percontohan di Indonesia. Dan sampai saat ini, terdapat 20 kampus MAN IC diseluruh Indonesia, salah satunya adalah MAN IC Tapanuli Selatan yang ada di Sipirok, dalam hal ini sebagai madrasah percontohan, MAN IC selalu berusaha melaksanakan manajemen pembelajaran yang baik, agar kualitasnya terjaga sepanjang masa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di MAN IC Tapanuli Selatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengawasan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pendekatan dan metode penelitian adalah kualitatif deskriptif analitis. Sumber data menggunakan sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Keabsahan data diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, serta triangulasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan adalah 1) Perencanaan pembelajaran PAI diawali dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan menghadirkan narasumber khusus yang berkompeten, selanjutnya guru PAI menyusun semua perangkat pembelajaran dengan berbasis aplikasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas sangat bervariasi dan unik, guru-guru PAI menggunakan berbagai macam strategi dan model pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan pengelolaan kelas dengan baik, selanjutnya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dengan menggunakan pendekatan saintifik. 3) Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan secara komprehensif pada tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian yang dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa adalah penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. 4) Pengawasan pembelajaran memberi efek yang baik terhadap guru-guru PAI, pengawasan pembelajaran dilakukan kepala Madrasah dan pengawas dari Kementerian Agama Tapanuli Selatan, dengan melakukan pemeriksaan perangkat pembelajaran dan supervisi kelas.

## ABSTRACT

Name : MISWAR HARAHAP  
NIM : 17.2310.0220  
Study Program : Islamic Education  
Title of Thesis : Learning Management of Islamic Religious Education in State Madrasah Aliyah of Cendikia South Tapanuli, Sipirok District, South Tapanuli Regency  
Year : 2019

Insan Cendikia state Islamic senior high school is a model unit for intermediate level than has special characters those are combining among Islamic studies with science and technology. So that Insan Cendikia state Islamic senior high school model in Indonesia. for now on, there are 20 MAN IC campus in Indonesia, one of them is MAN IC North Tapanuli in Sipirok, as a state Islamic senior high school is a model, it always applies good learning management, so that its quality is protected for all times.

The aim of this study was to describe learning management Islamic education that is in MAN IC North Tapanuli they are planning implementation, evaluation, and supervision. This research is field research, the approach and methodology is descriptive qualitative analytical. The data sources use up primer and skunder data the techniques for collecting data were used interview, observation, and document study. The validity of data is collected by extension participation, perseverance observation, and triangulation. The analysis technique data was undertaken by the reduction of data presentation of data and conclusion drawing.

The results of this research are : 1) The learning planning of Islamic studies is begun by discussing of subject teachers group and they present as special expert, so subject teacher of Islamic studies arrange their learning planning using application. 2) The implementation of Islamic religion education learning in the classroom is very varied and unique, teachers PAI use a variety of strategies and learning models, learning begins with good classroom management, then preliminary activities, core activities, and conclusions, using a scientific approach. 3) Evaluation of Islamic religion education learning, using authentic assessment, is a comprehensive assessment of these aspects, namely affective, cognitive and psychomotor. Assessments that is conducted to see student learning result are daily assessments, midterm assessments and final semester assessments. 4) Monitoring of learning has a good effect on Islamic religion education teachers, monitoring is done by head master and supervisions from the Ministry of Religion South Tapanuli, with examining learning tools and class supervision.

## ملخص

الاسم : ميسوار حراحاب  
رقم قيد الطلبة : ٢٢٠.٢٣١.١٧  
الموضوع : إدارة التعليم للتربية الدنية الإسلامية  
القسم : التربية الدنية الإسلامية  
إنسان سنديا تابانولي الجنوبية منطقة سيبيروك مقاطعة  
تابانولي الجنوبية  
العام : ٢٠١٩

المدرسة العالية الحكومية إنسان سنديا هي مدرسة العالية بمميزة خاصة بخلط التربية الدينية بعلم الدراية والتكنولوجيا. لذلك، نذرة المدرسة تكون إمتثالا من مدرسة العالية إندونيسيا. وإلى الآن توجد عشزين جامعة المدرسة، العالية الحكومية إنسان سنديا بجيع إندونيسيا، وإحدى منها المدرسة العالية الحكومية إنسان سنديا تابانولي الجنوبية بسبييراك المدرسة التثيلية، المدرسة العالية الحكومية إنسان سنديا أتى بها إدارة التعليم الحسنة لحفظ جودها طول الزمان.

والغرض من هذا البحث هو الوصفية لإدارة التعليم للتربية الدينية الإسلامية التي توجد بالمدرسة العالية الحكومية إنسان سنديا تابانولي الجنوبية وهي التخطيط، التنفيذ، التقويم و المراقبة. هذا البحث من بحث الميداني. وأما النظر من خلال الاتجاه ومنهج البحث وهي الكيفية، الوصفية و التحليلية. وأما مصدر البيانات باستخدام البيانات الابتدائية والثانوية. وطريقة الجمع بالمقابلة، الرصد ودراسة المستندات. يتم حصول صلاحية البيانات بتمديد المشاركة، المواظبة، المراقبة و التثليث. طريقة تحليل البيانات عن طريق تنقيص البيانات، عرض البيانات والاستنتاج.

نتيجة البحث في مجال العمل يليها: (١) تخطيط التعليم للتربية الدينية الإسلامية تبدأ بمشاورة مدرس المادة و بإخضار المحاضر الخاصة، يعد مدرس المادة للتربية الدينية الإسلامية جميع أجهزات التعليم وإجرائها ببرنامج التطبيق. (٢) تنفيذ التعليم للتربية الدينية الإسلامية في الفصل متنوعة، ويأتي المدرسون بإتيان الاستراتيجية المتنوعة والتعليم يبدأ بإدارة الفصول الجيدة ثم الأنشطة التمهيديّة، المهمة و الخاتمة بإجراء منهج علمي. (٣) تقرير نتيجة التعليم للتربية الدينية الإسلامية بتقييم المعتمد بطريقة استخدام تقييم شامل، لثلاث الجوانب وهي الطبيعي، المعرفي، والنفسي. ومعرفة تقرير نتيجة التعليم الطلبة وهي تقييم اليومية، وتقييم الفصل الدراسي المتوسط، وتقييم الفصل الدراسي النهائي. (٤) مراقبة التعليم لها تأثير حسنة للمدرسين للتربية الدينية الإسلامية، يقوم بها رئيس المدرسة والمشرفون من وزارة الدين تابانولي الجنوبية. بتحقيق أجهزات التعليم وإشراف الفصل الدراسي

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya serta taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat melaksanakan penelitian dan menyusun tesis ini sesuai dengan yang direncanakan. Salawat dan salam kepada junjungan alam yaitu Rasulullah SAW, yang sangat kita harapkan safaatnya dihari kemudian nantinya.

Penulis menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada pascasarjana Program Magister di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan tesis ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, apalagi penelitian ini adalah penelitian lapangan tentu memerlukan persiapan dan kesungguhan dalam upaya menggali permasalahan. Namun berkat motivasi, arahan, bimbingan serta bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

8. Kepada Kepala MAN IC Taparuli Selatan, pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik MAN IC Taparuli Selatan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan penulisan tesis ini.
9. Kepada Kepala SDN 101310 Sabanuli dan rekan-rekan tenaga pendidik yang telah mendukung kepada penulis untuk menyelesaikan program studi Magister di IAIN Padangsidempuan.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara moral maupun materi sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kelalaian dan kesalahan yang terdapat pada tesis ini, semoga berkah semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis, keluarga, serta masyarakat pada umumnya. Semoga kita tetap dalam lindungan serta rahmat Allah SWT. *Amin Ya Rabbal Alamin*



**Penulis**

**Mawar Harahap**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>C. Batasan Istilah.....</b>	<b>12</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>13</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>14</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>17</b>
<b>1. Manajemen Pembelajaran .....</b>	<b>17</b>
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	17
b. Tujuan Manajemen Pembelajaran.....	22
<b>2. Fungsi Manajemen Pembelajaran .....</b>	<b>23</b>
a. Perencanaan Pembelajaran .....	25
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
c. Evaluasi (Penilaian Pembelajaran).....	38
d. Pengawasan Pembelajaran .....	42
<b>3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>46</b>
a. Pengertian Pendidika Agama Islam .....	46
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	51
c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama.....	52
<b>4. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>54</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>69</b>
<b>BAB III: Metodologi Penelitian .....</b>	<b>77</b>



<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Jenis dan Model Penelitian .....</b>	<b>77</b>
<b>C. Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>78</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>79</b>
<b>E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....</b>	<b>82</b>
<b>F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....</b>	<b>85</b>
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>88</b>
<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>88</b>
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Insan cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan .....	88
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Insan cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan .....	94
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>101</b>
1. Perencanaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Insan cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan .....	101
2. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Insan cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan.....	108
3. Evaluasi (penilaian) Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Insan cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan.....	126
4. Pengawasan Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Insan cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan.....	138
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>146</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>146</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>147</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Relevansi Kajian Terdahulu terhadap Kajian yang dilakukan .....	74
2. Tabel 2: MAN IC seluruh Indonesia .....	90
3. Tabel 3: Struktur Organisasi Tenaga Pendidik MAN IC Tapsel.....	95
4. Tabel 4: Data tenaga pendidik Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan Tahun ajaran 2018/2019 .....	96
5. Tabel 5 : Keadaan Peserta Didik MAN IC Tapanuli Selatan per Kelas .....	98



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Biodata Penulis

Lampiran 2 : Daftar wawancara

Lampiran 3 : Daftar Instrumen Observasi

Lampiran 4 : Daftar Studi Dokumen

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Surat Persetujuan Tesis

Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing Tesis

Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 9 : Surat Persetujuan Izin Riset dari Kepala MAN IC Tapanuli Selatan

Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Riset dari MAN IC Tapanuli Selatan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan agama Islam, pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas, sedangkan pendidikan agama Islam hanya berkenaan dengan mata pelajaran yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam Alquran dan Hadis, keimanan, akhlak, fikih/ibadah dan sejarah yang menunntun keseimbangan hubungan kepada Allah SWT, manusia dan makhluk lainnya.<sup>1</sup> Tujuannya yang diharapkan dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk memfasilitasi peserta didik untuk memahami ajaran Islam itu sendiri, namun yang paling terpenting adalah kemampuan mereka mengamalkan ajaran Islam itu dikehidupan mereka sehari-hari. Sehingga mata pelajaran pendidikan agama Islam mengutamakan keurgensian dan keterpaduan ketiga aspek yang ditekankan dalam pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pendidikan agama Islam bisa memberikan pengetahuan dan membentuk sikap dan keterampilan peserta didik yang berasaskan Islam dalam mengamalkan ajaran agama Islam, melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.13

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 42-43.

Berdasarkan hal tersebut, secara umum kaum muslimin selalu mencari lembaga pendidikan yang benar-benar memfasilitasi anaknya untuk memiliki ilmu tentang agama Islam dan ilmu pengetahuan umum yang berkualitas. Pada zaman sekarang ini, orang tua sudah mulai sadar akan urgennya pendidikan agama yang baik bagi anak-anaknya, sekolah atau madrasah yang memiliki ciri khas dan keunggulan menjadi prioritas mereka, dan lembaga pendidikan yang tidak memiliki keunggulan semakin tertinggal. Maka masyarakat tidak lagi mempersoalkan apakah sekolah atau madrasah yang dijadikan tempat menimba ilmu anak mereka negeri ataupun swasta, dan secara keseluruhan hal demikian terjadi di setiap daerah di Indonesia, akhirnya bermunculanlah sekolah atau madrasah unggulan di setiap daerah.<sup>3</sup>

Sehingga, harapan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun di madrasah adalah harus mampu mengembangkan potensi berpikir (pengetahuan), berakhlak (sikap), pengamalan (psikomotorik) untuk bisa menjalin hubungan sosial kemasayarakatan dalam sebuah komunitas besar sebagai suatu bangsa. Sehingga sangat diharapkan kemauan dan keprofesionalan guru dalam merancang pembelajaran dengan baik, dan secara komprehensif akan mampu membina serta mengembangkan seluruh aspek kemanusiaan, agar menjadi insan kamil yang dapat melaksanakan agama dalam seluruh kehidupan sehari-hari, pada akhirnya akan tercipta masyarakat muslim sebagai komunitas umat manusia yang paling ideal dimuka bumi ini.<sup>4</sup> Dengan

---

<sup>3</sup>Madyo Ekosusilo, “*Supervisi dalam Latar Budaya Jawa*” Tesis (Sukoharjo: Universitas Bantara, 2003), hlm. 4.

<sup>4</sup>Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok, Kencana 2017), hlm 101.

demikian dibutuhkan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran supaya bisa lebih bermakna kepada siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa secara umum sekolah-sekolah atau madrasah yang unggul tidak lepas dari pengelolaan dan manajemen yang baik. Bahkan bukan hanya manajemen sekolah atau madrasah saja tapi juga memperhatikan manajemen pembelajarannya didalam kelas. Maka dengan manajemen pembelajaran yang baik harapannya adalah menghasilkan generasi yang berkualitas.

Sehingga manajemen pembelajaran merupakan pengetahuan baru yang telah banyak menjadi sorotan dikalangan ahli dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas guru, pelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan guru yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.<sup>5</sup> Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari kreatifitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sehingga, manajemen pembelajaran penting untuk dikuasai oleh seorang guru, agar guru tersebut mengetahui usaha-usaha yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran demi untuk memajukan pendidikan dan memperoleh hasil yang maksimal.

Manajemen pembelajaran sangat erat hubungannya dengan komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 31-36

<sup>6</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 4.

Dalam mengelola komponen-komponen tersebut pasti akan membutuhkan faktor-faktor lain supaya pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik seperti, sarana-prasarana, penataan lingkungan tempat belajar, komunikasi, strategi, metode, motivasi, serta sistem evaluasi.

Dewasa ini ada kecenderungan pemikiran, bahwa peserta didik akan semangat dalam belajar apabila semua yang berkaitan dengan pembelajaran didesain secara alamiah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika pengetahuan yang dimiliki peserta didik terkoneksi dengan fenomena diluar dirinya dan pengetahuannya, kemudian akan mempengaruhi pola pikir, tindakan dan perilaku sosialnya, sehingga peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya.<sup>7</sup> Maka proses pembelajaran yang menargetkan terhadap penguasaan materi maka hasilnya hanya menguasai kemampuan mengingat dalam waktu singkat, dan tidak akan berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan dalam kehidupannya nanti.

Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk melahirkan peserta didik yang mampu mewujudkan harapan hidupnya secara sempurna. Peserta didik memiliki berbagai potensi, dan potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal tanpa arahan dan bimbingan dari seorang guru. Untuk itu, guru tidak hanya dituntut bisa menstimulasi peserta didiknya untuk belajar, tetapi juga harus memperhatikan keragaman yang ada baik secara individual maupun

---

<sup>7</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*....., hlm.102

kelompok, karena daya serap mereka bisa berbeda-beda, dan akumulasi pengalaman belajar sebelumnya berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>8</sup>

Sehingga kemampuan manajerial seorang guru sangat dibutuhkan, sebab masih banyak guru terutama guru agama Islam dalam mengelola pembelajaran lebih menekankan pada pengetahuan atau kognitifnya daripada sikap dan keterampilannya. Seharusnya bagian dari fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan fisik dan psikis peserta didik melalui pembelajaran sehingga mereka mampu untuk mengembangkan bakatnya masing-masing.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, di dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam disamping tujuannya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, berikutnya agar mampu memberdayakan potensi-potensi yang telah dimiliki peserta didik untuk berkembang menjadi potensi-potensi yang mencerahkan dan memaksimalkan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Sehingga dengan tidak berfungsinya manajemen, maka lembaga pendidikan yang sudah baguspun akan kesulitan mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran yang sempurna dan seharusnya dicapai lembaga tersebut.<sup>11</sup> Perkembangan Pendidikan sekarang memadukan antara aspek sikap spiritual, sosial dengan aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga perlu didukung manajemen

---

<sup>8</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*....., hlm.152

<sup>9</sup> Syaeful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm. 5.

<sup>10</sup> Mujammil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2018), hlm.18-19

<sup>11</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 50.

pembelajaran yang dapat mengakomodir ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotorik) menuju kedewasaan, dan tidak lepas juga dari teknologi pendidikan yang terpadu dan kompleks terdiri dari manusia, mesin, gagasan, prosedur dan manajemen. Melalui manajemen pembelajaran tersebut fungsi manajemen akan dijalankan oleh seorang guru sebagai manajer di kelas seperti kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, serta hal-hal yang berhubungan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka bisa dipahami bahwasanya manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengolah pembelajaran supaya lebih menarik bagi peserta didik, sehingga manajemen pembelajaran harus menjalankan semua fungsi agar tujuan pembelajaran mudah tercapai. Diantaranya adalah merencanakan pembelajaran karena semua aktivitas pembelajaran diawali dengan sebuah perencanaan, dan di dalam perencanaan inilah guru mempersiapkan segala hal yang bersangkutan dengan pembelajaran termasuk menyusun perangkat pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pengembangan kurikulum 2013* (Bandung: Cita Pustaka, 2014), hlm. 18-19.

<sup>13</sup>Syaifurrahman, Tri ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* ..... , hlm. 66.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisir pembelajaran dengan mengatur dan menggunakan berbagai macam sumber belajar dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>14</sup> Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran semua aspek akan disinergikan demi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik menguji peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan dalam durasi waktu tertentu untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dapat diserap dan diungkapkan peserta didik. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran inilah kemudian pendidik dapat melihat keberhasilan peserta didiknya dan merancang upaya perbaikan pembelajaran.<sup>15</sup> Sedangkan pada tahap pengawasan pembelajaran, pendidik yang telah melaksanakan pembelajaran tidak dilepaskan begitu saja, tapi sesungguhnya mereka diawasi oleh kepala sekolah/madrasah. Tujuannya adalah untuk memperbaiki atas kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh pendidik tersebut.

Manajemen pembelajaran tidak hanya ada di lembaga pendidikan umum di madrasahpun dalam proses pembelajarannya tetap menggunakan manajemen seperti halnya Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia yang ada di seluruh Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia merupakan sekolah percontohan untuk menyahuti berbagai tantangan globalisasi namun tetap mampu menjaga an nilai tradisi pondok pesantren (*Islamic boarding school*).

---

<sup>14</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 110

<sup>15</sup>Mujammil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.....hlm. 208

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia juga madrasah yang memadukan dan sekaligus menyeimbangkan antara iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi ini tidak dilepas para tokoh yang berpemikiran Islam-Modernis.<sup>16</sup>

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia, berdiri tidak lepas dari semangat para tokoh agama Islam yang modernis, sehingga MAN IC menjadi madrasah percontohan, terutama dalam pembelajaran agama dan sains/teknologi. Pada awal berdirinya MAN IC hanya ditantang untuk mampu menemukan karakter Ke-Islaman dan Ke-Indonesiaan dan tantangan modernisasi, namun saat ini muncul tantangan baru, yaitu demokratisasi (termasuk otonomi daerah) dan globalisasi.<sup>17</sup>

Sehingga dengan berbagai tantangan dan harapan terhadap MAN IC tersebut maka pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran di MAN IC tersebut selalu berusaha untuk mengahasilkan yang terbaik. Dan sejak berdiri MAN Insan Cendikia sudah membuktikan bahwasanya mereka mampu bersaing baik ditingkat nasioanal maupun internasional, ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang sudah mereka raih. Sejak tahun 2004 MAN Insan Cendikia sudah menorehkan berbagai prestasi baik nasional maupun internasional, seperti MAN IC Gorontalo tahun 2016 meraih 7 medali pada Olimpiade Sains Nasional , yaitu 1 emas, 1 perak, dan 5 perunggu, dan di tingkat Internasional seorang siswi MAN Insan Cendikia pernah meraih medali perunggu pada

<sup>16</sup> Makmuri Sukarno, *Mengembangkan Madrasah aliyah Negeri Insan Cendekia Untuk Menjawab Tantangan Modernisasi, Demokratisasi dan Globalisasi*, Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 9, No. 2, Desember 2014, hlm 119

<sup>17</sup> Makmuri Sukarno, *Mengembangkan Madrasah aliyah Negeri Insan Cendekia Untuk Menjawab Tantangan Modernisasi, Demokratisasi dan Globalisasi*,....., hlm 120

ajang IESO (*International Earth Science Olympiad*) yang berlangsung di Taiwan pada tahun 2009.<sup>18</sup> Ini menunjukkan konsistensi MAN IC dalam mengembangk pembelajaran mereka, sehingga dengan berbagai tantangan dan harapan terhadap MAN IC tersebut maka pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran di MAN IC akan selalu berusaha untuk menghasilkan yang terbaik.

Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan yang termasuk salah satu MAN Insan Cendikia di Indonesia. Maka setiap guru MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan berusaha untuk meningkatkan keprofesionalnya dan mangaplikasikannya pada waktu proses belajar mengajar, salah satunya adalah me *manage* pembelajaran dalam kelas. Dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan sudah termasuk MAN percontohan untuk wilayah Sumatera Utara, ini dibuktikan baru berdiri dua tahun, sudah mampu bersaing dengan MAN yang ada di Sumatera Utara. Serta dalam berbagai perlombaan MAN IC Tapanuli Selatan sudah mampu meraih berbagai prestasi. Hal ini tidak lepas dari upaya guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan dalam mengelola pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Sehubungan dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan peneliti melakukan wawancara awal dengan salah seorang guru yang mengajarkan

---

<sup>18</sup> [http://id.wikipedia/wiki/MAN\\_Insan\\_Cendikia](http://id.wikipedia/wiki/MAN_Insan_Cendikia), diakses pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 10 WIB.

bagian dari Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia, beliau mengatakan :

“Sesuai dengan tugas kami sebagai guru, maka kami membuat perencanaan, terlebih dahulu, kemudian melaksanakan, dan mengendalikan segala program yang diselenggarakan oleh lembaga baik itu yang berkaitan langsung dengan pembelajaran di dalam kelas, maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, seperti di asrama. Dan juga melaksanakan evaluasi guna untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran yang saya laksanakan. Dan kami dituntut setiap guru yang membuat perangkat pembelajaran harus dengan aplikasi yang sudah ada.<sup>19</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN IC dilakukan manajemen agar pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan aturan. Hal ini juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti, di mana setiap guru yang masuk kedalam kelas untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), mereka membawa perangkat pembelajaran sebagai pedoman mereka dalam mengelola pembelajaran.<sup>20</sup> Dan yang paling mengagumkan peneliti ketika guru PAI memberikan pembelajaran, peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sampai waktu berakhir. Ini menunjukkan kemampuan guru yang luar biasa dalam mengelola dan menyampaikan materi sangat baik.

Selain itu, peneliti melakukan studi dokumen, di mana guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan memiliki perangkat pembelajaran lengkap dan mereka mempersiapkan segala komponen perangkat pembelajaran tersebut sebelum masuk pembelajaran aktif dikelas,

---

<sup>19</sup> Abdul Hakim Siregar, Wawancara awal dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN IC Tapsel, 29 November 2018.

<sup>20</sup> Observasi awal di MAN IC Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, 29 November 2018.

bahkan tersedia dalam bentuk aplikasi.<sup>21</sup> Disamping itu juga peneliti memperhatikan akhlak peserta didik terhadap guru sangat luar biasa baiknya. Menurut peneliti hal ini tidak lepas dari peran guru PAI, yang paling berkompeten dalam mendidik akhlak peserta didik. Karena peserta didik menyapa guru-guru mereka dengan panggilan yang sangat akrab yaitu kepada guru perempuan dengan panggilan bunda sedangkan untuk guru laki-laki adalah ustad.

Melihat realitas tersebut, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dalam bentuk tesis guna mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan. Dan menitik beratkan pada empat fungsi manajemen pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, evaluasi dan pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam. Begitu juga dengan pendidikan agama

---

<sup>21</sup>Studi Dokumen Awal di MAN IC Tapanuli Selatan, tanggal 29/11/2018

Islam fokus kepada empat mata pelajaran yaitu : Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

### C. Batasan Istilah

1. Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>22</sup> Terdapat banyak fungsi manajemen yang ditawarkan para ahli diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, koordinasi, pelaksanaan, pengawasan, motivasi, kepemimpinan, evaluasi, dan lain-lain.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, manajemen yang dimaksudkan adalah perpaduan antara teori George R Terry dengan Sondang P. Siagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengawasan pembelajaran, pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, pembelajaran yang dimaksudkan adalah proses interaksi guru dengan siswa di dalam kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan.

---

<sup>22</sup>Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.

4

<sup>23</sup>Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 69.

<sup>24</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 25.

3. Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini ruang lingkup pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah mata pelajaran Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan.
4. Madrasah Aliyah Insan Cendikia adalah model satuan pendidikan jenjang menengah yang mengkolaborasikan pendidikan agama Islam dengan pengayaan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas utamanya.<sup>26</sup> Mengingat banyaknya MAN Insan Cendikia di Indonesia, maka penelitian ini di batasi pada MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Propinsi Sumatera Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah umum yaitu: “Bagaimana Manajemen

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun Depag RI, *Gari-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1998), hlm.1

<sup>26</sup> Profil Madrasah Aliyah Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Propinsi Sumatera utara, hlm. 4

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MA IC) Tapanuli Selatan? Kemudian dijabarkan dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan
4. Pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan praktis:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori:

A. Manajemen pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Pendidikan Agama Islam dan khazanah intelektual

2. Praktis

A. Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbang saran untuk memonitor dan mengevaluasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

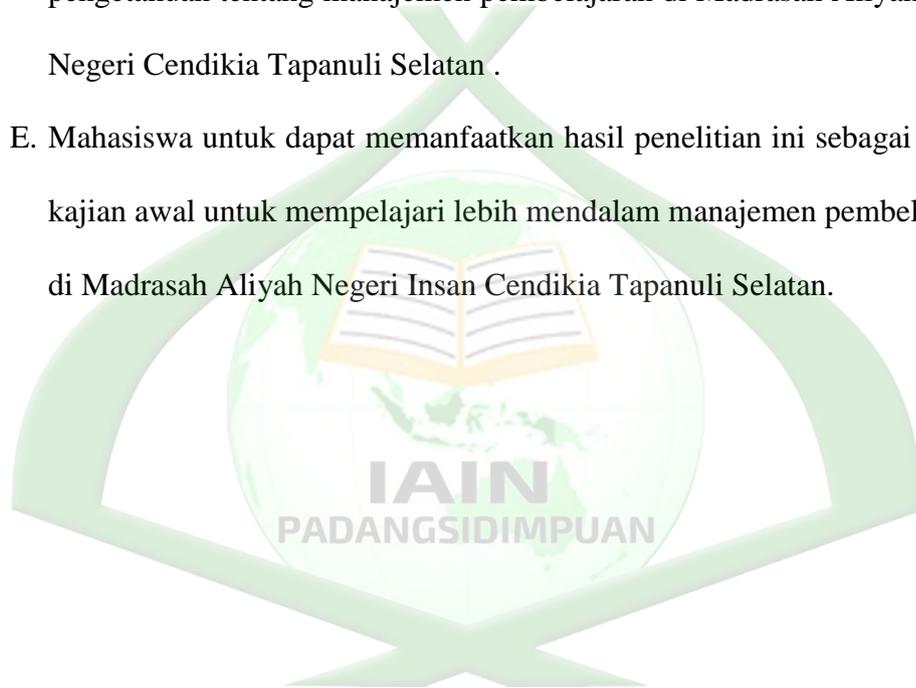
B. Para guru

1. Sebagai masukan terhadap perencanaan pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Insan Tapanuli Selatan.

2. Sebagai masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan.

3. Sebagai masukan terhadap evaluasi pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan.

4. Sebagai masukan terhadap pengawasan pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan.
- C. Kementerian Agama khususnya yang membidangi pendidikan Madrasah, dapat mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan.
- D. Para Peneliti untuk menjadi bahan kajian dalam memperdalam pengetahuan tentang manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Insan Negeri Cendikia Tapanuli Selatan .
- E. Mahasiswa untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian awal untuk mempelajari lebih mendalam manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Pembelajaran

###### a. Pengertian Manajemen Pembelajaran.

Kata manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu “*management*”, dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengelola, mengemudi, membina, atau memimpin; kata benda “*management*”, dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen.<sup>27</sup>

Ada juga yang berpendapat bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu kata “*mantis*” yang artinya tangan dan “*agere*” yang artinya melakukan. Kata tersebut jika dipadupadankan menjadi kata *managere* yang berarti menangan. Dan ketika kata “*managere*” diartikan kedalam Bahasa Inggris menjadi bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manage* bagi orang yang melaksanakan kegiatan manajemen.<sup>28</sup> Ada juga para ahli yang mendefinisikan manajemen seperti George R Terry sebagaimana terdapat pada bukunya Prinsip-prinsip Manajemen menyebutkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisaian, menggerakkan, dan pengawasan,

---

<sup>27</sup>Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas , Guru Profesional yang Inspratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung :Alfabeta, 2015), hlm. 3

<sup>28</sup>Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015), hlm .

yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.<sup>29</sup>

Bisri Mustofa dan Ali Hasan mengutip dari Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>30</sup> Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu yang didasari untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya sebelum membahas tentang manajemen pembelajaran tentu perlu diketahui apa makna dari pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20, ditegaskan bahwa pembelajaran adalah program interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>31</sup> Selanjutnya menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk

---

<sup>29</sup>George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Bandung: PT Alumni, 2012), hlm. 4

<sup>30</sup>Bisri Mustofa dan Ali Hasan, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Multi Kereasi, 2010), hlm.5

<sup>31</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 20

mencapai tujuan.<sup>32</sup> Berikutnya Dimiyati mendefinisikan pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang didalamnya terdapat interaksi antara pengajar dan pelajar untuk mencapai sebuah tujuan dan berakhir dengan latihan.<sup>33</sup>

Di samping itu Ibrahim Bafadhal mengutarakan defenisi pembelajaran yaitu setiap usaha dalam mengatur proses belajar mengajar demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Defenisi lain menyebutkan pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.<sup>34</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru melalui aktivitas belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Berlandaskan teori manajemen dan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses mengelola yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan melibatkan beberapa faktor untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>35</sup> Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>32</sup>Oemar Hamalik, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57

<sup>33</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).hlm.231

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 51.

<sup>35</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 43.

Manajemen pembelajaran mencakup hubungan berbagai peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Dalam mengelola pembelajaran, hal ini guru sebagai manajer melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Dengan demikian manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan dalam membelajarkan peserta didik mulai dari perencanaan sampai kepada penilaian. Selain itu, ada juga pendapat menyatakan manajemen pembelajaran adalah bagian dari sebuah strategi diantaranya strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>37</sup> Endang Listiyani menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran bertujuan untuk menciptakan, memelihara, atau menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif, seperti membuat aturan atau tata tertib kelas atau mengembangkan hubungan yang sehat dan akrab antara guru – siswa dan siswa-siswa.<sup>38</sup>

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan

---

<sup>36</sup>Asfiati, *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung, Cita Pustaka, 2014), hlm 12.

<sup>37</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2004. Kurikulum dan Standar Kompetensi SMA Mata Pelajaran Agama Islam. hlm. 238.

<sup>38</sup>Endang Listiyani, *Manajemen Pembelajaran PAI di SMP NASIMA SEMARANG*, jurnal Educational Management 1 (1) (2012). Hlm. 47.

sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dibedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas adalah proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan sipembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran perlu membuat suatu rancangan yang dilakukan oleh guru untuk dilaksanakan oleh siswa, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas, serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengendalikan, mengevaluasi pembelajaran, mengawasi pembelajaran yang dilakukan.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran yakni suasana lingkungan belajar mengajar, serta melatih peserta didik dalam mencapai harapan, memperbaiki iklim belajar, serta meningkatkan disiplin peserta didik. Di samping itu, ketika menyusun materi guru juga membutuhkan rancangan bahan ajar dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pembelajaran pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pembelajaran pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>39</sup> Jadi tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

---

<sup>39</sup>Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional

## 2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Terdapat banyak fungsi manajemen yang diajukan oleh para ahli yang berkompeten. Perbedaan dan variasi tentang fungsi manajemen disebabkan oleh sudut pandang dan latar keilmuan yang dimiliki para ahli tersebut. Fungsi manajemen pada umumnya dan sering dipakai oleh banyak orang merujuk kepada apa yang dirumuskan Georg R Terry yaitu perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, pengasawan. Untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang fungsi manajemen menurut para ahli, maka akan diuraikan secara ringkas, salah satunya adalah George R. Terry mengemukakan empat fungsi manajemen yang terdiri dari : (1) *Planning* (Perencanaan), (2) *Organizing* (Pengorganisasian), (3) *Actuating* (Penggerakan), (4) *Controlling* (Pengawasan).<sup>40</sup> Berikutnya Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup ; (1) *Planning* (Perencanaan), (2) *Organizing* (Pengorganisasian), (3) *Motivating* (Pemberian motivasi), (4) *Controlling* (Pengendalian), (5) *Evaluating* (Penilaian).<sup>41</sup>

Henry Fayol mengemukakan ada lima fungsi manajemen, yaitu : (1) *Forecasting and Planning* (Forkasting dan perencanaan), (2) *Organizing* (Pengorganisasian), (3) *Commanding* (Perintah), (4) *Coordinating* (Koordinasi), (5) *Controlling* (Pengawasan).<sup>42</sup>

Di samping itu Koont O' Donnel and Niclender menawarkan fungsi manajemen sebagai berikut: (1) *Planning* (Perencanaan), (2) *Organizing* (Pengorganisasian), (3) *Staffing* (Penyusunan pegawai), (4) *Directing*

<sup>40</sup> George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* ,..... hlm. 15.

<sup>41</sup>Sondang P.Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2002), hlm 44.

<sup>42</sup>Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif sains dan Islam*,..... hlm 69.

(Pemberian bimbingan), (5) *Controlling* (Pengendalian). Newman mengemukakan bahwa fungsi manajemen; (1) *Planning* (Perencanaan), (2) *Organizing* (Pengorganisasi), (3) *Assembling* (Perwakilan), (4) *Resources* (Penggalian sumber), (5) *Directing* (Pemberian bimbingan), (5) *Controlling* (Pengendalian). Herbert G. Hicks juga mengemukakan pendapat tentang fungsi manajemen diantaranya; (1) *Creating* (Kreasi), (2) *Planning* (Perencanaan), (3) *Organizing* (Pengorganisasian), (4) *Motivating* (Motivasi), (5) *Communicating* (Komunikasi), (6) *Controlling* (Pengawasan).<sup>43</sup>

Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi manajemen secara umum dan itu berlaku baik dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan. Dan diantara beberapa fungsi tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Manajemen sebagai fungsi merupakan unsur-unsur dasar yang ada dalam proses manajemen yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Jadi, ketika berbicara fungsi manajemen pembelajaran pada dasarnya tidak berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, namun terdapat perbedaan pada praktek pelaksanaannya. Walaupun batasan tersebut dibatasi pada beberapa saja, namun tampak jelas titik persamaan yang terdapat padanya. Persamaan tersebut tampak pada beberapa fungsi manajemen yang tepat untuk diperaktekkan dalam sebuah pembelajaran.

Adapun fungsi manajemen yang akan dijelaskan dalam tesis ini adalah perpaduan antara teori fungsi manajemen yang dikemukakan George R.

---

<sup>43</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif sains dan slam*,..... hlm 69.

Terry dan teori Sondang P. Siagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan, dan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran tersebut akan diuraikan satu-persatu berikut ini:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>44</sup> Jadi perencanaan adalah salah satu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Karena pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam meraih tujuan jika tidak ada rencana yang disusun dengan baik, begitu juga di sekolah atau madrasah, karena tujuan tanpa rencana yang dibuat oleh sekolah atau madrasah maka akan kehilangan kesempatan untuk meraih tujuan tersebut. Dengan demikian, untuk mencapai sesuatu dibutuhkan sebuah rencana. Karena dengan adanya rencana maka tujuan akan semakin terarah dan fokus atau tidak melenceng. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa perencanaan dapat berarti proses, perbuatan, cara merencanakan atau merancang.<sup>45</sup> Sehingga perencanaan adalah sebab alternatif dalam menetapkan prosedur untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Syamsuddin, *Jurnal Idaarah*, ..... hlm. 66

<sup>45</sup> DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hlm 948

<sup>46</sup> Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi keguruan*, ( Jakarta: Rieneka Cipta, 2004 ). hlm.134

Jadi, dengan membuat perencanaan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan akan meminimalkan resiko kegagalan dalam setiap tindakan yang akan dilaksanakan. Maka dalam setiap rangkaian kegiatan yang akan kita laksanakan membutuhkan perencanaan yang matang, apalagi dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebab dalam proses pembelajaran berjalan dengan sistematis, artinya akan mengikuti beberapa rangkaian dalam rangka meraih tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan ditetapkan.

Perencanaan menjadi salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen terutama dalam manajemen pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>47</sup> Dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran yang bagus harus membuat perencanaan yang matang.

Semua aktivitas pembelajaran diawali dengan perencanaan, karena seorang guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran apapun yang pertama kali dilakukan adalah merencanakan, kemudian melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan, dan yang terakhir setelah proses dilaksanakan adalah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hlm. 214.

<sup>48</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta, Indeks, 2013), hlm. 66

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup> Sehingga apabila pembelajaran telah direncanakan dengan matang maka proses pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi mudah dan terarah.

Jadi, perencanaan pembelajaran sangat penting, Anderson mengemukakan keurgensian perencanaan untuk seorang tenaga pendidik yaitu:

1. Selain mengurangi beban, perencanaan dapat menghilangkan kecemasan dan ketidakpastian;
2. Dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi tenaga pendidik;
3. Memberikan peluang bagi tenaga pendidik dalam mengakomodasi perbedaan diantara siswa;
4. Memberikan sistem dan arah dalam pembelajaran.<sup>50</sup>

Sehingga guru yang telah merencanakan pembelajarannya akan lebih mudah untuk menjalankan tugasnya di dalam kelas. Siswa juga akan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, dan interaksi antara guru dengan siswa akan lebih akrab dan aktif. Sebagai manajer pembelajaran, guru diharapkan mampu mengambil keputusan yang paling tepat dalam mengelola berbagai sumber, baik sumber dana,

---

<sup>49</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm.17

<sup>50</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru.....*, hlm. 136.

sumber daya, maupun sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut<sup>52</sup>:

a. Memahami Silabus

Silabus merupakan rancangan dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat rencana bahan yang akan diajarkan pada mata pelajaran sesuai dengan jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, urutan, dan penyajian materi yang dilihat berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.<sup>53</sup>

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pelajaran. Dan silabus ini bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan, dan pengembangan sistem penilaian.<sup>54</sup>

b. Menyusun Analisis Materi Pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi Garis Besar Perogram Pengajaran (GBPP), kemudian mengkaji materi dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi

<sup>51</sup>E. Mulyasa, *Pedoman MBM (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Ketata Laksanaan pada madrasah dan PAI pada sekolah umum tahun 2004)*, hlm. 27

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.219-241

<sup>53</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. IV, hlm. 28

<sup>54</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..... hlm.219

pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun fungsi analisis materi adalah sebagai patokan dalam menyusun program pembelajaran yaitu prota, prosem, dan rencana pembelajaran.

Di dalam analisis materi pelajaran dapat diartikan suatu kegiatan pemilihan materi esensial dari keseluruhan materi suatu pelajaran yang merupakan materi yang minimal yang harus dikuasai dan dimiliki dalam proses pembelajarannya. Materi pelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dan hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pelajaran adalah jenis, cakupan, urutan dan perlakuan terhadap materi pelajaran tersebut.

c. Menyusun program tahunan dan semesteran

Dalam menyusun program semesteran dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung hari dan jam efektif selama satu semester
- 2) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester
- 3) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester

d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk

mencapai satu/ lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>55</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>56</sup>

Untuk itu ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP antara lain adalah :

- 1) Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik
- 2) Bahan Pelajaran
- 3) Metode Mengajar
- 4) Sarana atau Alat Pendidikan
- 5) Strategi evaluasi<sup>57</sup>

Di samping itu, komponen RPP sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;

---

<sup>55</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*....., hlm.31

<sup>56</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*.....hlm. 118

<sup>57</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*....., hlm. 35

- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.<sup>58</sup>

Ketika semua aturan dan langkah-langkah dalam menyusun RPP tersebut dipedomani oleh guru maka akan lebih memudahkan guru tersebut dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas serta pencapaian tujuan pembelajaran. Bahkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan lebih aktif dan akan lebih bermakna bagi siswa.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

*Actuating* atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>59</sup> Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting. Karena dalam perencanaan lebih dominan kepada bagian-bagian abstrak dari proses manajemen, sedangkan pelaksanaan lebih menekankan kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang di dalam organisasi tersebut.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran (*actuating*) merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar peserta didik melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Dan pelaksanaan

---

<sup>58</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm 7-8

<sup>59</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), ter Smith, hlm. 17.

(*actuating*) merupakan inti dari fungsi manajemen pembelajaran. Sehingga semua harus dimotivasi untuk segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Di samping itu dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai fungsi manajemen maka guru juga harus mampu mengorganisir serta mengelola kelas dengan baik agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Davies mengemukakan bahwa mengorganisir pembelajaran merupakan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh seorang guru dalam mengatur dan memakai sumber belajar agar tercapai tujuan belajar dengan cara yang efektif, efisien, dan hemat.<sup>60</sup>

Salah satu bagian dari mengorganisir pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Dimana, pengelolaan merupakan usaha yang dilaksanakan oleh seorang tenaga pendidik dalam membantu peserta didik, sehingga tercapai kondisi yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan. Tujuan dari pengelolaan kelas yaitu supaya setiap peserta didik di dalam kelas dapat bekerja dengan tertib agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>61</sup> Pengelolaan kelas berkaitan dengan dua kegiatan utama yaitu :

---

<sup>60</sup>Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Terj. Sudarsono Sudirjo, Dkk, ed, I (Jakarta : Kerjasama Universitas terbuka dengan Rajawali pers, 2008), hlm. 118

<sup>61</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*.....hlm 118

- 1) Pengelolaan yang berhubungan langsung dengan peserta didik, yaitu berkaitan dengan besar atau kecilnya jumlah peserta didik dalam satu kelas.
- 2) Pengelolaan yang berhubungan dengan kondisi fisik (ruang, perabot, alat pelajaran).<sup>62</sup>

Selain itu, pelaksanaan (*actuating*) juga merupakan kegiatan untuk menjadikan perencanaan menjadi realita, melalui berbagai pengaruh dan dorongan agar setiap orang yang berada dalam organisasi bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.<sup>63</sup>

Di samping itu, pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Maka pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru meliputi <sup>64</sup> :

#### 1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru harus :

- a. Menpersiapkan peserta didik baik secara fisik dan psikis;
- b. Mengajukan pertanyaan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran;
- d. Menyampaikan cakupan materi sesuai dengan silabus.

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), cet. 3 hlm. 67

<sup>63</sup>Soebagio admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* ,.....hlm. 101.

<sup>64</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 122-123

## 2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara intraktif, inspratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>65</sup> Dalam kegiatan inti ini harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi peroses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.<sup>66</sup>

Sehingga dalam kegiatan inti ini merupakan kunci dari pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan pada kegiatan inti inilah kemampuan guru akan diuji dalam menyampaikan materi, menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran sehingga membuat siswa tertarik dan mampu memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Ketika guru mampu mengelola pembelajaran maka tujuan pun pasti akan tercapai.

Maka seorang guru dalam pembelajaran harus mengaplikasikan berbagai macam model-model pembelajaran yang benar-benar mengaktifkan siswa. Dalam kurikulum 2013 sesuai Permendikbud No. 103 Tahun 2014 menggunakan tiga model pembelajaran utama

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama .....*, hlm 122-123

<sup>66</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....* hlm 123-124

yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran Peningkatan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*).<sup>67</sup> Begitu juga dengan strategi dan metode pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga akan muncul berbagai variasi dalam proses pembelajaran, maka suasana belajar siswa akan aktif dan menyenangkan bagi mereka.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

---

<sup>67</sup> Permendikbud No.103 tahun 2014, tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>68</sup>

Selanjutnya yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, serta lebih memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, ciri materi, kondisi siswa, skill guru, dan alokasi waktu. Maka dibutuhkan kepemimpinan seorang guru yaitu kemampuan dalam mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah diamanahkan secara profesional kepadanya.

Di samping dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru merupakan pemimpin tertinggi di dalam kelas, sehingga dibutuhkan kemampuan memimpin oleh seorang guru. Dubrin sebagaimana dikutip dalam buku E. Mulyasa menyebutkan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah fungsi manajerial yang sangat berpengaruh kepada pihak lain dalam rangka mencapai tujuan yang melibatkan berbagai proses individu, seperti memberikan motivasi/dorongan dan gambaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>69</sup>

Sebagai seorang pemimpin, guru sangat berperan dalam mempengaruhi atau mendorong peserta didik untuk melaksanakan pekerjaan yang diharapkan, sehingga tugas guru dalam mengajar

---

<sup>68</sup> Salinan Lampiran PERMENDIKBUD Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm 12

<sup>69</sup>E. Mulyasa, *Pedoman MBM* (proyek pemberdayaan kelembagaan ketatlataksanaan pada madrasah dan PAI pada sekolah umum tahun 2004) hlm. 28

menjadi mudah dan lancar. Begitu juga dengan peserta didik lebih mudah dalam mencerna dan menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Guru harus berusaha untuk meningkatkan dan memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Yang demikian dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan korelasi individu yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pengoptimalan prinsip belajar;
- b) Pengoptimalan unsur-unsur dalam belajar dan pembelajaran;
- c) Pengoptimalan pemanfaatan kemampuan peserta didik;
- d) Pengembangan aspirasi dan cita-cita dalam belajar.<sup>70</sup>

Guru yang profesional akan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menarik dan akan memanfaatkan situasi kondisi agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### c. Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi dalam mencapai hasil

<sup>70</sup>Dimiyati dan Mulyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 101

sesuai rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>71</sup>Penilaian bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai suatu Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, penilaian berfungsi untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Dengan demikian, berdasarkan hasil pemantauan dan diagnosis kesulitan belajar siswa, guru melakukan upaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar seperti program remedi. Penilaian juga digunakan untuk memprediksi seberapa jauh keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran terbagi dua yaitu penilaian terhadap hasil belajar dan penilaian terhadap proses pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar memprioritaskan pada informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Sedangkan penilaian terhadap proses pembelajaran menekankan pada kualitas pembelajaran dan penentuan kompetensi dasar terhadap peserta didik, termasuk tujuan belajar yang direalisasikan.<sup>72</sup>

Dalam kurikulum 2013 penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*)

---

<sup>71</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 125.

<sup>72</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum, 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 174

pembelajaran.<sup>73</sup> Penilaian hasil belajar akan menentukan baik atau buruknya hasil dari pembelajaran, sedangkan penilaian pembelajaran akan menentukan baik atau buruknya proses dari kegiatan belajar. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

#### 1. Objek dari penilaian

Objek dari penilaian pembelajaran adalah perubahan sikap yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik secara seimbang. Masing-masing terdiri dari sejumlah tindakan dan dapat dilihat dari sikap yang sudah dikuasai dan sikap yang belum dikuasai, sebagai bahan untuk perbaikan dan pembuatan program pembelajaran.

#### 2. Alat Penilaian

Alat penilaian yang digunakan seharusnya menyeluruh yaitu mencakup tes dan non tes, sehingga diperoleh ilustrasi hasil belajar yang obyektif. Begitu juga dengan tes tidak hanya tes obyektif tetapi juga memuat essay. Sedangkan non tes digunakan untuk menilai aspek sikap seperti aspek minat dan tingkah laku, adapun alat evaluasi non tes antara lain: wawancara, observasi, studi kasus dan, penilaian diri penilaian hasil belajar seharusnya dilaksanakan

---

<sup>73</sup> Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

<sup>74</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. IV, hlm. 56

secara kontiniu agar tercapai hasil yang mengilustrasikan kemampuan peserta didik yang seutuhnya.

### 3. Aplikasi program perbaikan dan pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan dalam belajar merupakan taraf pencapaian minimal yang ditentukan pada setiap sistem bahan pelajaran baik secara individu maupun kelompok.<sup>75</sup>

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari proses yang dilakukan dan hasil yang didapatkan. Berhasil dan berkualitasnya suatu proses pembelajaran apabila sebagian besar siswa ikut serta secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, siswa dapat menunjukkan semangatnya dalam belajar, serta rasa percaya diri. Sedangkan dari hasil pelajaran dapat dilihat dari perubahan positif yang terjadi pada diri peserta didik baik secara keseluruhan maupun secara sebagian.<sup>76</sup> Selain itu penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu melalui Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran sebagai fungsi manajemen merupakan proses terakhir dalam menentukan apakah pelaksanaan

<sup>75</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,..... cet. IV, hlm. 56

<sup>76</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum, 2004 Panduan Pembelajaran KBK*.....hlm

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila tujuan tersebut belum tercapai maka seorang guru harus melakukan beberapa perbaikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, bahkan sampai kepada pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran.

#### d. Pengawasan Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, pengawasan merupakan proses yang kontiniu dilakukan untuk menentukan terlaksana atau tidaknya sebuah perencanaan dan menjamin terlaksananya kegiatan perencanaan pendidikan secara komprehensif. *Controlling* (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana serta tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pengawasan juga merupakan suatu upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai.<sup>77</sup>

Pada fungsi manajemen, pengawasan adalah pekerjaan yang dilaksanakan oleh pimpinan untuk mengetahui apakah kepemimpinan yang telah dilaksanakan dengan baik dan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan mencakup semua aktifitas yang

---

<sup>77</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*, hlm. 28-32.

dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.<sup>78</sup>

Pangawasan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan.<sup>79</sup> Dalam hal ini pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, sehingga perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu.

Adapun yang melakukan pengawasan di madrasah biasanya adalah kepala madrasah dan pengawas dari Kementerian Agama. Kepala madrasah melaksanakan monitoring secara kontiniu, dimulai dengan pemeriksaan terhadap program pembelajaran dan program kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh para guru, mulai dari perencanaannya sampai kepada pelaksanaan dan penilaiannya. Evaluasi dilakukan terhadap cara guru merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>78</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung, cita Pustaka, 2014) hlm 20

<sup>79</sup> Khoironsyah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Pagar Alam*, (Jurnal An Nizam, Vol.2, N0. 1, April 2017) hlm 96

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah mengawasi pekerjaan yang dilakukan para guru, yaitu memonitoring langsung ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan kegiatan tersebut biasanya disebut dengan supervisi akademik/klinis. Ada beberapa ciri utama supervisi akademik diantaranya :

1. Supervisi yang diberikan kepada guru berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif terletak di tangan guru;
2. Aspek yang disupervisi harus berdasarkan usul guru, usul tersebut dikaji bersama kepala sekolah untuk dijadikan kesepakatan;
3. Instrument dan metoda observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.<sup>80</sup>

Ada dua cara yang boleh dilakukan kepala sekolah atau pengawas madrasah dalam melakukan pengawasan terhadap guru. Yang pertama adalah pengendalian dalam bentuk supervisi kelas dengan cara melakukan pembinaan-pembinaan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung didalam kelas. Jika tidak masuk kedalam kelas, kepala sekolah melakukannya dengan cara menilai perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Cara yang kedua adalah dengan supervisi secara klinis, yaitu melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan baik dilakukan di ruang kepala sekolah maupun dalam rapat dinas dewan

---

<sup>80</sup> Zainal Aqib, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung, PT sarana Tutorial Nurani Sejahtera,2015) hlm.110

guru. Cara seperti ini diharapkan yang datang secara aktif adalah gurunya bukan kepala sekolahnya. Hal ini penting dilakukan kepala sekolah untuk mencari permasalahan-permasalahan yang terjadi sepanjang proses dan hasil pembelajaran di kelas.<sup>81</sup>

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah atau madrasah tersebut diantaranya adalah: merancang kegiatan supervisi kelas dan guru, melakukan supervisi kelas/kunjungan kelas, supervisi klinis dan observasi kegiatan belajar peserta didik, pengamatan kinerja guru dalam implementasi kurikulum, melakukan pertemuan rutin dengan guru dan siswa untuk mengecek pelaksanaan kurikulum, pertemuan rutin dengan dewan pendidik sebulan sekali untuk membahas hasil monitoring, membuat catatan hasil kunjungan kelas, serta memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*) dalam pengembangan manajemen kurikulum, membuka dialog /pertemuan agar guru dapat berkonsultasi jika mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum.<sup>82</sup> Dengan demikian seorang guru akan lebih mudah terkontrol dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan akan menemukan kekurangan dan kelebihan dari penyampaian materi pembelajaran. Sehingga kegiatan manajemen pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepenilaian akan terlaksana dengan baik.

---

<sup>81</sup> Khoironsyah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Pagar Alam*,..... hlm 98

<sup>82</sup> Khoironsyah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Pagar Alam*,..... hlm 92

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>83</sup>

Di samping itu pendidikan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.<sup>84</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi

<sup>83</sup> Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional.

<sup>84</sup> Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Bandung: Cita Pustaka Media Printis), hlm.

berlangsung pula di luar kelas yang tujuannya untuk menghasilkan perubahan tingkah laku manusia yang diharapkan. Di samping itu, pendidikan merupakan suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif bagi memungkinkan manusia sebagai peserta didik untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya.<sup>85</sup>

Dalam pendidikan Islam dijumpai beberapa istilah pendidikan yang biasa dipergunakan, yaitu *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*. *Ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib* menurut beberapa ahli pendidikan, terdapat perbedaan antara ketiga istilah itu. *Ta'lim* berarti pengajaran, lebih sempit dari pendidikan. Kata *tarbiyah* yang sering digunakan di negara-negara berbahasa Arab, terlalu luas. Sebab kata *tarbiyah* juga digunakan untuk binatang, tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela atau beternak. Sementara pendidikan yang diambil dari istilah *education* itu hanya untuk manusia saja.<sup>86</sup>

Kata Islam pada pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, pendidikan yang berwarna Islam yang secara normatif berdasarkan Alquran dan as-Sunnah. Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>87</sup> Muhaimin, mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-

---

<sup>85</sup>Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 10.

<sup>86</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2002), hlm. 4.

<sup>87</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 32.

nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>88</sup>

M. Arifin juga memberikan definisi tentang Pendidikan Islam yaitu sebagai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>89</sup> Jadi seorang muslim yang sudah memperoleh kesempatan menikmati pendidikan Islam, harus bisa hidup dengan tenang dan damai, sejahtera, dunia dan akhirat sebagaimana yang cita-cita dari seorang muslim.

Namun Pendidikan Islam berbeda dengan Pendidikan Agama Islam, pendidikan Islam memiliki cakupan yang sangat luas, karena akan menyangkut lembaga, pemikiran, filsafat, sejarah, dan teori. Sedangkan Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan mata pelajaran agama Islam yang diajarkan dilembaga pendidikan Islam maupun dilembaga pendidikan umum.

Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam maka sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, keterampilan peserta

---

<sup>88</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2003), hlm. 136.

<sup>89</sup>M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi aksara, 2000), hlm. 10.

didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran /kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>90</sup> Sehingga pendidikan agama Islam lebih khusus sebagaimana yang tercantum dalam PP No. 55 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 tersebut, hanya cukup menambahkan perkataan Islam di dalamnya.<sup>91</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>92</sup> Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik yang bersaskan Islam dalam mengamalkan ajaran Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>93</sup>

Di samping itu pendidikan agama Islam merupakan upaya dalam membina dan mengasuh siswa agar tetap dapat memahami ajaran islam

<sup>90</sup> Ketentuan umum Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, pasal 1 ayat 1

<sup>91</sup> Haidar Putera Dulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana 2016) hlm 42

<sup>92</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm. 75.

<sup>93</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*..... hlm 43

secara komprehensif. Kemudian menghayati tujuan yang akhirnya dapat menjalankan serta menjadikan agama islam sebagai *way of life*. Maka, ketika seorang guru mengajarkan agama Islam ada dua hal yang mencakup yaitu mendidik siswa agar bersikap sesuai dengan akhlak islam dan mendidik siswa agar mempelajari ajaran Islam sebagai subyek dari pengetahuan Islam.<sup>94</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang di lakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan di capai.
2. Peserta didik yang akan disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, dilatih dalam proses belajar mengajar.
3. Pendidik atau (Guru Pendidikan Agama Islam) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam untuk membentuk kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

---

<sup>94</sup>Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditia Media, 2010), hlm. 103.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Peraturan pemerintah (PP) tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, maka peta pendidikan agama dan keagamaan dibagi menjadi tiga wilayah. *Pertama*, Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum yang sampai kini tersaji dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kedua* Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang sampai kini belum terformulasi setelah menjadikan Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Peradaban Islam sebagai mata pelajaran distingtif bagi madrasah. *Ketiga*, pendidikan keagamaan, yakni jalur dan jenis pendidikan yang semata menawarkan pelajaran agama seperti madrasah diniyah dan pondok pesantren.<sup>95</sup>

Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan terlebih dahulu, ruang lingkup pembelajaran yang akan disampaikan harus sejalan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu ruang lingkup pembelajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Materi pendidikan agama Islam dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Materi Dasar yaitu materi yang menjadi dasar dalam pendidikan agama islam, dimana penguasaannya menjadi kriteria kelulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Adapun materi tersebut adalah tauhid, fiqih, dan akhlak.

---

<sup>95</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi daerah*, (Depok, Kencana 2017) hlm 132-133

- 2) Materi Sensual yaitu materi yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan lebih lanjut materi dasar, diantaranya adalah tafsir dan hadits yang bertujuan untuk dapat memahami materi dasar dengan baik.
- 3) Materi Instrumental, adapun materi yang tergolong ke dalam materi ini adalah bahasa arab.
- 4) Materi Pengembangan Personal, adapun materi yang termasuk pada bagian ini adalah sejarah kebudayaan islam, sejarah para rasul, dan sejarah kehidupan manusia.<sup>96</sup>

#### c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengembangan

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dan melalui bimbingan, dan pembelajaran berdasarkan perkembangannya, maka diharapkan

---

<sup>96</sup>Muntoli'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2011), hlm. 28

keimanan dan ketaqwaan peserta didik dapat berkembang secara optimal.<sup>97</sup>

## 2. Penyaluran

Adapun yang menjadi fungsi dari penyaluran adalah agar bakat khusus anak-anak di bidang agama tersalurkan dan dapat berkembang secara maksimal serta bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain yang berada disekitar siswa.

## 3. Perbaikan

Adapun fungsi dari perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan penagamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>98</sup>

## 4. Pencegahan

Fungsi ini adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

## 5. Penyesuaian

Adapun fungsi dari penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan peserta didik baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik sehingga dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

---

<sup>97</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.....hlm.15

<sup>98</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.....hlm.15

## 6. Sumber Nilai

Sumber nilai dapat memberikan landasan hidup agar tercapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.<sup>99</sup>

## 4. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang merupakan lafal *al-ta'lim* memiliki konotasi yang sangat spesifik yakni proses intraksi antara siswa dengan gurunya untuk mempelajari, mengetahui, memahami dan memahami dan dapat melakukan sesuatu untuk membina kehidupan profesi mereka. Akan tetapi, pembelajaran juga menjadi sebuah proses untuk perubahan yang terjadi dalam proses pendidikan, sejauh perubahan itu memerlukan pengetahuan dan pemahaman norma sosial, teori atau teknologi yang diperoleh lewat proses belajar. Namun pengetahuan baru, tidak selalu diperoleh lewat pembelajaran di dalam kelas, bisa juga melalui interaksi dengan lingkungan sosial, media cetak, atau media-media informasi lainnya.<sup>100</sup>

Berdasarkan hal tersebut seorang guru harus mampu menjadi seorang manajer, sehingga seorang guru tersebut mampu memanajemen pembelajaran yang dikelolanya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Mujammil Qomar manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan untuk

<sup>99</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135

<sup>100</sup>Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesional Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era otonomi Daerah*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm, 91-92

mengelola seluruh komponen kegiatan pembelajaran agama Islam melalui tindakan-tindakan strategis untuk mencapai hasil pembelajaran secara maksimal.<sup>101</sup>

Sehingga manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses aktivitas, terbagi kepada empat tahap seperti yang telah diungkapkan diawal. Namun fase-fase proses pembelajaran yang melekat pada guru pendidikan agama Islam ada tiga meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sedangkan tahap pengawasan dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan atau petugas khusus dari luar lembaga pendidikan tersebut.

Adapun dari ke empat fase tersebut akan dibahas sebagaimana berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses merancang kegiatan pembelajaran PAI yang benar-benar akan dilaksanakan diwaktu yang akan datang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen agar kegiatan pembelajaran PAI dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI merupakan keputusan yang telah memperhitungkan sumberdaya yang dimiliki, keinginan yang dicapai, problem yang akan dihadapi, dan

---

<sup>101</sup> Mujammil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.....hlm.3

solusinya, serta prioritas kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>102</sup> Sehingga upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru, walaupun belum tentu semua yang diencanakan akan dapat dilaksanakan.<sup>103</sup>

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah di dalam kelas.<sup>104</sup> Sehingga seorang guru harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak yang meliputi: (a) perencanaan untuk mengapresiasi keragaman, (b) merumuskan tujuan atau kompetensi, dan (c) menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Mujammil Qomar, *Manajemen Pembelajaran PAI*, .....hlm. 155

<sup>103</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 120

<sup>104</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*.....hlm.115

<sup>105</sup> Mujammil Qomar, *Manajemen Pembelajaran PAI*, .....hlm. 155-156

Dari hal tersebut dalam menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru harus mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut :<sup>106</sup>

1) Membuat analisis hari efektif dan analisis Program Pembelajaran

Mengawali aktivitas penyusunan program pembelajaran. Guru wajib membuat analisis hari efektif selama satu semester. Adapun dasar yang dijadikan dalam pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Dari analisis hari efektif maka dapat disusun analisis program pembelajaran, dalam menganalisis program pembelajaran harus juga memperhatikan materi-materi yang esensial sehingga tujuan dari pembelajaran terarah dengan baik.

2) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

(a) Program Tahunan

Adapun tujuan dibuatnya program tahunan bermaksud agar terjaga keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran selama satu tahun atau dua semester. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran dan program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.

---

<sup>106</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001) Cet.Ke-13, hlm. 54.

## (b)Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

## (c)Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.<sup>107</sup>

## 3) Menyusun Silabus

Adapun pengertian silabus menurut Salim adalah “Inti hal yang sangat penting dari suatu materi pelajaran”.<sup>108</sup> Dalam artian silabus merupakan ancangan pembelajaran berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum.<sup>109</sup>

Sehingga guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam harus sesuai dengan silabus yang telah ditentukan atau direncanakan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata

<sup>107</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,....., hlm. 54.

<sup>108</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.217

<sup>109</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..... hlm.2018

pelajaran,<sup>110</sup> dan dalam Permendikbud tersebut silabus paling sedikit memuat<sup>111</sup>:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/PAKET A);
- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

---

<sup>110</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar proses

<sup>111</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar proses

- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

#### 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan berdasarkan silabus sebagai pedoman kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>112</sup> RPP ini disusun berdasarkan KD yang akan dilaksanakan dalam setiap pertemuan tatap muka dan bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya.<sup>113</sup> Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

#### 5) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian

---

<sup>112</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016

<sup>113</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan....* hlm. 120

antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna. Dan secara teoritis evaluasi harus menjangkau ketiga ranah yang menjadi acuan pengukuran kompetensi hasil pembelajaran, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>114</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Langkah kedua setelah perencanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Maka seorang guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran harus memperkirakan bagaimana pelaksanaannya di dalam kelas, yakni menyusun perencanaan yang mampu untuk dilaksanakan sehingga mampu mengendalikannya dengan potensi yang ada pada guru tersebut.

Jadi seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seorang guru tinggal melaksanakan kurikulum tersebut dan guru harus benar-benar memahaminya, setelah itu maka tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya akan tercapai dengan baik. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan

---

<sup>114</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.....*, hlm. 184

berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.<sup>115</sup>

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru PAI, diantaranya ialah:

a) Aspek Pendekatan dalam Setiap Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum dalam mewujudkan, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teori tertentu.<sup>116</sup> Berdasarkan hal di atas, pendekatan yang digunakan dalam setiap satuan pembelajaran harus bervariasi, sebab pendekatan pembelajaran merupakan bagian alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b) Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran efektif untuk mencapai tujuan. Secara efektif dan efisien terbentuklah perpaduan antara urutan kegiatan, metode, dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan

<sup>115</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010) , hlm. 125.

<sup>116</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..... hlm.125

pembelajaran.<sup>117</sup> Dan strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengaplikasikannya maka digunakan berbagai metode pembelajaran. Abdul Majid mengemukakan ada empat strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman.<sup>118</sup>

Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Sehubungan dengan hal tersebut maka taktik pembelajaran merupakan gaya seorang guru dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran yang sifatnya individual. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan dan kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian dari guru tersebut. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi ilmu sekaligus juga seni (kiat).<sup>119</sup> Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

#### c) Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Metode dalam dunia pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting, karena tidak mungkin materi tersampaikan

<sup>117</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm.5

<sup>118</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..... hlm 130-131

<sup>119</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..... hlm.134

dengan baik tanpa metode yang tepat, begitu juga sebaliknya tidak mungkin metode dapat diterapkan tanpa menguasai materi.<sup>120</sup> Jadi Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.<sup>121</sup> Ada beberapa cara atau metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, debat, bekerja kelompok, bersimulasi, eksperimen, demonstrasi, Tanya jawab dan dialog, keteladanan, pembiasaan, mauizhat dan nasehat, kisah, perumpamaan, targhib dan tarhib, kinayat, menggunakan gambar dan lain- lain.<sup>122</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam pendidikan adalah merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologi dan spiritual religius peserta didik. Dan

---

<sup>120</sup>Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran Berbasis Alquran dan Hadis*, (Medan: Mitra, 2013), hlm 2-3.

<sup>121</sup>D. Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah Production, 2011), hal. 123

<sup>122</sup>Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran Berbasis Alquran dan Hadis*,....., hlm 9-119

secara teoritis evaluasi harus menjangkau ketiga ranah yang menjadi acuan pengukuran kompetensi hasil pembelajaran, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik bahkan mungkin termasuk meta kognisi, jika pembelajaran siswa dikembangkan sampai kompetensi *critical thinking*.<sup>123</sup>

Adapun tujuan penilaian bagi guru, agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai, penguasaan materi oleh siswa, serta keefektifan metode mengajar yang digunakan. Sedangkan tujuan lain dari penilaian adalah mempermudah guru dalam mengelompokkan siswa.<sup>124</sup> Di samping itu penilaian juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, atau kata atau simbol. Dan hasilnya nanti dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.<sup>125</sup>

Jadi inti dari evaluasi adalah menilai hasil belajar anak, dalam evaluasi terhadap pendidikan agama Islam berarti mengadakan kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan keagamaan. Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi.

---

<sup>123</sup>Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokratis*,.....hlm.184

<sup>124</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),hlm.11

<sup>125</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005) hlm.139

Beberapa jenis penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :<sup>126</sup>

- 1) Penilaian Formatif yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Tujuan dari penilaian formatif ini adalah untuk mengetahui bahan hingga sejauh mana penguasaan murid tentang bahan pendidikan agama yang diajarkan dalam satu program satuan pelajaran, serta sesuai tidaknya dengan tujuan. Aspek-aspek yang dinilai meliputi : hasil kemajuan belajar murid yaitu : pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap bahan pelajaran agama yang disajikan.
- 2) Penilaian Sumatif yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun. Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.<sup>127</sup> Berdasarkan keterangan tersebut ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif.
- 3) Penilaian Penempatan yaitu penilaian tentang pribadi anak untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar mengajar yang

---

<sup>126</sup> Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2011), cet. V.hlm. 210

<sup>127</sup> Zinal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.36

sesuai dengan anak didik tersebut, tujuannya untuk menempatkan anak didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan dan keadaan diri anak sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran yang disajikan guru. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi : keadaan fisik dan psichis, bakat, kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan aspek lainnya yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan anak.

- 4) Penilaian diagnostik yaitu penilaian terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan anak didik baik berupa kesulitan atau hambatan dalam situasi belajar mengajar, maupun untuk mengatasi hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi : hasil belajar murid dan latar belakang kehidupannya.<sup>128</sup>

Dalam mengikuti perkembangan kurikulum maka penilaian pendidikan agama Islam juga menggunakan penilaian autentik yaitu proses penilaian dengan mengumpulkan informasi tentang perkembangan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>129</sup> Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan penilaian pendidikan agama Islam seorang guru harus memahami dan mengikuti langkah penilaian

---

<sup>128</sup>Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, .....hlm.210-211.

<sup>129</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, .....hlm. 315

guna untuk menentukan dan menganalisis proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun hasilnya, supaya apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat dilihat hasilnya oleh guru, sehingga guru akan dapat memprediksi keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### d. Pengawasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengawasan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan.<sup>130</sup> Sehingga pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen sehingga perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Dan pengawasan ini sebagai pengendali jalannya organisasi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran khususnya PAI berjalan secara kondusif lantaran pelaksanaannya telah direncanakan secara matang melalui pertimbangan rasional dan proporsional.<sup>131</sup>

Pengawasan sebagai tahap proses manajemen yang keempat adalah proses yang menjamin bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh

<sup>130</sup> Khoironsyah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Pagar Alam*, (Jurnal An Nizam, Vol.2, NO. 1, April 2017) hlm 96

<sup>131</sup> Mujammil Qomar, *Manajemen Pembelajaran PAI*,.....hlm. 160-161

organisasi dituntut ke arah pencapaian sasaran atau target yang direncanakan.<sup>132</sup> Dalam pengawasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah atau madrasah memantau perkembangan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru-guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Di samping kepala sekolah atau madrasah ada juga pengawas yang ditugaskan oleh kementerian agama yang juga memantau proses pembelajaran PAI baik di madrasah maupun di sekolah umum. Dalam mengawasi proses pembelajaran PAI, baik kepala maupun pengawas, membuat alat pengukuran yang akan digunakan untuk mengawasi perkembangan peserta didik terhadap materi pembelajaran, selanjutnya mengadakan penilaian dan yang terakhir adalah membuat perbaikan. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan pembelajaran PAI dimadrasah merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh kepala madrasah dan pengawas dari Kementerian Agama agar pembelajaran PAI berjalan secara efektif dan efisien.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Muhammad Fahri, menulis Tesis dengan judul “ Manajemen Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, yang

---

<sup>132</sup>Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: TARSITO, 1998), hlm. 53.

meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan pengawasannya dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan proses reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

Ada empat temuan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, Perencanaan pada lokasi penelitian ini berjalan melalui proses komunikasi yang berkesinambungan antara pimpinan dan bawahannya. Kepala Madrasah dan guru bekerjasama untuk saling berbagi informasi mengenai perkembangan kerja selama setahun terakhir, hambatan dan permasalahan yang mungkin timbul, solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah, dan bagaimana Kepala Madrasah dapat membantu guru. Kedua, Pengorganisasian manajemen kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Kepala Madrasah memberikan wewenang kepada Wakil Kepala Madrasah untuk melakukan supervisi terhadap guru-guru yang ada dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dalam rencana. Ketiga, Pelaksanaan rencana dalam penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan-pendekatan khusus, baik berupa bimbingan maupun nasehat-nasehat yang memberikan pencerahan dan kesadaran, sehingga para guru tidak merasa terintimidasi oleh Kepala Madrasah dan Wakil. Keempat, Pelaksanaan manajemen kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang dilakukan oleh Wakil Kepala Madrasah diawasi langsung oleh Kepala Madrasah dengan melakukan cross check kembali serta

memberikan bimbingan dan arahan untuk dilakukan perbaikanperbaikan.<sup>133</sup>

2. Raudatussaadah, menulis Tesis dengan judul “ Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Negeri Takengon.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan realita sosial dan konkrit, sehingga sesuai dengan penelitian serta pelaksanaannya melibatkan pimpinan dan seluruh tenaga kependidikan yang ada. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (*participant observation*), wawancara dan analisis dokumen (*document study*).

Adapun hasil temuan penelitian ini mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam guru membuat perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria kelulusan minimal, dan rincian minggu efektif. (2) Pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam guru mengarahkan siswa dengan membagikan tugas atau *job description* kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. (3) Pelaksanaan rencana pembelajaran pendidikan agama Islam, guru melaksanakan rencana-rencana pembelajaran yang telah disusun

---

<sup>133</sup>Muhammad Fahri, “Manajemen Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan”, Tesis, IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.

secara sistematis dan diimpelentasikan saat proses pembelajaran berlangsung, rencana tersebut didalamnya meliputi strategi pembelajaran siswa aktif dan metode yang digunakan adalah metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. (4) Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, guru mengevaluasi dari proses dan hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran yang mempengaruhi kepada aspek ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Dengan kedudukan Pendidikan Agama Islam yang strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka perlu partisipasi dari berbagai pihak yang berkompeten dan berwenang membuat kebijakan untuk memberi izin mengadakan kajian keagamaan di luar jam tatap muka di sekolah umum. Hal ini kaitannya dengan pembentukan insan-insan beriman dan bertaqwa seperti amanat dalam Undang-Undang pendidikan. Dengan kerjasama dan dukungan dari siswa semua pihak diharapkan tujuan pendidikan nasional akan segera dicapai.

3. Khoironsyah, jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pagar Alam” Jurnal An-Nizom, Vol. 2, No. 1, April 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam; pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam; penilaian

pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dan monitoring dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 4 Pagalar Alam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan dengan rancangan/desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pagaralam dilakuan dengan a) Perencanaan pengembangan program kegiatan tatap muka dalam bentuk pembelajaran Intrakurikuler PAI di kelas; b) Perencanaan pengembangan program pembelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Pagaralam; dan c) Perencanaan program dalam bentuk kegiatan tugas terstruktur untuk penciptaan suasana islami dengan berbagai kegiatan oleh guru PAI SMA Ngeri 4 Pagaralam; 2) Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Pagaralam dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan mengarahkan pengembangan program pembelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi; 1) Melaksanakan kegiatan tatap muka dalam bentuk pembelajaran Intrakurikuler PAI di kelas; 2) Melaksanakan pengembangan program kegiatan mandiri tak terstruktur sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya; dan 3) Melaksanakan pengembangan kegiatan mandiri tak terstruktur sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya; 3) Penilaian program pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Pagaralam sudah mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dan mekanismenya

dilakukan dengan mengikuti prosedur yang sudah diatur dalam pedoman penilaian PAI yang diterbitkan oleh BSNP yang ditetapkan dalam Kurikulum Sekolah; dan 4) Monitoring dan evaluasi pembelajaran PAI pada SMA Negeri 4 Pagaram dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru PAI dengan mekanisme pelaksanaan mengamati proses pembelajaran di kelas dan dengan melakukan pembinaan di kantor. Monitoring dan evaluasi sudah dilaksanakan secara terprogram dan kontiniu serta dipandang penting dalam mengatasi berbagai permasalahan, terutama permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 4 Pagaram.<sup>134</sup>

Tabel 1: Relevansi Kajian Terdahulu terhadap Kajian yang dilakukan

1	<b>Manajemen Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun 2013</b>		
	Persamaan	Perbedaan	Relevansi
1. Kajian terhadap Manajemen	1. Lokasi Penelitian 2. Teori Manajemen yang diterapkan	Sebagai perbandingan terhadap kajian Manajemen dan metodologi penelitian yang digunakan.	
2. Metode Penelitian	3. Lebih khusus mengkaji kinerja guru		
3. Jenis Penelitian (Tesis)	4. Rumusan masalah yang diajukan		

<sup>134</sup> Khoironsyah, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pagar Alam" Jurnal An-Nizom, Vol. 2, No. 1, April 2017.

2	<b>Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Negeri Takengon</b>		
	Persamaan	Perbedaan	Relevansi
	1. Kajian Terhadap manajemen 2. Metode Penelitian 3. Jenis Penelitian (Tesis)	1. Lokasi Penelitian 2. Teori Manajemen yang diterapkan 3. Lebih Khusus pada pelaksanaan manajemen PAI	Sebagai perbandingan terhadap kajian Manajemen dan metodologi penelitian yang digunakan.
3	<b>Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pagar Alam</b>		
	Persamaan	Perbedaan	Relevansi
	1. Kajian Terhadap manajemen 2. Metode Penelitian	1. Lokasi Penelitian 2. Teori Manajemen yang diterapkan 3. Rumusan Masalah yang diajukan 4. Jenis Penelitian (Jurnal)	Sebagai perbandingan terhadap kajian Manajemen dan metodologi penelitian yang digunakan

Melihat kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan tentang kajian yang dibahas mengenai manajemen sedangkan perbedaan dan kebaruan dari penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian terdahulu berada MAN dan SMA, sementara penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia yang memiliki ciri khas.

2. Kajian manajemen yang diterapkan pada kajian terdahulu yaitu 1. Kajian tentang manajemen kinerja guru, 2. Kajian manajemen fokagian pelaksanaan manjemen PAI 3. berupa jurnal, dan kajian manajemennya adalah tentang manaejemen PAI disekolah umum sementara dalam penelitian ini mengkaji manajemen pembelajaran PAI di MAN IC dan memadukan dua teori manajemen yaitu George R Terry dan Sondang P Siagian, dan bukan.
3. Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini hanya mengajukan 4 rumusan masalah sementara penelitian terdahulu ada yang 3 dan yang 5 rumusan masalah.

Berdasarkan realitas tersebut, maka penelitian ini akan fokus meneliti manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan. Dan kebaruan penelitian ini adalah dalam fungsi manajemen pembelajaran pada fungsi kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dan pengorganisasian digabungkan di dalam pelaksanaan pembelajran karena menurut hemat peneliti perngorganisasian merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari observasi awal sampai sidang munaqasyah berlangsung selama sembilan bulan yaitu pada bulan November 2018 sampai Juli 2019.

### B. Jenis dan Model Penelitian

Ditinjau dari segi tempat penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan berdasarkan pendekatan, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebagaimana Strauss dan Corbin yang dikutip Salim dan Syahrums menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi dan berkaitan dengan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.<sup>127</sup>

Berdasarkan metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitis yaitu menggambarkan fakta yang ada di lapangan serta menganalisis temuan-temuan tersebut. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis

---

<sup>127</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm.41.

tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.<sup>128</sup>

Dari uraian tersebut, bahwa metode analisis derkriptif dalam penelitian ini pengkajian diarahkan untuk menemukan kedudukan dan kekuatan, makna dan keterkaitan antara wawancara, observasi dan dokumen serta informasi-informasi tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>129</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan skunder.

#### 1. Sumber data primer dalam penelitian ini ada dua macam yaitu

##### a. Informan

Informan dibutuhkan untuk menggali informasi objek penelitian secara autentik, dalam penelitian ini informan primernya adalah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Insan Cendikia Tapanuli Selatan yang terdiri dari Guru Al-Quran Hadis, Guru Aqidah Akhlak, Guru Fiqih, Guru Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan informan skundernya adalah kepala madrasah, WAKA kurikulum dan siswa MAN Insan Cendikia Tapanuli selatan.

<sup>128</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993), hlm. 310.

<sup>129</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)hlm, 157.

- b. Pengamatan langsung (observasi), hal ini dilakukan peneliti untuk mengamati langsung pelaksanaan, dan pengevaluasian manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Insan Cendikia Tapanuli Selatan.
2. Sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>130</sup> Maka dalam penelitian ini sumber data skundernya adalah termasuk irforman skunder yaitu kepala madrasah, Waka kurikulum serta siswa MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan serta berupa dokumen-dokumen tertulis seperti perangkat pembelajaran dan foto-foto yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran PAI di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dari sumber data primer dan skunder, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar teknik yang satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>130</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, .....hlm 62.

## 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>131</sup> Apabila peneliti ingin memperoleh informasi mengenai sesuatu dari responden yang jumlahnya sedikit, supaya lebih mendalam maka wawancaralah digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti.<sup>132</sup>

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan perencanaan, peneliti melaksanakan wawancara membawa pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam, kepala madrasah, WAKA kurikulum, pengawas serta siswa MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan untuk memperoleh data dari tujuan penelitian tentang manajemen pembelajaran di MAN Insan Cendikia Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh objek alat indera.<sup>133</sup>

Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui pengamatan

---

<sup>131</sup>Masri Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 192.

<sup>132</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian ...*, hlm. 194.

<sup>133</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

langsung terhadap peristiwa atau kejadian yang diselidiki meliputi pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam manajemen pembelajaran di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam teknik observasi ini peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan, tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran PAI di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan bukti sebagai penguat data terhadap apa yang dilakukan melalui wawancara atau studi dokumen. Karena dengan melakukan pengamatan langsung maka data yang diperoleh semakin akurat.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu teknik dimana data diperoleh dari sekumpulan dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti, buku-buku, buletin, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>134</sup> Dan dokumen tersebut merupakan penyempurna dari kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam mengumpul data-data yang berkaitan dengan penelitian, tujuannya untuk menggali data tentang manajemen pembelajaran PAI di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah profil madrasah, dokumen Tenaga Kependidikan madrasah, seperti keadaan

---

<sup>134</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 144.

tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, dokumen tenaga pendidik berupa perangkat pembelajaran, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung terhadap manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan dan dapat mendukung penelitian ini.

### **E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data dipandang sangat penting untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dari informan. Analisis data merupakan kegiatan merinci informasi serta menyusunnya secara sistematis yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya. Maka menganalisis data dalam penelitian merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, kemudian memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian mensintesiskannya, dan menemukan pola yang penting untuk dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>135</sup>

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang diterapkan adalah model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu dilakukan dengan cara:
  - a. Mengidentifikasi data-data yang cukup banyak dan memilih data yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang pokok, dan bagian

---

<sup>135</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

terkecil yang ditemukan dalam data tersebut dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

- b. Membuat koding, yaitu memberikan tanda atau kode pada setiap satuan data agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.<sup>136</sup>

Reduksi data dilakukan terhadap setiap teknik pengumpulan data. Pada teknik observasi, peneliti mereduksi data dengan cara mengidentifikasi kegiatan yang berkaitan dengan , pelaksanaan, evaluasi pembelajaran di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Reduksi data pada teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumen adalah membuat koding terhadap hasil wawancara yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi seta pengawasan pembelajaran di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data (*data display*) merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, selanjutnya penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.<sup>137</sup> Hal ini dilakukan agar data

<sup>136</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 288.

<sup>137</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 339.

yang direduksi pada awalnya dapat lebih fokus dan absah terhadap penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan mendahulukan data yang diperoleh dari wawancara dari sumber primer, kemudian wawancara dari sumber skunder. Setelah itu, peneliti baru menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dan diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil studi dokumen.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menginterpretasi serta menemukan makna data yang telah disajikan. Membuat kesimpulan dengan cara yang bervariasi, yaitu dengan melihat kembali pada reduksi data maupun *display* data sehingga data tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Ada juga dengan melakukan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), serta menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Kemudian makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.<sup>138</sup>

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam hal ini dengan cara menghubungkan-hubungkan data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran PAI di MAN Insan Cendikia guna menemukan kebenaran, kecocokan dan kekokohan hasil temuan.

---

<sup>138</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 340.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya.<sup>139</sup> Guna memperkuat pencermatan kesahihan data hasil temuan, maka peneliti melakukan tiga kegiatan berikut ini:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>140</sup> Hal ini menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup lama guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>141</sup> Sehingga data yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti adalah, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian terutama kegiatan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan selama penelitian berlangsung.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik mencari sesuatu secara konsisten dan diinterpretasi dengan berbagai cara sehingga semakin tekun dalam pengamatan maka semakin dalam informasi yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk membatasi berbagai pengaruh baik dari

<sup>139</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm.165.

<sup>140</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 327.

<sup>141</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 328.

dalam maupun dari luar, serta mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>142</sup>

Dalam penelitian ini, teknik ketekunan pengamatan akan digunakan secara seksama, terutama pada kegiatan observasi maupun dokumen-dokumen yang ditemukan oleh peneliti. Kemudian peneliti mendalami data yang diperoleh dari lapangan berupa data primer maupun data skunder, dan mengkonfirmasinya berkaitan dengan temuan penelitian sehingga mendapatkan data yang akurat.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaakan data dari berbagai informan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.<sup>143</sup> Triangulasi dilakukan untuk memperoleh informasi dari beberapa sumber dan diperiksa secara silang antara data wawancara dengan data observasi dan dokumen, sehingga diperoleh data yang lebih akurat.<sup>144</sup>

Triangulasi data pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama karena sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.

<sup>142</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329.

<sup>143</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

<sup>144</sup>Salim, dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung : Cita pustaka, 2015), hlm.166

Peneliti melakukan wawancara dengan sumber data primer, kemudian hasil wawancara tersebut ditelaah lagi dengan hasil pengamatan dan dokumen yang peneliti peroleh selama masa penelitian, guna untuk mengetahui manajemen pembelajaran di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Insan cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan<sup>145</sup>

Awal mula berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia tidak lepas dari pemikiran intelektual anak bangsa yaitu Prof. Dr. Eng B.J Habibie yang memiliki keinginan akan pentingnya penyatuan antara Ilmu Pengetahuan (IPTEK) dengan Iman dan Takwa (IMTAK), harapan beliau adalah agar masyarakat Indonesia yang religious harus diimbangi dengan kemajuan zaman. Karena pada masa tahun 90-an sekolah umum masih kuat dikotomi oleh sekolah agama (pesantren), maka beliau yang merupakan tokoh Islam yang memiliki intelektual yang tinggi menginginkan agar agama dan ilmu pengetahuan umum tidak dipisahkan maka Habibie menjabatani hal tersebut. Maka istilah IMTAQ dan IPTEK adalah yang dicetuskan Habibie dan akhirnya terkenal sampai sekarang.

Ketika Habibie menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi ada satu program unggulan yang dicetuskannya yaitu program Science and Technology Equity Program (STEP). Tujuan dari program tersebut untuk penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren. Selanjutnya paada tahun 1996,

---

<sup>145</sup> Buku Profil MAN IC Tapanuli Selatan, hlm. 5

STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan sebelumnya digunakan nama Magnet School selama beberapa bulan.

Pada tahun ajaran pertama , penerimaan siswa SMU Insan Cendekia diprioritaskan bagi siswa-siswi SMU/MA dan lulusan SMP/MTs berprestasi yang berasal dari pondok pesantren dan sekolah Islam lainnya.

Namun seiring dengan perjalanan waktu SMU Insan Cendekia dilimpahkan menjadi MA Insan Cendekia pada tahun 2000, dan itu merupakan hal yang sangat bersejarah bagi MA Insan Cendekia dan pengelolaannya pun dibawah naungan Departemen Agama RI.

Untuk tetap mempertahankan ciri khas penguasaan IPTEK dan IMTAK, maka dalam pengelolaan dan pembinaannya, Departemen Agama dan BPPT terus melakukan kerja sama. Pada tahun 2001, dengan SK Menteri Agama RI, Nomor 490 Tahun 2001 MA Insan Cendekia Serpong dan Gorontalo berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Gorontalo dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong.

Hingga tahun 2017, terdapat 20 kampus MAN Insan Cendekia di seluruh Indonesia. Berikut ini adalah daftar MAN Insan Cendekia :<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> Buku Profil MAN IC Tapanuli Selatan, hlm. 7

Tabel 2 : MAN IC seluruh Indonesia

No.	Nama Madrasah	Alamat	Situs web	Kuota siswa baru (2017/2018)
1	MAN IC Serpong	Jalan Cendekia No. 1 Sektor XI BSD City, Kel. Ciater, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310	<a href="http://ic.sch.id/">http://ic.sch.id/</a>	140
2	MAN IC Gorontalo	Jalan Kasmat Lahay, Desa Moutong, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, Gorontalo 96583	<a href="http://icg.sch.id/">http://icg.sch.id/</a>	120
3	MAN IC Jambi	Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian KM 21, Kel. Pijoan, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi 36361	<a href="https://icjambi.sch.id/">https://icjambi.sch.id/</a>	120
4	MAN IC Aceh Timur	Jalan Medan-Banda Aceh, Gampong Kuta Lawah, Kec. Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur, Aceh 24454	<a href="http://www.icat.sch.id/">http://www.icat.sch.id/</a>	96
5	MAN IC Ogan Komering Ilir	Jalan Lintas Timur, Desa Seriguna, Kec. Teluk Gelam, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan 30673	<a href="http://www.insancendekia-oki.sch.id/">http://www.insancendekia-oki.sch.id/</a>	96
6	MAN IC Siak	Jalan Lintas Pemda KM 10, Desa Perawang Barat, Kec. Tualang, Kab. Siak, Riau 28772	<a href="http://www.icsiak.sch.id/">http://www.icsiak.sch.id/</a>	96
7	MAN IC Paser	Jalan Negara KM 8, Desa Sempulang, Kec. Tanah Grogot, Kab. Paser, Kalimantan Timur 76251	<a href="http://icpaser.sch.id/">http://icpaser.sch.id/</a>	96
8	MAN IC Kota Pekalongan	Jalan KH. Ahmad Dahlan, Kel. Banyurip Ageng, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51139	<a href="http://icp.sch.id/">http://icp.sch.id/</a>	96
9	MAN IC Bangka Tengah	Desa Sungkap, Kec. Simpang Katis, Kab. Bangka Tengah, Bangka Belitung 33674	<a href="http://www.icbabel.sch.id/">http://www.icbabel.sch.id/</a>	96
10	MAN IC Padang Pariaman	Nagari Sintuk, Kec. Sintuk Toboh Gadang, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat 25582	<a href="http://www.icpar.sch.id/">http://www.icpar.sch.id/</a>	96
11	MAN IC	Desa Rena Lebar, Kec. Karang	<a href="http://www.icbent">http://www.icbent</a>	96

	Bengkulu Tengah	Tinggi, Kab. Bengkulu Tengah, Bengkulu 38382	eng.sch.id/	
12	MAN IC Kota Batam	Jalan Hang Lekiu, Kel. Sambau, Kec. Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29465	http://www.icbatam.sch.id/	96
13	MAN IC Tanah Laut	Jalan Ahmad Yani KM 6, Desa Panggung, Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70815	http://ictala.sch.id/	96
14	MAN IC Sambas	Desa Saing Rambli, Kec. Sambas, Kab. Sambas, Kalimantan Barat 79462	http://www.icsambas.sch.id/	96
15	MAN IC Kota Kendari	Jalan Insan Cendekia No. 16, Kel. Baruga, Kec. Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93116	http://www.manikendari.sch.id/	96
16	MAN IC Kota Palu	Jalan Bukit Tunggal, Kel. Mamboro, Kec. Palu Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148	http://www.manikotapalu.sch.id/	96
17	MAN IC Sorong	Jalan Insan Cendekia SP 4, Kel. Makbalim, Distrik Mayamuk, Kab. Sorong, Papua Barat 98451	http://www.icsorong.sch.id/	96
18	MAN IC Tapanuli Selatan	Bukit Simago-mago, Desa Siala Gundi, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22742	http://www.ictapsel.sch.id/	48
19	MAN IC Lombok Timur	Jalan Sukarno Hatta Kenaot Baru, Desa Suwangi Timur, Kec. Sakra, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat 83671	http://www.iclotim.sch.id/	96
20	MAN IC Maluku Utara	Jalan Insan Cendekia, Desa Dodinga, Kec. Jailolo Selatan, Kab. Halmahera Barat, Maluku Utara 97752	http://www.icmu.sch.id/	48

Jumlah tersebut akan terus bertambah sehingga pada 2019, MAN Insan Cendekia ditargetkan terdapat di seluruh provinsi di Indonesia.<sup>147</sup>

<sup>147</sup> Buku Profil MAN IC Tapanuli Selatan, hlm, 10



Dengan bertambahnya jumlah lembaga pendidikan MAN Insan Cendikia diseluruh Indonesia, maka Provinsi Sumatera Utara memperoleh kesempatan untuk menjadi salah satu didirikannya MA IC tersebut, yaitu pada tahun 2017 yang tempatnya di kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, dan diberi nama dengan MAN Insan Cendikia Tapanuli selatan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh kepala madrasah sebagai berikut :

Awal berdirinya MAN IC Tapanuli Selatan adalah dengan semakin tingginya permintaan masyarakat akan sekolah unggulan terutama di Sumatera Utara . Maka oleh Kementerian Agama mengusulkan pendirian MAN IC di Sumatera Utara, ternyata usulan tersebut disambut baik oleh Kementerian Agama Pusat. Dan terpilihlah Tapanuli Selatan sebagai tempat pendiriannya, dan yang menjadi kepala madrasah pertamanya adalah saya sendiri dengan mengikuti seleksi nasional.<sup>148</sup>

MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan independen memiliki logo khusus berupa gambar kaligrafi kalimat "Insan" dalam bentuk segi delapan dengan dililit elips sebagai orbit tata surya. Pengertian secara menyeluruh adalah MAN Insan Cendekia bercita-cita menjadi madrasah berkualitas, dinamis dan kreatif dalam berkarya, dan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>148</sup> Ali Masran Daulay, Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal,9/03/2019

## LOGO MAN INSAN CENDEKIA



Makna logo sebagai berikut:

- a. Arabesque : lambang seni kejayaan budaya Islam dalam khazanah peradaban Islam maupun dunia.
- b. Simetrisitas : ciri khas makhluk ciptaan Allah yang senantiasa menjadikan segala aspek kehidupan serasi, selaras, dan seimbang
- c. Kaligrafi Kufi : otentisitas keislaman dalam khazanah kaligrafi islam yang mencirikan kekuatan dan kemantapan. INSAN sebagai representasi MAN INSAN CENDEKIA
- d. Warna Biru Langit: semangat warga madrasah dalam menuntut ilmu setinggi langit.
- e. Biru laut : semangat warga madrasah dalam menuntut ilmu sedalam lautan.

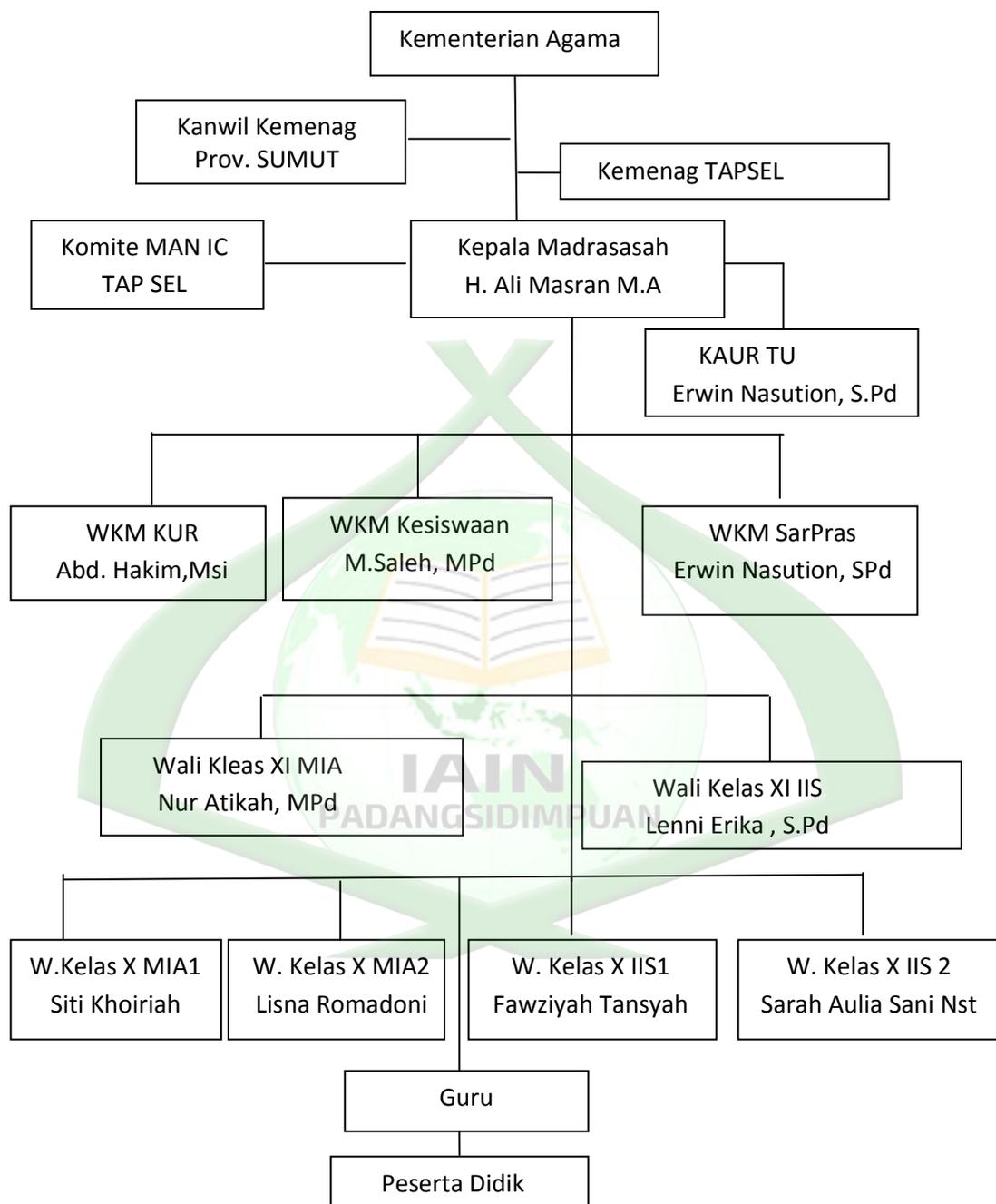
- f. Orbit : melambangkan kedinamisan MAN Insan Cendekia dalam berkarya, juga bermakna MAN Insan Cendekia yang bercita-cita mendunia.
- g. Planet : mengelilingi kaligrafi "insan" bermakna MAN Insan Cendekia menjadi pusat keunggulan (*Center of Excellence*) bagi madrasah atau sekolah lain.<sup>149</sup>

## 2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tapanuli Selatan

### a. Struktur Organisasi MAN IC Tapanuli Selatan

Dalam menjalankan aktivitas akademik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Tapanuli Selatan maka dibentuk struktur organisasi tenaga pendidik untuk bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Struktur Organisasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena organisasi inilah nanti yang akan bekerja disekolah. Adapun struktur organisasi dan tata kelola organ representasi MAN Insan Cendekia Tapanuli Selatan dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.

<sup>149</sup> Buku Profil MAN IC Tapanuli Selatan, hlm. 12

Tabel 3 : Struktur Organisasi Tenaga Pendidik MAN IC Tapasel<sup>150</sup>

<sup>150</sup> Observasi Dokumen MAN IC Tapanuli Selatan, pada tanggal 9/03/2019

### b. Kondisi Pegawai dan Siswa MAN IC Tapanuli Selatan

Adapun keadaan tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan (MAN IC Tapsel) semuanya sudah berpendidikan strata satu (S1). Semua tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan direkrut secara nasional, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut;

“Semua pegawai yang ada disini baik guru, staf dan pembina asrama, satpam, petugas kebersihan, direkrut secara nasional. Dengan harapan semua yang ikut berperan di MAN IC ini adalah orang-orang yang berkualitas, terutama bagian tenaga pendiknyanya. Maka guru semuanya sudah berpendidikan S1, dan khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam semuanya sudah berpendidikan strata dua (S2)”.<sup>151</sup>

Ini menunjukkan bahwa MAN IC berusaha untuk meningkatkan kualitas dari tenaga pendiknyanya untuk bisa bersaing dikancah nasional dan internasional. Berikut data tenaga pendidik yang ada di MAN IC Tapsel :<sup>152</sup>

Tabel 4 : Data Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan Tahun ajaran 2018/2019

No	Nama/Nip	Pangkat Dan Golongan Ruang	Jabatan/Bidang Studi	
1	H. ALI MASRAN DAULAY, S.Pd., MA NIP. 19610910 198603 1 006	IV/C Pembina Utama Madya	Kepala Madrasah	
2	SYAIFUL RAHMAT PGB, M.Pd NIP. 19790127 200312 1 003	IV/C Pembina Utama Madya	Guru	Bahasa Arab
3	ABDUL HAKIM SRG, M.SI NIP. 197601012009121007	III/D Penata TK.I	Wakil Kepala Kurikulum	Akidah Akhlaq
4	M. SALEH RITONGA, M.Pd	Honorar	Wakil Kepala Kesiswaan	Fikih

<sup>151</sup> Ali Masran Daulay, wawancara dengan kepala madrasah, pada tanggal 9/03/2019

<sup>152</sup> Observasi Dokumen MAN IC Tapanuli Selatan, pada tanggal 9/03/2019

5	FAWZIAH T SRG, M.Pd	Honorar	Guru	SKI
6	NUR ATIKAH BB, M.Pd	Honorar	Guru	Biologi
7	AAIDA NURUL FAZMA, S.Pd	Honorar	Guru	Bimbingan Konseling
8	LENNI ERIKA SIREGAR, S.Pd	Honorar	Guru	Ekonomi
9	KHOTNIDA NASUTION, S.Pd	Honorar	Guru	Matematika
10	HARIMAN TANJUNG, S.Pd	Honorar	Guru	Bahasa Inggris
11	EKO PURWONO, S.Pd	Honorar	Guru	Olah Raga
12	LINA SAHARI TBN, S.Pd	Honorar	Guru	PKn
13	LISNA ROMADANI, S.Pd	Honorar	Guru	Seni Budaya
14	LAMBOK RITONGA, S.Pd.I	Honorar	Pembina Asrama Putra	
15	IRMA SYAHRA PJT, S.Pd	Honorar	Guru	Fisika
16	SITI KHOLILA HSB, S.Pd	Honorar	Guru	Kimia
17	SUKMA MARDIYAH HSB,S.Pd	Honorar	Pembina Asrama Putri	
18	WILDA MAHRANI DLY,S.Pd	Honorar	Guru	Sosiologi
19	MARATUA HARAHAP,S.Pd.I	Honorar	Guru	Quran Hadis
20	AMIR KHATIB SIREGAR,S.Pd	Honorar	Guru	Bahasa Indonesia
21	SITI AISYAH HARAHAP, S.Pd	Honorar	Guru	Geografi
22	PITRIANA SIMAMORA, S.Pd	Honorar	Guru	Sejarah
23	SARAH AULIA SANI, S.Pd	Honorar	Guru	Sosiologi
24	CHOIRUL AMRI, S.Pd	Honorar	Pembina Asrama Putra	
25	SRI ERTINA SIREGAR, S.Pd	Honorar	Pembina Asrama Putri	

Sedangkan keadaan peserta didik yang ada di MAN IC Tapsel berasal dari berbagai daerah provinsi, karena penerimaan siswa barunya juga dengan seleksi nasional, sehingga seluruh masyarakat Indonesia berhak untuk ikut seleksi. Dan saat ini di MAN IC Tapanuli Selatan masih dua tingkatan karena baru berjalan dua tahun ajaran. Dan saat ini masih ada enam rombel yang terdiri dari dua rombel kelas XI dan empat rombel kelas X , dan jumlah peserta didik MAN IC Tapsel perkelasnya sebagai berikut:<sup>153</sup>

<sup>153</sup>Observasi Dokumen MAN IC Tapanuli Selatan, pada tanggal 9/03/2019

Tabel 5 : Keadaan Peserta Didik MAN IC Tapanuli Selatan per kelas

Nomor	KELAS	JULMLAH PESERTA DIDIK
1	X IIS 1	21 ORANG
2	X IIS 2	23 ORANG
3	X MIA 1	26 ORANG
4	X MIA 2	24 ORANG
5	XI IIS	20 ORANG
6	XI MIA	20 ORANG
7	JUMLAH	134 ORANG

c. Visi dan Misi MAN IC Tapanuli Selatan

1) Visi MadrasahAliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC)<sup>154</sup>

Visi MAN Insan Cendekia adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

2) Misi MadrasahAliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC)

Misi MAN Insan Cendekia adalah:<sup>155</sup>

- (1)Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.

<sup>154</sup>Observasi Dokumen MAN IC Tapanuli Selatan, pada tanggal 9/03/2019

<sup>155</sup>Observasi Dokumen MAN IC Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 9/03/2019

- (2) Menumbuh-kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai global.
- (3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
- (4) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik dan mandiri
- (5) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.

d. Tujuan MAN IC Tapanuli Selatan

MAN Insan Cendekia bertujuan untuk :<sup>156</sup>

1. Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berbudaya Indonesia, dan berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan;
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik tingkat nasional maupun tingkat global.
3. Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam *rahmatan lil'alam*, cakap dalam berkomunikasi pada percaturan global yang didukung lingkungan fisik pendidikan yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusi dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi, dan psiko sosial peserta didik.

---

<sup>156</sup> Buku profil MAN IC tapanuli Selatan, hlm. 12

e. Profil Lulusan

Dengan visi, misi, tujuan dan target tersebut, profil lulusan MAN Insan Cendekia yang dicita-citakan adalah lulusan madrasah aliyah yang:<sup>157</sup>

1. Beriman dan bertakwa;
2. Berakhlak mulia (jujur, cerdas, amanah, bertanggungjawab, toleran, moderat, anti-diskriminatif, anti-kekerasan, dll);
3. Berwawasan kebangsaan;
4. Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang terpadu dengan sains dan teknologi, lingkungan dan masyarakat.
5. Memiliki prestasi bidang keislaman yang terpadu dengan sains dan teknologi, lingkungan dan masyarakat;
6. Menguasai kitab kuning;
7. Hafal Al-Quran minimal 3 juz;
8. Hafal al-Hadits minimal 40 hadits (Hadits Arba'in);
9. Terampil berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris
10. Mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmiah dalam menyelesaikan masalah
11. Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
12. Cakap berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif
13. Mampu mengembangkan kewirausahaan berbasis keunggulan lokal;
14. Mampu mengembangkan kekayaan seni-budaya dan kearifan lokal Nusantara.

---

<sup>157</sup> Buku Profil MAN IC Tapanuli Selatan, hlm. 13

## B. Temuan Khusus

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen pembelajaran agar proses serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran dalam penelitian ini merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian (evaluasi) pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti berkaitan dengan manajemen pembelajaran adalah khusus pendidikan agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun gambaran mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC) Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari

rencana yang sudah dipersiapkan khususnya tentang strategi yang sifatnya opsional.<sup>158</sup>

Jadi, setiap hendak melaksanakan aktivitas yang paling pertama dilakukan adalah membuat perencanaan. Tanpa adanya sebuah perencanaan maka dikhawatirkan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan tidak akan berhasil seperti yang diharapkan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan masa mendatang. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi seorang guru harus membuat dan menyusun perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebutlah bahwasanya di MAN IC Tapanuli Selatan, setiap guru menyusun perencanaan pembelajaran masing-masing, baik guru mata pelajaran umum maupun guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana disampaikan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

“Di MAN IC ini setiap guru wajib menyusun perangkat pembelajaran yang merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, yang terdiri dari silabus, analisis materi pelajaran, prota, prosem, KKM, sampai dengan RPP dan penilaian. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran terutama saya sebagai guru Akidah Akhlak tentu akan terlebih dahulu memperhatikan aturan-aturan yang berkaitan dengan penyusunan RPP. Dan ini saya lakukan sebelum masuk tahun ajaran baru, dan kami yang

---

<sup>158</sup>Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*.....hlm.120

tergabung dalam rumpun mata pelajaran PAI melakukan MGMP di madrasah, dan sebelum menyusun RPP saya terlebih dahulu menyusun silabus, kemudian menganalisis materi pelajaran, kemudian menyusun prota dan prosem, sehingga dalam menyusun silabus dan RPP tersebut dilaksanakan secara sistematis. Dan semua perangkat pembelajaran dimasukkan dalam aplikasi yang telah dibuat oleh madrasah ”.<sup>159</sup>

Berdasarkan keterangan yang disampaikan guru Akidah Akhlak tersebut sangat jelas bahwa mereka membuat sebuah perencanaan yang matang demi untuk memudahkan proses belajar mengajar dikelas. Begitu juga dengan Guru Fikih MAN IC tersebut juga menyatakan bahwa :

“Sebelum masuk tahun ajaran baru kami selaku bagian dari guru PAI sudah diarahkan oleh bapak kepala madrasah untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan juknis yang ada. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut, kami lakukan secara sistematis. Dan semua perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Prota, Prosem, KKM, RPP sampai kepada penilaian dibuat dalam aplikasi. Saya sebagai guru fikih memperhatikan bagaimana karakteristik dan kemampuan peserta didik saya dengan materi pelajaran. Dengan demikian akan mudah memilih metode dan strategi serta pendekatan pembelajaran yang akan saya tuangkan dalam RPP. Sehingga sarana dan prasarana serta evaluasi yang akan dilakukan akan terlaksana dan terarah”.<sup>160</sup>

Dari hasil wawancara tersebut guru PAI berupaya dengan semaksimal mungkin menyusun perencanaan yang mereka buat, serta sebaik mungkin mereka sesuaikan dengan aturan-aturan yang ada atau berdasarkan juknis dari Kementerian Agama yang telah tersedia di madrasah. Di samping itu juga, guru Al-Quran Hadis dan guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menambahkan sebagai berikut :

“Kami sebagai guru PAI harus terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran di dalam kelas diawal sebelum masuk tahun ajaran baru. Sehingga sebelum masuk awal tahun

<sup>159</sup> Abdul Hakim Siregar, Wawancara Guru Akidah Akhlak, tanggal 11/3/2019, pukul 12.00 WIB

<sup>160</sup> Muhammad Saleh, wawancara dengan Guru Fikih, pada tanggal 11/03/2019, pukul 14.00 WIB

ajaran baru kami sudah mengadakan MGMP sesama guru yang ada di MAN IC Tapanuli Selatan ini. Dan ketika pelaksanaan MGMP tersebut pihak madrasah mengundang pemateri dari luar untuk meningkatkan kemampuan guru-guru yang ada di MAN IC Tapanuli Selatan, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan RPP yang kami susun tersebut mengacu pada permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses serta juknis yang ada dari Kementerian Agama Republik Indonesia”.<sup>161</sup>

”Yang paling penting dalam penyusunan RPP ini adalah merumuskan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran. Maka kami selaku guru PAI memperhatikan indikator yang akan kami tuangkan dalam RPP, kami sesama guru terus saling diskusi. Maka cara yang kami buat dalam merumuskan indikator salah satunya adalah merujuk serta menggunakan kata-kata operasional. Di samping itu hal yang penting lagi dalam penyusunan RPP kami terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang mudah terlebih dahulu baru ke hal-hal yang rumit. Dan setelah semuanya selesai baru kami laporkan kepada WAKA kurikulum dan seterusnya beliau kepada kepala madrasah. Dan RPP yang kami susun semua diketik dalam sebuah aplikasi dan diprint out”.<sup>162</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru-guru PAI yang ada di MAN IC Tapanuli Selatan tersebut diperkuat oleh WAKA kurikulum yaitu bapak Abdul Hakim sebagaimana berikut :

“Semua guru yang ada di MAN IC ini wajib untuk membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah dan petunjuk teknis yang ada pada kurikulum 2013. Dan sebelum menyusun RPP, kami terlebih dahulu mengadakan MGMP di akhir tahun ajaran atau sebelum masuk tahun ajaran baru. Ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Pada waktu MGMP tersebutlah guru-guru dipandu dan diarahkan bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang benar-benar bisa dipraktekkan guru di dalam kelas. Seperti bagaimana membuat indikator pencapaian kompetensi, memilih metode, dan strategi serta bagaimana pelaksanaan evaluasi. Setelah semuanya selesai, maka dibuat dalam aplikasi selanjutnya diprint out, dan guru melaporkannya

<sup>161</sup> Maratua Harahap, wawancara dengan guru al Quran Hadis pada tanggal 11/03 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>162</sup> Fawziyahtansah, wawancara dengan guru, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 11/03 2019, pukul 10.00 WIB

kepada saya dan dilaporkan kepada kepala madrasah untuk ditandatanganinya”.<sup>163</sup>

Dari hasil wawancara dengan WAKA kurikulum tersebut, bahwa perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru-guru PAI di MAN IC yang terdiri dari, silabus, prota, prosem dan RPP, sampai dengan evaluasi serta merumuskan model, strategi dalam pengembangan pembelajaran merupakan hal yang wajib bagi setiap guru. Di samping itu guru juga harus mampu dalam mengimprovisasi dan mengintegrasikan antara kredibilitas peserta didik dalam memahami isi pembelajaran dengan kualitas/kemampuan pendidik dalam mendudukkan nilai-nilai pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai pilar keagamaan dalam membangun karakter peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian apa yang disampaikan WAKA kurikulum tersebut diperkuat oleh Bapak kepala madrasah sebagai berikut :

“Saya sebagai kepala madrasah secara tidak langsung terlibat dalam pelaksanaan penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di MAN IC ini. Karena dalam penyusunan RPP dimulai dengan tahapan MGMP, di samping itu saya selaku kepala madrasah memfasilitasi guru-guru dalam pelaksanaan MGMP tersebut seperti mendatangkan pemateri yang berkualitas tingkat nasional. Setelah guru faham baru mereka buat sendiri dalam bentuk aplikasi dan di print out, dan saya memeriksa setelah semuanya selesai dan selanjutnya saya tandatanganinya. Bila ada yang kurang maka saya arahkan untuk diperbaiki. Memang kemampuan guru-guru yang ada disini dalam membuat perencanaan pembelajaran sudah bagus, terutama guru PAI karena semuanya sudah berpendidikan S2”.<sup>164</sup>

<sup>163</sup> Abdul Hakim Siregar, Wawancara dengan WAKA kurikulum MAN IC Tapsel, pada tanggal 14/04/2019, pukul 11.15 WIB

<sup>164</sup> Ali Masran Daulay, Wawancara Kepala MAN IC Tapsel, Pada tanggal/04/2019, pukul 14.00 WIB

Di samping wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan primer dan skunder, peneliti juga melakukan observasi langsung dengan kegiatan MGMP yang dilakukan di MAN IC tersebut sebagai langkah awal guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan mereka laksanakan. Memang sangat benar apa yang disampaikan kepala madrasah bahwa guru-guru melaksanakan MGMP dengan mendatangkan pemateri yang berkualitas, seperti pada saat itu hadir sebagai pemateri adalah bapak Dr. Suwardi yang merupakan KASI kurikulum Madrasah Aliyah Kemenag RI yang datang langsung dari pusat. Dan beliau juga merupakan mantan kepala MAN IC Gorontalo dan MAN IC Serpong.<sup>165</sup> Dari pantauan peneliti bahwa kegiatan MGMP tersebut sangat bermanfaat bagi guru-guru, sebab mereka sangat terbantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Karena MGMP tersebut bukan hanya berbentuk teori tapi langsung dengan mengadakan whork shop.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dibuktikan dengan dokumen yang berkenaan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus, prota, prosem, KMP dan RPP bahwa semuanya tersedia dan dimiliki oleh semua guru PAI yang ada di MAN IC Tapanuli Selatan kemudian semua perangkat pembelajaran mulai dari buku satu (1) sampai buku empat (4) dibuat dan tersimpan dalam aplikasi, sehingga ketika

---

<sup>165</sup> Observasi langsung peneliti pada kegiatan MGMP MAN IC Tapsel, pada tanggal 12/04/2019 pukul 14.00 WIB

guru PAI yang tidak membawa berkas perangkat pembelajaran ke dalam kelas maka di dalam laptop mereka masing-masing masih ada.<sup>166</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru PAI, WAKA kurikulum serta telah diperkuat oleh bapak kepala madrasah, dan ditambah dengan observasi yang dilakukan peneliti serta studi dokumen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru PAI yang ada di MAN IC Tapanuli Selatan ini sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan maksimal, dan sudah sesuai dengan teori yang ada. Dan keunikan yang dimiliki MAN IC Tapanuli Selatan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran adalah tersedianya aplikasi yang digunakan oleh guru-guru pendidikan agama Islam.

Di samping itu Perencanaan merupakan proses awal yang mereka lakukan dalam pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran merupakan penentu bagi seorang guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga dengan perencanaan yang matang dan sistematis, maka kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebab dengan disusunnya sebuah perencanaan yang bagus dan terperinci seperti silabus, analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, KKM, RPP, maka guru akan lebih nyaman dan terbantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, begitu juga dengan mengelola peserta didik maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Di

---

<sup>166</sup> Studi dokumen, pada tanggal 12/03/2019

samping itu, guru akan memiliki panduan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan peserta didik yang menjadi subyek dan objek dalam pembelajaran. Jadi, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru akan semakin membantu bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran merupakan fungsi manajemen pembelajaran. Karena perencanaan, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi atau lembaga tersebut. Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk melaksanakan perencanaan yang telah disusun kedalam pembelajaran nyata, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi serta pemotivasian agar setiap peserta didik dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Fungsi manajemen pelaksanaan dalam pembelajaran PAI adalah untuk melaksanakan perencanaan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran PAI. Di dalam proses pembelajaran pelaksanaannya bertumpu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sehingga pembelajaran bisa terlaksana secara sistematis kreatif, menarik, terstruktur, dan menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidik sangat memiliki peran penting dan sangat berpengaruh di dalam ruang kelas, apalagi untuk memotivasi

peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan lancar, peserta didik juga lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru juga harus mampu dan berusaha bagaimana mengelola kelas dengan baik, agar suasana kelas ketika pembelajaran terasa nyaman, sehingga penyajian pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Hal inilah yang sangat dituntut dari seorang guru agar memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, sebab apabila guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik maka pembelajaran pun tidak akan berjalan efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Insan Cendikia Tapanuli Selatan dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI MAN IC Tapsel dalam mengelola kelas supaya peserta didik aktif dalam belajar. Guru Fikih menyampaikan sebagai berikut :

“Kegiatan mengelola kelas merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru, maka saya mengikuti konsep yang ada seperti ketika masuk kelas terlebih dahulu mengkondisikan kelas serta menata ruangan kelas sebaik mungkin, mengabsen siswa, mengatur tempat duduk mereka, dan ketika berkelompok mengkondisikan kelompok yang heterogen. Memang dalam setiap kelas selalu ada saja siswa yang aktif, tapi kadang aktif mengganggu ataupun ribut jadi perlu adanya penanganan dan dikondisikan yaitu memberi arahan dan bimbingan terlebih dahulu. Di samping itu saya kadang membuat permainan sehingga mereka merasa senang untuk belajar”.<sup>167</sup>

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Pada tahap yang pertama dari syarat pelaksanaan

---

<sup>167</sup> Muhammad saleh Ritonga, Wawancara dengan guru Fikih, pada tanggal 12/03/2019, pukul 10.00 WIB

pembelajaran terutama di lembaga pendidikan Islam adalah pengelolaan kelas.

Guru Akidah Akhlak dan Al Qur'an Hadist di MAN IC menambahkan sebagai berikut:

“Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, dalam mengolah kelas kami sekreatif mungkin dengan melakukan sebagai berikut: saya memposisikan tempat duduk, volume intonasi bisa didengar baik oleh peserta didik, saya juga menggunakan kata-kata santun, menyesuaikan materi pelajaran sesuai kemampuan peserta didik, menciptakan ketertiban, memberikan penguatan, Di samping itu saya selalu menggunakan metode yang bervariasi”.<sup>168</sup>

“ Tambahannya, saya juga mendorong agar peserta didik untuk bertanya dan menghargai pendapat temannya, begitu juga dengan berpakaian saya selalu sopan, rapi dan bersih. Sehingga keberadaan kita di dalam kelas menyenangkan peserta didik”.<sup>169</sup>

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan guru Al Qur'an Hadits diperkuat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu sebagai berikut:

“..dalam mengelola kelas saya sebagai guru berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan berbagai pelayanan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Saya menjadikan diri saya sebagai fasilitator, sehingga peserta didik merasa nyaman dengan kehadiran kita. Di samping itu dalam mengelola kelas, saya berusaha dalam menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran, yang membuat mereka semangat dalam belajar”.<sup>170</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi langsung kedalam kelas tentang pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengelolaan kelas. Adapun hasil observasi yang peneliti

<sup>168</sup> Abdul Hakim Siregar, Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pada tanggal 12/03/2019, pukul 11.15 WIB

<sup>169</sup> Maratua Harahap, Wawancara dengan guru Al Quran Hadis, pada tanggal 12/03/2019, pukul 11.15 WIB

<sup>170</sup> Fawziyahtansyah, Wawancara dengan guru SKI, pada tanggal 12/03/14.00 WIB

lakukan mengenai pengelolaan kelas, pada saat peneliti melihat ke ruangan madrasah aliyah tepatnya kelas X, peneliti melihat guru datang berpakaian rapi dan membawa perangkat pembelajarannya. Setelah sampai guru memosisikannya sesuai dengan meja peserta didik. Serta Posisi peserta didik menghadap kearah beliau dengan tatapan senang dengan kedatangan guru tersebut. Dan sebelum masuk materi beliau mengatur kerapian tempat duduk peserta didik dan menenangkan jika masih ada yang ribut dan belum konsentrasi. Pembelajarannya juga terdengar menggunakan intonasi yang jelas mudah diterima oleh peserta didik. Pada saat itu terlihat peserta didik ada yang serius mendengarkan dan ada juga yang bercerita dengan temannya. Ketika ada yang bercerita, guru langsung memberikan teguran demi kenyamanan suasana belajar. Dan beliau mengelola kelas dengan kondusif, serta ketika membagi kelompok beliau atur pesertanya secara heterogen. Di samping itu guru tersebut menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang menarik, sehingga suasana pembelajaran menyenangkan bagi peser tadidik<sup>171</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran PAI. Dimana para guru tersebut sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru terlebih dahulu sudah mengelola kelas supaya para peserta didik nyaman ketika

---

<sup>171</sup> Observasi pelaksanaan pembelajaran Quran Hadis di dalam kelas, pada tanggal, 18/04/2019, pukul 8.00 WIB

mengikuti proses belajar mengajar. Pengelolaan ini berkaitan dengan posisi tempat duduk, intonasi suara guru, penyampaian yang sopan dan juga iklim belajar yang nyaman.

Selain masalah penataan kelas dan sikap guru, guru juga sangat memperhatikan kondisi peserta didik. Guru juga mengembangkan organisasi pembelajaran dengan efektif dan juga menciptakan suasana kerja sama antar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid yaitu dalam pengelolaan kelas seorang guru harus menciptakan iklim belajar yang kondusif salah satunya sarana, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antar peserta didik dengan guru dan diantara peserta didik, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.<sup>172</sup>

Pada tahap implikasi pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap kegiatan pendahuluan, guru PAI telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Fikih sebagai berikut:

---

<sup>172</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya), hlm. 165.

“Sebelum kami memulai materi yang akan dipelajari kami ada pembiasaan berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Kemudian saya sebagai guru menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.”<sup>173</sup>

Sejalan dengan guru Fikih, guru SKI juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Kami selalu berdo’a bersama sebelum memulai proses belajar mengajar. Do’a biasanya dipimpin peserta didik secara bergantian dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Selain berdo’a sebelum belajar yang menjadi kebiasaan kami adalah membacakan surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Tidak lupa juga saya sebagai guru memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan memberikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.”<sup>174</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru Al Quran hadits mengenai kegiatan kegiatan inti sebagai berikut:

“Kegiatan inti dimulai dengan membuka buku masing-masing sebagai sumber pembelajaran yang paling utama. Buku merupakan hal yang harus selalu ada dalam setiap pembelajaran madrasah, mengingat bahan kajiannya berupa ilmu agama yang didalamnya merupakan ajaran-ajaran yang bersifat mutlak. Mutlak disini dimaksudkan tidak diperdebatkan lagi keabsahan ajaran tersebut. Jika harus diperdebatkan, itu menyangkut masalah kita untuk memahami ataupun menafsirkan ajaran tersebut, dan pada kegiatan inti inilah kami dituntut untuk mendesain pembelajaran supaya menarik dan menyenangkan bagi siswa.”<sup>175</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak mengenai kegiatan inti yang dilakukan di MAN IC sebagai berikut:

“Kegiatan inti merupakan puncak dari kegiatan pembelajaran maka selaku guru pasti melakukan aktivitas yang aktif antara saya dengan

<sup>173</sup> Muhammad Saleh Ritonga, Wawancara dengan guru Fikih, pada tanggal 12/03/2019, pukul 10.00 WIB.

<sup>174</sup> Fawziyahansyah, wawancara guru SKI, pada tanggal 12/03/2019, pukul 14 WIB

<sup>175</sup> Maratua Harahap, wawancara dengan guru Quran hadis, pada tanggal 12/03/2019, pukul 12.00 WIB

peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Maka dalam kegiatan inti akan terlihat gambaran model pembelajaran yang akan kami laksanakan sesuai dengan materi pembelajaran.”<sup>176</sup>

Adapun mengenai kegiatan penutup, evaluasi, dan tindak lanjut. Keempat guru PAI di MAN IC memiliki jawaban yang sama, sebagai berikut:

“Kami semua selalu melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran PAI . ketika mengakhiri pembelajaran kami tidak lupa melakukan penguatan terhadap materi yang diajarkan serta memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan terkadang dilakukan oleh peserta didik guru tinggal mengarahkan, dengan demikian akan berguna dan memberikan pemahaman yang lebih akurat terhadap peserta didik, hal ini dilakukan karena ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru atau peserta didik itu sendiri. Setelah peserta didik faham dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru, biasanya guru memberikan latihan kepada peserta didik agar peserta didik lebih faham tentang materi yang sudah dipelajari. Nah setelah selesai evaluasi, guru bersama peserta didik akan mengoreksi hasil jawaban peserta didik, dan dilakukan refleksi bersama peserta didik. Setelah semua diselesaikan maka kegiatan terakhir adalah pembacaan do’a bersama.”<sup>177</sup>

Selain mewawancarai guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 3 orang peserta didik sebagai berikut:

“Selama ini para guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran selalu memulai pembelajaran dengan berdo’a, setelah itu baru kami memulai pembelajaran seperti biasa. Sebelum menutup pelajaran kadang-kadang guru memberikan soal tertulis dan kadang-kadang secara lisan. Terakhir kami menutup pembelajaran dengan do’a”.<sup>178</sup>

<sup>176</sup>Abdul Hakim Siregar, Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pada tanggal 12/03/2019, pukul 11.15 WIB

<sup>177</sup>Abdul Hakim, Muhammad Saleh Ritonga, Maratua Harahap, dan Fawziyahantansyah, Wawancara dengan guru PAI di MAN IC, pada tanggal 14/03/2019, pukul 10.00 WIB

<sup>178</sup>Nurul Izzah, Wawancara dengan peserta didik di MAN IC kelas XII MIA, pada tanggal 21/03/2019, pukul 9.45 WIB

“Setiap guru PAI yang masuk ke kelas kami penuh dengan persiapan yang matang sebab kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sangat menyenangkan. Karena terus dimulai dengan pendahuluan kadang-kadang bapak/ibu guru memulai dengan permainan baru masuk ke materi pelajaran. Dan setelah selesai pun kami yang disuruh bapak/ibu guru untuk membuat kesimpulan dan di nilai oleh bapak/ibu guru tersebut, sehingga kami saling berpacu didalam kelas”.<sup>179</sup>

Ditambahkan peserta didik yang lain sebagai berikut:

“...dan biasanya setelah kami menyelesaikan pembelajaran bapak/ibu guru memberikan penilaian kepada kami baik secara tertulis dan kadang hanya sekedar lisan. Sehingga siapa diantara kami yang belum menguasai materi kemungkinan akan diadakan remedial dan yang sudah memenuhi KKM atau lebih akan diadakan pengayaan”.<sup>180</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan peserta didik di MAN IC, dapat dilihat bahwa guru-guru tersebut telah melaksanakan tahapan-tahapan pelaksanaan secara umum yakni pendahuluan, kegiatan inti, penutup, serta evaluasi, dan tindak lanjut. Hal ini telah sesuai dengan UUD No. 22 tahun 2016 yaitu tentang standar proses.

Berkaitan dengan kesesuaian RPP dengan penyampaian materi di dalam kelas serta pengembangan materi yang diajarkan oleh guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan beberapa peserta didik di MAN IC Tapanuli Selatan. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan materi Al Quran Hadis, saya berusaha untuk menyesuaikannya dengan RPP yang telah di buat. Namun, terkadang saya melihat situasi dan kondisi anak-anak, kalau mereka kurang semangat bisa saja saya ubah strategi pembelajarannya namun tidak lari dari tujuan yang sudah ada di RPP, sehingga anak-anak tetap semangat

<sup>179</sup> Sri armayanun, wawancara dengan peserta didik MAN IC kelas XI IIS, pada tanggal 21/03/2019, pukul 9.45 WIB

<sup>180</sup> Rizky Abady, wawancara dengan peserta didik MAN IC kelas X MIA, pada tanggal 21/03/2019, pukul 9.45 WIB

mengikuti pembelajaran. Dan pada saat seperti itu juga saya coba mengembangkan materi itu sesuai dengan kebutuhan siswa sehari-hari. Sehingga mereka merasa butuh dengan materi tersebut<sup>181</sup>

“Dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak, saya sebagai guru berusaha menyesuaikan materi dengan apa yang saya buat di RPP, baik dia konsep, fakta dan prosedur. Walaupun kadang tidak seformal yang ada di dalam RPP, pasti ada perubahan-perubahan sedikit, tanpa menghilangkan makna yang telah dibuat dalam RPP. Dan terkait pengembangan materi itu juga pasti dilakukan kita tidak hanya fokus pada buku teks saja, tapi juga memanfaatkan segala sumber yang ada untuk mendukung materi pokok yang sedang kita pelajari “.<sup>182</sup>

“Materi SKI juga seperti itu, saya selalu menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan RPP yang saya buat, namun terkadang karena terkendala di waktu ada beberapa yang tidak sesuai dengan RPP. Namun itu pun saya terus mencoba untuk meminimalisir kejadian tersebut. Dan mengenai pengembangan materi karena saya mata pelajaran sejarah tentu sangat luas sekali materinya, tentu saya tidak hanya berpatokan pada buku teks namun saya tetap mencoba menggali informasi-informasi untuk menambah wawasan siswa tentang sejarah islam”.<sup>183</sup>

“Secara garis besar saya menyampaikan materi Fikih sesuai dengan RPP, tapi saya juga mencoba menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari”.<sup>184</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik di MAN

IC mengenai kemampuan mengajar guru dan penguasaan materi, sebagai berikut:

“Saya sangat suka guru PAI (Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI) masuk dalam kelas, selain mereka pandai dalam mengelola kelas, para guru PAI juga sangat menguasai materi yang dijelaskan. Sehingga kami jarang tidak faham materi yang disampaikan oleh para guru PAI. Dan guru-guru tidak hanya memanfaatkan buku teks saja tapi mereka

<sup>181</sup> MaratuaHarahap, wawancara dengan guru Quran Hadis, pada tanggal 14/03/2019, pukul 10.00 WIB

<sup>182</sup> Abdul Hakim Siregar, wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 14/03/2019, pukul 10.00 WIB

<sup>183</sup> Fawziyahtansyah, wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 14/03/2019, pukul 10.00 WIB

<sup>184</sup> Muhammad Saleh Ritonga, wawancara dengan guru Fikih, pada tanggal 14/03/2019, pukul 10.00 WIB

mencoba memberikan kesempatan kepada kami untuk menambah wawasan yang lebih luas”.<sup>185</sup>

“Saya begitu antusias ketika guru PAI mengajar di kelas. Karena menurut saya para guru PAI (Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI) sangat menguasai materi yang disampaikan, begitu juga dengan penyampaian guru PAI pandai menyampaikan materi sehingga saya tidak pernah bosan ketika belajar PAI”.<sup>186</sup>

“Menurut saya guru PAI (Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI) mampu mengajar dengan baik, karena kami jarang tidak mengerti materi yang disampaikan oleh para guru PAI. Para guru PAI juga sangat menguasai materi yang disampaikan. Dan mereka selalu mengarah materi tersebut kedalam dunia nyata kami sehari-hari, sehingga merasa setiap materi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari kami”.<sup>187</sup>

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan para guru PAI dan peserta didik di MAN IC Tapanuli Selatan. Peneliti melihat bahwa guru PAI berusaha menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dibuat di RPP. Selain itu, para guru juga berusaha menguasai dan mengembangkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga para peserta didik sangat senang belajar, dan mereka merasa setiap materi yang diajarkan guru PAI sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid bahwa dalam menyampaikan materi seorang guru menyesuaikannya dengan cakupan materi yang ada di Silabus dan RPP.<sup>188</sup>

<sup>185</sup> Ucok Sayuti, wawancara dengan peserta didik MAN IC, pada tanggal 21/03/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>186</sup> Imroatul F.Santoni, wawancara peserta didik MAN IC kelas X MIA, pada tanggal 21/03/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>187</sup> Lufi Afriana Fadilah, wawancara peserta didik MAN IC kelas X IIS, pada tanggal 21/03/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>188</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 122-123

Mengenai Strategi, model, metode, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Quran Hadits dan guru Fikih :

“Saya sebagai guru Alquran hadis, selalu mencoba menggunakan strategi, model, metode dan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Tidak lupa saya melihat materi yang akan dijelaskan dan menggunakan beberapa metode yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut. Adapun model pembelajaran yang pernah saya terapkan adalah model pembelajaran kooperatif, problem based learning, kadang model pembelajaran langsung. Kalau strategi pembelajaran yang saya laksanakan juga bervariasi seperti numbered heads together, artikulasi, jigsaw, dan lain-lain, metode juga mengikuti kepada model dan strategi pembelajaran. Namun itu semua saya lakukan dengan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan”<sup>189</sup>

“Dalam pembelajaran Fikih saya menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Saya juga sering menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena dengan kooperatif ini sangat melibatkan peserta didik ikut serta dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak sepenuhnya di jalankan oleh guru, tetapi peserta didik juga berperan dalam pembelajaran. Strategi yang saya lakukan juga bervariasi sesuai dengan materi karena saya maple fikih sering juga menggunakan inkuri, talking stic, bertukar pasangan, kadang juga two stay two stray. Adapun metode pembelajaran yang pernah saya gunakan di sekolah yaitu metode drill, penugasan, proyek, ceramah, diskusi, praktek, debat dan lain-lain”<sup>190</sup>

Dikeempatan yang sama, guru SKI dan guru Akidah Akhlak menyampaikan tentang model dan strategi, serta metode pembelajaran yang mereka lakukan didalam kelas :

“Pembelajaran SKI identik dengan sejarah-sejarah muslim, dalam pembelajaran ini saya selalu menggunakan model, metode, dan teknik yang tidak sama setiap masuk ke dalam kelas. Terkadang saya menggunakan metode pembelajaran bermain peran, metode diskusi,

<sup>189</sup> Maratua Harahap, wawancara dengan guru Quran hadis, pada tanggal 14/03/2019, pukul 10.00 WIB

<sup>190</sup> Muhammad saleh ritonga, wawancara dengan guru Quran hadis, pada tanggal 14/03/2019, pukul 10.00 WIB

metode drill. Dan juga karena saya mata pelajaran sejarah kadang saya buat anak-anak menonton sebuah film Islami dan mereka membuat komentar dan rangkuman dari tayangan film tersebut, bahkan siswa saya arahkan membuat sebuah kreasi sendiri seperti sosio drama yang diperankan mereka sendiri, serta dibuat dalam bentuk film ringkas, ada juga bermain peran, kadang juga menggunakan make a match dan masih banyak lagi model-model atau strategi pembelajaran yang lain”.<sup>191</sup>

“Karena perkembangan kurikulum zaman sekarang, saya selalu berusaha menggunakan model, metode, dan teknik yang dianjurkan dalam kurikulum 2013. Dimana di kurikulum 2013 ini peserta didik yang menjadi pusat pembelajaran. Namun terkadang saya tidak menggunakan semua metode yang dianjurkan oleh kurikulum 2013. Saya memilih metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan juga karakteristik materi. Karena saya mengajarkan akidah masalah keimanan tidak semuanya bisa didiskusikan maka saya sering menggunakan strategi pembelajaran expository, sekalipun tidak menutup kemungkinan dengan model lain seperti inkuiri, kooperatif dan lain-lain yang sesuai dengan materi pelajaran yang bisa membuat peserta didik semangat untuk belajar”.<sup>192</sup>

Di samping itu untuk memperkuat apa yang telah disampaikan guru PAI tersebut saya juga melakukan wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

“Menurut saya guru PAI menyampaikan materi itu dengan metode yang berbeda-beda. Contohnya mata pelajaran Quran Hadis guru sering membuat kami belajar berkelompok, terkadang kami hanya di suruh mendengarkan dan menanyakan apa yang tidak difahami kemudian diberikan latihan. Dan terkadang kami diberikan masalah dan guru menyuruh kami untuk mendiskusikan masalah tersebut dan mempresentasikannya di depan kelas, kadang juga guru membuat kami seperti main game dengan artikulasi”.<sup>193</sup>

“Berdasarkan yang saya alami selama pembelajaran PAI para guru mengajar di kelas kami menggunakan metode yang hampir sama dengan

<sup>191</sup>Fawziyahansayh, wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 14/03/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>192</sup>Abdul hakim Siregar, wawancara dengan guru Fiqih, pada tanggal 14/03/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>193</sup>Nurul Izzah, wawancara dengan peserta didik MAN IC kelas XI MIA, pada tanggal, 21/03/2019, pukul 9.45 WIB

guru-guru yang lain, yaitu mereka menggunakan strategi dan metode yang bervariasi sehingga membuat suasana belajar jadi hidup. Dimana pada pembelajaran PAI kami sering disuruh untuk berdiskusi dan memecahkan sebuah masalah dan kadang juga kami hanya sebagai pendengar saja, namun guru PAI selalu mengganti-ganti model pembelajaran kami di kelas, sehingga membuat kami senang dan tidak bosan”.<sup>194</sup>

“Saya pribadi kurang tahu membedakan metode atau teknik dan model pembelajaran. Tapi menurut saya para guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran sudah berusaha melakukan yang terbaik. Ya, dalam menyampaikan materi guru PAI tidak selalu menggunakan ceramah di kelas. Kami juga disuruh untuk berdiskusi dan guru tidak menjelaskan materi, guru hanya membimbing kami. Dan kami juga pernah bermain peran di kelas yaitu ketika mata pelajaran SKI dan bahkan menonton film Islami yang berkaitan dengan sejarah”.<sup>195</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, peneliti juga meminta tanggapan kepala madrasah dan WAKA Kurikulum terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah :

“ Saya melihat guru-guru PAI (Quran Hadis, Akidah Akhla, Fikih, dan SKI) sudah sangat profesional dalam menjalankan tugas, karena dari segi pendidikan pun mereka sudah mengantongi title Magister. Jadi sekali pun ada hambatan mereka sudah diri sudah biasa menyelesaikannya masing-masing tanpa memberi tahu kepada saya. Dan mereka juga benar-benar sudah sesuai dengan bidang masing-masing. Dan saya juga sebagai kepala madrasah selalu berusaha memberikan motivasi dan arahan kepada mereka supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas supaya tetap efektif dan efisien, bagaimana pemanfaatan waktu serta sarana dan prasarana yang terus diupayakan madrasah supaya lebih lengkap. Di samping itu untuk meningkatkan kemampuan guru-guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, di samping mengaktifkan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) saya juga memberangkatkan mereka untuk studi banding ke MAN IC yang sudah benar-benar maju dalam

<sup>194</sup> Sri Armayanun, , wawancara dengan peserta didik MAN IC kelas XI MIA, pada tanggal, 21/03/2019, pukul 9.45 WIB

<sup>195</sup> Rizky Abady, , wawancara dengan peserta didik MAN IC kelas X IIS, pada tanggal, 21/03/2019, pukul 9.45 WIB

pembelajaran, seperti guru PAI sudah pernah ke MAN IC Gorontalo, Batam, Serpong dan Sumatera Barat.<sup>196</sup>

Dan ditambahkan WAKA kurikulum sebagai berikut :

“ Apa yang sudah dipaparkan oleh bapak kepala madrasah benar adanya. Saya juga selaku WAKA kurikulum belum pernah menerima laporan dari guru-guru PAI mengenai hambatan yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri. Dan tentang upaya meningkatkan kemampuan guru-guru PAI tersebut juga sudah dilakukan dengan pembinaan melalui MGMP bahkan kepala memberangkatkan mereka untuk melakukan studi banding ke MAN IC yang lain yang sudah memiliki segudang prestasi akademik baik skla nasional, maupun internasional”<sup>197</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan para guru PAI dan peserta didik di MAN IC, serta telah diperkuat oleh kepala MAN IC dan WAKA Kurikulum, bahwa guru PAI sudah berusaha menggunakan baik strategi, model, metode, dan teknik yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga harapan mereka peserta didik tetap semangat dan senang untuk mengikuti proses pembelajaran, dan guru-guru juga mencoba agar peserta didik rindu akan kehadiran mereka. Ini dikarenakan para guru PAI sudah mulai faham dengan beberapa strategi, model, metode, dan teknik yang dianjurkan oleh kurikulum 2013. Dan para guru PAI sudah berusaha menjadikan peserta didik sebagai pusat (*student center*) dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, dimana tujuan kurikulum 2013 adalah menjadikan peserta didik sebagai pusat belajar. Guru sebagai pembimbing, bukan sebagai pusat dari pada pembelajaran.<sup>198</sup>

<sup>196</sup> Ali Masran Daulay, wawancara dengan Kepala MAN IC, pada tanggal, 11/04/2019, pukul 11.30 WIB

<sup>197</sup> Abdul Hakim, wawancara dengan WAKA kurikulum, pada tanggal 11/04/2019, pukul 14.00 WIB

<sup>198</sup> Permendikbud no 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013.

Terkait pembelajaran bermakna, peneliti juga melakukan wawancara dengan para guru PAI dan peserta didik. Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan peserta didik sebagai berikut:

“Kami sebagai guru PAI selalu berusaha mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran. Makanya kami menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu kami juga berusaha menggunakan media dalam menyampaikan materi. Karena kami yakin dalam penggunaan media siswa lebih tertarik untuk belajar. Selain penggunaan media kami tidak lupa untuk mengaitkan materi yang kami ajarkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik merasakan hadirnya materi yang dipelajari dalam kehidupan”.<sup>199</sup>

Adapun hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di MAN IC

Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

“Dalam belajar PAI guru selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga selalu melibatkan kami dalam pembelajaran, selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi dan guru selalu mengaitkan materi yang kami pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga kami merasa materi itu bukan sekedar pelajaran, tapi bekal untuk kehidupan”.<sup>200</sup>

Berkaitan dengan apakah guru pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai kemampuan mereka mengajar di dalam kelas, maka jawaban mereka adalah sebagai berikut :

“Pernah , tapi hanya sekedar saya suruh ana-anak membuat catatan tentang saya tanpa menuliskan nama mereka. Berbagai macam tanggapan mereka ada yang merasa bangga punya guru seperti saya, ada yang bilang saya lucu dan lain-lain”.<sup>201</sup>

<sup>199</sup> Abdul Hakim Siregar, Maratua harahap, Muhammad saleh Ritonga, dan Fawziyahtansyah, wawancara guru PAI MAN IC, pada tanggal 14/03/2019, pukul 14.00 WIB

<sup>200</sup> Lufi Afriana Fadilah, Imroatul F santoni, Ucok Sayuti, Wawancara dengan peserta didik MAN IC Tapsel, pada tanggal 21/03/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>201</sup> Mara Tua Harahap, wawancara guru PAI MAN IC, pada tanggal 14/03/2019, pukul 14.00 WIB

“Kalau saya juga pernah tapi memang tidak formal melalui angket, hanya sekedar saya bagikan kertas kosong, dan mereka saya suruh untuk memberikan gambaran tentang saya dalam mengajar, jawaban mereka bermacam-macam, ada yang mengatakan saya orangnya disiplin, tegas dan memiliki kharisma”.<sup>202</sup>

“Untuk memberikan penilaian siswa tentang saya pernah, dengan saya suruh mereka memberikan masukan dan saran terhadap saya mengenai cara saya menyampaikan materi di kelas”.<sup>203</sup>

“Saya juga sama dengan teman-teman tidak secara formal”.<sup>204</sup>

Untuk memperkuat apa yang disampaikan guru PAI tentang upaya

mereka meningkatkan pembelajaran dengan meminta masukan dari siswa,

maka peneliti juga meminta jawaban dari siswa yaitu :

“Memang guru kami sering menyuruh kami memberikan penilaian terhadap cara mengajar mereka, tapi hanya sekedar kami tuliskan dikertas tidak pake angket”.<sup>205</sup>

“Dikelas kami juga sering guru PAI setelah selesai pembelajaran kami disuruh untuk memberikan masukan kepada beliau tentang penampilan, cara mengajar, serta kesan yang akami rasakan”.<sup>206</sup>

“Kalau di kelas kami dibagikan kertas kosong dan kami ungkapkan pendapat kami tentang guru tersebut sebeb bebasnya dengan bahasa kami sendiri, maka kadang dibasakan di depan kelas, ada sebagian tanggapan kawan kawan lucu-lucu”.<sup>207</sup>

---

<sup>202</sup> Abdul Hakim Siregar, wawancara guru PAI MAN IC, pada tanggal 14/03/2019, pukul 14.00 WIB

<sup>203</sup> FawziahTansyah, wawancara guru PAI MAN IC, pada tanggal 14/03/2019, pukul 14.00 WIB

<sup>204</sup> Muhammad Saleh, wawancara guru PAI MAN IC, pada tanggal 14/03/2019, pukul 14.00 WIB

<sup>205</sup> Lufi Afriana Fadilah, Wawancara dengan peserta didik MAN IC Tapsel, pada tanggal 21/03/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>206</sup> Imroatul F santoni, Wawancara dengan peserta didik MAN IC Tapsel, pada tanggal 21/03/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>207</sup> Ucoy Sayuti, Wawancara dengan peserta didik MAN IC Tapsel, pada tanggal 21/03/2019, pukul 12.15 WIB

Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas guru PAI sangat menginginkan kemajuan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola kelas dalam pembelajaran.

Di samping itu hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan peserta didik mengenai pembelajaran bermakna. Para guru PAI sudah berusaha menciptakan pembelajaran yang bermakna. Baik dengan menggunakan strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan media dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan dengan apa yang menjadi tuntutan kurikulum 2013, bahwa penggunaan media dapat meningkatkan proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

Setelah selesai melaksanakan wawancara terhadap guru PAI, peserta didik dan ditambahkan oleh kepala MAN IC dan WAKA kurikulumnya, peneliti juga mengadakan observasi langsung kedalam kelas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI tersebut.

Ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI, pada jam pelajaran yang berbeda-beda, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru PAI tersebut sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang baik, dimana mereka ketika melaksanakan pembelajaran tidak langsung pada kegiatan inti tapi dimulai dengan tahap pendahuluan, baru kegiatan inti, dan kemudian penutup. Dan mereka menggunakan berbagai macam

model, strategi, dan metode pembelajaran serta media dan alat pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang diperaktekkan guru PAI MAN IC Tapanuli Selatan seperti artikulasi, make a match, kepala bernomor, jigsaw, bermain peran, inkuiri, sosio drama, talking stik, two stay two stray, dan masih ada lagi model-model yang lain. Serta pendekatan yang mereka lakukan adalah pendekatan saintifik yaitu peserta didik melaksanakan 5M (megamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasi) pada kegiatan inti.<sup>208</sup>

Di samping itu guru-guru PAI tersebut sudah menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan silabus dan RPP yang mereka buat. Serta pengelolaan kelas yang sangat baik sehingga pembelajaran berjalan dengan serius dan menyenangkan peserta didik. Begitu juga halnya dengan penilaian peserta didik dengan menggunakan penilaian autentik, dimana guru terus melakukan penilaian mulai dari proses pembelajaran sampai ke penilaian hasil belajar siswa. Jadi guru bukan hanya menilai hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran tapi semua aktivitas siswa menjadi bahan penilaian bagi guru-guru PAI. karena dalam kurikulum 2013 pendekatan yang dianjurkan adalah saintifik dan penilaiannya harus saintifik.<sup>209</sup>

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan para guru PAI, kepala MAN IC, WAKA kurikulum serta peserta didik di MAN IC Tapanuli

---

<sup>208</sup> Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN IC Tapsel, mulai tanggal 12 s.d 27 april 2019

<sup>209</sup> Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN IC Tapsel, mulai tanggal 12 s.d 27 april 2019

Selatan dan diperkuat dengan observasi langsung peneliti, mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru juga telah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai silabus dan RPP yang dibuat oleh para guru. Dan mereka sudah melaksanakan salah satu fungsi manajemen pembelajaran, yakni pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Penilaian (*evaluation*) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Insan Cendikia Tapanuli Selatan

Penilaian pembelajaran diselenggarakan guna mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya penilaian, tidak bisa diketahui secara jelas apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Sehingga penilaian memiliki peranan yang penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Di samping itu penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik tidak lain untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi peserta didik, kemudian dipakai sebagai pedoman dalam penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan sebagai panduan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian harus dilaksanakan dengan terprogram, sistematis, dan konsisten. Dalam perkembangan kurikulum penilaian tidak hanya dengan menggunakan tes dan nontes atau bentuk tertulis atau lisan, tetapi juga dengan pengamatan kinerja, pengukuran sikap, serta penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio,

serta penilaian diri. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru PAI mengenai tujuan penilaian yang dilaksanakan sebagai berikut:

“Tujuan saya melaksanakan penilaian yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik faham mengenai materi yang sudah dipelajari. Di samping itu juga supaya saya bisa mengetahui dimana kelemahan dan kelebihan yang saya lakukan dalam penyampaian materi tersebut. Jadi tujuan penilaian yang saya lakukan bukan hanya melihat kemampuan siswa tapi juga untuk melihat kemampuan saya”.<sup>210</sup>

“Penilaian merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kurikulum. Menurut saya penilaian dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Jadi penilaian itu dilakukan sebagai bahan pertimbangan bagi seorang guru untuk melaksanakan tindak lanjut yang akan dilaksanakan, artinya bagi yang memperoleh nilai di bawah KKM maka akan diadakan remedial sedang yang tuntas akan diberi pengayaan”.<sup>211</sup>

Sejalan dengan pendapat guru Alquran Hadis dan guru SKI, guru fikih dan guru Akidah Akhlak memiliki pandangan yang sama mengenai tujuan dilaksanakannya penilaian, yaitu sebagai berikut:

“Adapun tujuan kami melaksanakan penilaian yaitu mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan memperbaiki proses pembelajaran. Di samping itu juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kami dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas”.<sup>212</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat dilihat bahwa tujuan para guru PAI melaksanakan penilaian adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid

<sup>210</sup> Maratua Harahap, Wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits, pada tanggal 26/03/2019, pukul 9.45 WIB

<sup>211</sup> Fawziyahtansyah, Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 26/03/2019, pukul 9.45 WIB

<sup>212</sup> Muhammad Saleh Ritonga, Abdul Hakim Siregar, Wawancara dengan guru Fikih dan Akidah Akhlak, pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

bahwa penilaian bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ada dalam kurikulum.<sup>213</sup> Begitu juga dijelaskan dalam kurikulum 2013 bahwasanya tujuan dari penilaian yang dilakukan oleh pendidik adalah untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>214</sup> Dari hal tersebut peneliti menarik satu kesimpulan terhadap apa yang disampaikan oleh guru-guru PAI tersebut adalah bahwasanya mereka memang benar-benar faham dengan tujuan dari sebuah penilaian. Dimana penilaian bukan hanya melihat satu sisi saja yaitu peserta didik, tapi juga untuk melihat keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tahu apa tindak lanjut yang akan mereka laksanakan.

Terkait penilaian yang dilaksanakan, apakah mengacu pada kurikulum 2013. Peneliti mewawancarai guru PAI, dan adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI adalah sebagai berikut:

“Penilaian yang kami lakukan mengacu pada kurikulum 2013 dimana penilaian yang dituntut pada kurikulum tersebut adalah penilaian yang autentik, maka hal itulah yang kami terapkan dalam penilaian. Lagi pula penilaian autentik ini adalah penilaian yang sangat bagus dan bisa dipertanggung jawabkan karena memiliki bukti-bukti yang autentik, sehingga peserta didik dan orang tua tidak bisa menuduh guru tidak adil atau tidak objektif dalam memberikan nilai”<sup>215</sup>

Pemahaman guru PAI tentang penilain autentik adalah sebagai berikut :

---

<sup>213</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 168

<sup>214</sup> Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penillaian pasal 4 butir 1

<sup>215</sup>Wawancara dengan guru PAI MAN IC TAPSEL, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

“Menurut kami penilaian autentik sama seperti apa yang kami terima dalam berbagai pertemuan atau pelatihan kurikulum 2013 baik dari Dinas Pendidikan maupun Kemenag, bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru secara komprehensif. Artinya penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, jadi untuk menilai diri peserta didik cukup hanya menilai di akhir proses pembelajaran tetapi prosesnya juga dinilai, dan aspek yang nilai meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.<sup>216</sup>

Dari keterangan yang disampaikan oleh guru-guru PAI MAN IC tentang penilaian yang mereka lakukan sudah mengacu kepada kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2016, bahwa penilaian yang dilakukan adalah penilaian autentik. Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa guru-guru PAI MAN IC sudah mengerti dengan penilaian autentik dan sudah mereka laksanakan.

Selanjutnya apakah guru PAI melaksanakan penilaian hanya untuk mengukur kognitif saja atau ketiga aspek sama-sama dinilai, berikut wawancara peneliti dengan guru PAI MAN IC Tapsel :

“Karena kurikulum yang dipakai adalah K13 tentu penilaiannya juga merujuk kepada K13 tersebut. Penilaian dalam K13 harus menilai 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Maka kami juga tidak hanya menilai kognitif semata, tetapi juga menilai aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Hanya saja waktu penilaiannya tidak selalu dalam waktu yang sama”.<sup>217</sup>

“Untuk menilai afektif (sikap) baik sikap spiritual maupun sosial kami melakukannya dengan menggunakan lembar observasi sebagai penilaian utama dan ditambah dengan penilaian diri dan antar teman sebagai penunjang. Dan observasi ini kami lakukan setiap kami masuk ke dalam

<sup>216</sup>Wawancara dengan guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

<sup>217</sup>Wawancara dengan guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

kelas/dalam proses pembelajaran bahkan ketika diluar kelas juga kami melakukan observasi terhadap peserta didik”.<sup>218</sup>

“Sedangkan untuk menilai kognitif peseta didik, kami menggunakan instrument tes yaitu dengan bentuk pilihan ganda dan uraian terbatas dan tehnik penilaiannya dengan lisan dan tulisan. Penilaian lisan ini kadang kami laksanakan ketika setiap kegiatan penutup dalam setiap pembelajaran. Namun kalau ujian tulisan biasanya adalah untuk pelaksanaan PH, PTS, dan PAS karena penilaiannya sudah terjadwal dari kementerian agama. Di samping itu kami juga sudah mulai menguji coba ujian dengan *computer Based Tes* (CBT) untuk PTS dan PAS, namun belum semua bisa melaksanakannya dan ruangan juga masih terbatas”.

“Dan untuk aspek psikomotorik ini kadang-kadang kami menilainya dengan penugasan atau proyek, portofolio. Dan terkadang juga melalui praktek langsung seperti dalam mata pelajaran Fiqih dan Alquran Hadis”.<sup>219</sup>

Dari uraian yang telah disampaikan oleh guru-guru PAI tersebut mengenai penilaian yang mereka laksanakan sudah mengacu kepada kurikulum 2013. Karena ketiga aspek yang dimiliki siswa yaitu afektif, kognitif, dan psikomotornya dinilai oleh setiap guru PAI. Dan cara yang mereka lakukan juga sudah searah dengan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 dan nomor 23 tahun 2016 yang menjelaskan standar penilaian kurikulum 2013.

Mengenai instrumen penilaian dan hal-hal yang dipertimbangkan dalam pembuatan instrumen, peneliti melakukan wawancara dengan para guru PAI. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>218</sup> Wawancara dengan guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

<sup>219</sup> Wawancara dengan guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

“Adapun instrumen yang kami gunakan dalam penilaian ada 2 instrumen yaitu tes dan non tes”.<sup>220</sup>

“Instrumen yang kami gunakan dalam penilaian yaitu tes dan non tes, tes biasanya diujikan secara tertulis dan untuk menilai kognitif. Sedangkan non tes biasanya untuk menilai sikap siswa yaitu dengan observasi, atau dengan angket”.<sup>221</sup>

“Instrumen tes biasanya kami gunakan dengan cara tertulis, tes yang kami berikan yaitu obyektif dan essay untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Sedangkan non tes biasanya kami juga menggunakan observasi”.<sup>222</sup>

“Hal-hal yang kami pertimbangkan dalam membuat instrumen penilaian yang pertama adalah karakteristik peserta didik, kemudian karakteristik mata pelajaran, kompetensi dasar pada materi tersebut dan yang terakhir adalah indikator pencapaian kompetensi”.<sup>223</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan guru PAI dalam penilaian adalah tes dan non tes. Dimana tes digunakan dengan secara tertulis dan diperuntukkan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Sedangkan non tes yang digunakan adalah lembar observasi yang diperuntukkan mengukur aspek afektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa mengenai instrumen penilaian yaitu alat penilaian hendaknya komprehensif yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif.<sup>224</sup>

<sup>220</sup> Wawancara guru PAI MAN IC Tapsel, Wawancara dengan guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

<sup>221</sup> Wawancara dengan guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

<sup>222</sup> Wawancara dengan guru MAN IC Tapsel, Wawancara dengan guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

<sup>223</sup> Wawancara dengan guru PAI Wawancara dengan guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

<sup>224</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum, 2004 Panduan Pembelajaran KBK.....* hlm 174

Untuk mengetahui penilaian yang dilakukan guru-guru PAI dalam melihat hasil belajar siswa, berikut wawancara peneliti dengan guru PAI MANIC :

“Untuk melihat hasil belajar peserta didik selain melaksanakan penilaian harian kami juga melaksanakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang waktunya sudah ditetapkan dari Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama”.<sup>225</sup>

Kemudian untuk mengetahui cara penyampaian hasil penilaian kepada peserta didik dan tindak lanjut yang akan dilakukan guru-guru PAI pasca penilaian. Berikut wawancara peneliti dengan guru-guru PAI MANIC Tapsel :

“Setelah selesai melaksanakan penilaian baik PH, PTS, dan PAS selalu saya sampaikan kepada anak-anak hasil yang mereka peroleh dengan cara mengembalikan lembar jawaban yang sudah saya koreksi. Dan saya juga menyampaikan berapa KKMnya baik KKM KD maupun KKM mata pelajaran. Dan tindak lanjut berikutnya adalah siapa yang tidak sampai kepada KKM maka wajib mengiktui remedy namun yang telah berhasil maka akan mendapatkan pengayaan”.<sup>226</sup>

“Saya juga ketika selesai melaksanakan penilaian, maka lembar jawaban yang saya koreksi dikembalikan kepada peserta didik dan mereka sendiri yang melihat apakah mereka tuntas atau tidak, dan tindak lanjutnya adalah remedial dan pengayaan”.<sup>227</sup>

“Kalau saya setiap selesai melaksanakan penilaian, saya akan bacakan nilai yang mereka peroleh dengan harapan supaya ada motivasi diantara mereka untuk meningkatkan prestasi masing-masing. Dan kalau tindak lanjut saya rasa tidak ada bedanya dengan teman-teman yan lain, yaitu remedy dan pengayaan”.<sup>228</sup>

<sup>225</sup>Wawancara dengan guru PAI, dengan guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.15 WIB.

<sup>226</sup> Abdul Hakim siregar, wawancara dengan guru Akidah Ahlak MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.30 WIB.

<sup>227</sup> Maratua Harahap, wawancara dengan guru Quran Hadis MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.30 WIB.

<sup>228</sup> Muhammad Saleh Ritonga, wawancara dengan guru Fikih MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.30 WIB.

“Saya pribadi dalam menyampaikan hasil penilaian peserta didik tergantung penilaian yang dilaksanakan. Biasanya kalau penilaian harian saya kembalikan lembar jawaban peserta didik. Dan untuk penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester saya hanya menyampaikan melalui lisan. Dan apabila ada peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM, maka akan diadakan remedial dan pengayaan bagi peserta yang tidak memenuhi nilai KKM. Adakalanya untuk menyampaikan hasil penilaian peserta didik, saya suruh salah seorang peserta didik untuk membacakan hasilnya di depan kelas, setelah itu semua lembar jawaban yang sudah saya koreksi dibagikan kembali kepada anak-anak. Dan ini saya lakukan supaya anak-anak yang tidak setuju dengan nilainya boleh untuk mempertanyakannya kepada saya sebagai pengampu mata pelajaran tersebut”<sup>229</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para guru PAI, dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah melakukan penilaian yang mengacu pada kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dan tentang Standar Penilaian. Adapun aspek yang dinilai adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian kognitif selain penilaian harian, penilaian yang lainnya seperti penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester sudah terjadwal. Dan waktunya sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Untuk memperkuat informasi dari guru-guru PAI tersebut peneliti juga mewawancarai tiga orang siswa yang berbeda kelas terkait apa yang telah disampaikan guru PAI mereka, yaitu mulai dari penilaian yang dilaksanakan guru PAI sampai kepada penyampaian hasil penilaian dan tindak lanjut pasca penilain yang dilakukan guru PAI. Berikut wawancara dengan peserta didik MAN IC :

---

<sup>229</sup> Fawziyahtansyah, wawancara dengan guru SKI MAN IC Tapsel, pada tanggal pada tanggal 26/03/2019, pukul 12.30 WIB.

“Di kelas kami, semua guru PAI melaksanakan penilaian harian setiap selesai satu pokok bahasan. Namun setiap pertemuan juga kadang ada penilaian yang dilakukan oleh guru berupa tes lisan kadang tes tertulis juga, biasanya seperti ini dilaksanakan diakhir-akhir pembelajaran atau post tes. Terkadang guru juga melakukan penilaian afektif, tapi kami tidak tahu kapan guru melakukan penilaian itu. Tetapi setelah kami tanya ternyata guru PAI menilai itu setiap kami melaksanakan pembelajaran PAI. Begitu juga dengan penilaian psikomotorik, ini biasanya terhadap materi yang berkaitan dengan psikomotor. Dan biasanya setelah selesai melaksanakan penilaian harian dan PTS bapak/ibu guru membuka kesempatan kepada kami untuk remedial bagi yang tidak tuntas dan pengayaan bagi yang sudah sampai KKM. Di samping itu juga setelah selesai penilaian maka bapak/ibu guru mengembalikan lembar jawaban yang dikoreksi kepada kami untuk bisa kami lihat hasil sesungguhnya.”<sup>230</sup>

Ditambahkan oleh peserta didik yang lain sebagai berikut :

“Sebenarnya diawal-awal pertemuan guru telah memberitahu kami tentang hal-hal yang akan dinilai oleh guru. Mereka menyampaikan bahwa penilaian tidak hanya berpatokan pada pengetahuan saja, namun jauh yang lebih penting lagi adalah penilaian sikap (afektif) dan juga tidak melupakan penilaian psikomotoriknya. Dari itulah setiap bapak/ibu masuk kedalam kelas selalu membawa lembar observasi untuk mengamati sikap kami. Sedangkan untuk menilai pengetahuan kami biasanya dengan penilaian harian, tengah semester dan penilaian akhir semester dengan bentuk lisan dan tulisan”<sup>231</sup>

“Biasanya setiap kami selesai melaksanakan penilaian maka bapak/ibu guru menyampaikan hasilnya kepada kami dengan beragam, ada yang mengembalikan lembar jawaban kami, ada juga guru yang membacakan langsung didepan kelas, supaya kami saling termotivasi dengan hasil yang kami peroleh. Setelah itu baru bapak/ibu guru memberi kesempatan kepada kami untuk remedial dan pengayaan”<sup>232</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa semua guru PAI menyampaikan hasil penilaiannya kepada peserta didik. Hanya saja dalam menyampaikan hasil penilaiannya ada yang berbeda antara guru. Ada

<sup>230</sup> Lufi Afriana, wawancara dengan peserta didik MAN IC Tapsel, pada tanggal 21/03/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>231</sup> Imroatul Santoni, wawancara dengan peserta didik MAN IC Tapsel, pada tanggal 21/03/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>232</sup> Ucok Abady, wawancara dengan peserta didik MAN IC Tapsel, pada tanggal 21/03/2019, pukul 12.15 WIB

guru yang dalam menyampaikan hasil penilaian harian langsung membagikan lembar jawaban peserta didik, dan untuk penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester guru menyampaikan penilaian secara langsung. Dan untuk tindak lanjut dari penilaian guru PAI menindaklanjuti dari penilaian yang dilakukan dengan cara remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto bahwa Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas, ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>233</sup>

Apa yang telah disampaikan oleh guru PAI dan siswa diperkuat oleh kepala madrasah dan WAKA kurikulum MAN IC Tapsel sebagai berikut:

“...ya, semua guru melaksanakan penilaian mengacu pada kurikulum 2013, karena sekarang ini K13 itulah yang sedang kita pakai. Dan yang dinilai ada tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Dan menilai ketiga aspek tersebut juga mengacu kepada panduan yang ada dalam K13, yaitu afektif dengan melakukan pengamatan (observasi), sedangkan kognitif dengan tes lisan dan tulisan, sedangkan psikomotorik dengan praktek, penugasan, proyek, dan portopolio. Di samping itu juga penilaian yang dilaksanakan di madrasah ini untuk melihat hasil belajar siswa adalah dengan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Kalau untuk menyampaikan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru PAI kepada peserta didik, sepengetahuan saya bermacam-macam, ada yang membacakan hasilnya didepan kelas, ada juga dengan membagikan lembar jawaban kepada anak-anak. Tapi kalau untuk akhir semester semuanya sama yaitu membagikan buku laporan hasil belajar peserta didik secara bersama. Sedangkan tindak lanjut setelah penilaian adalah remedial dan pengayaan”.<sup>234</sup>

<sup>233</sup>B. Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*,..... cet.IV, hlm.56

<sup>234</sup> Ali Masran daulay, wawancara dengan kepala MAN IC Tapsel, pada tanggal 11/04/2019, pukul 14.30 WIB

“Saya kira apa yang telah disampaikan bapak kepala madrasah itu sudah tepat dan memang seperti itulah adanya”.<sup>235</sup>

Setelah selesai melaksanakan wawancara dengan guru-guru PAI dan peserta didik dan telah ditambahkan oleh kepala madrasah dan WAKA kurikulum, peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumen berkaitan dengan evaluasi pembelajaran PAI di MAN IC Tapanuli Selatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, semua guru PAI yang ada di MAN IC melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu penilaian autentik. Karena peneliti melihat setiap guru melakukan penilaian kepada tiga aspek yang dimiliki peserta didik yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Peneliti juga melihat langsung bahwasanya setiap guru yang masuk kedalam kelas selalu membawa lembar observasi sikap siswa, dan penilaian kognitif dilaksanakan dengan tes lisan dan tulisan sedangkan penilaian psikomotoriknya berkaitan dengan materi, ada yang praktek, ada juga hanya sekedar penugasan dan ada juga membuat produk.<sup>236</sup> Dan juga diperkuat dengan dokumen yang dimiliki setiap guru PAI tentang penilaian, bahwa peneliti melihat benar-benar ada daftar nilai harian, nilai tengah semester peserta didik baik afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>237</sup>

Selanjutnya peneliti juga mengobservasi tindak lanjut dari penilaian, maka peneliti melihat benar adanya tindak lanjut pasca penilaian. Peserta didik yang tidak tuntas mengikuti remedial dan yang tuntas adalah dengan

<sup>235</sup> Abdul hakim Siregar, wawancara dengan WAKA kurikulum MAN IC tapsel, pada tanggal 11/04/2019, pukul 15.00 WIB

<sup>236</sup> Observasi peneliti terhadap penilaian tengah semester pada tanggal 15 sd 28/03/2019. Dan penilaian harian guru PAI di dalam kelas, pada tanggal 12 -27/04/ 2019

<sup>237</sup> Studi dokumen peneliti tentang penilaian guru PAI MAN IC, pada tanggal 29/04/2019, pukul 9.45 WIB

pengayaan. Namu ketika diadakan observasi ke semua mata pelajaran PAI pada saat setelah penilaian tengah semester tidak ada satu pun peserta didik yang melakukan remedial, karena semuanya memenuhi KKM.<sup>238</sup> Sedangkan studi dokumen yang peneliti lakukan juga melihat daftar remedial dan pengayaan yang telah dipersiapkan oleh guru PAI masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan studi dokumen yang peneliti lakukan terhadap penilaian guru-guru PAI MAN IC Tapanuli Selatan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi atau penilaian sebagai fungsi manajemen pembelajaran PAI di MAN IC Tapanuli Selatan sudah berjalan sesuai fungsinya. Dan berdasarkan teori yang ada dalam kurikulum 2013 dalam Permendikbud Nomor. 53 tahun 2015 dan Permendikbud Nomor. 23 tahun 2016 dan, bahwa Penilaian Hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik sebagaimana dimaksud dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian. Dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik memiliki tujuan untuk: a). mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, b). menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, c). menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, d). memperbaiki proses pembelajaran.<sup>239</sup> Jadi semua kegiatan yang dilakukan guru-guru PAI berkaitan dengan penilaian

---

<sup>238</sup>Obsevasi peneliti tentang tindak lanjut setelah penilaian tengah semester, pada tanggal 29/03/2019, dan penilaian harian tanggal 12-27/04/2019

<sup>239</sup> Peraturan Men.,lteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 53 tahun 2015

sebagai fungsi manajemen pembelajaran yang sangat penting sudah tepat dan sesuai dengan peraturan yang ada, dan menurut peneliti ini adalah hal yang patut untuk dicontoh oleh lembaga pendidikan lain.

#### 4. Pengawasan (*controlling*) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan

Pengawasan merupakan proses yang terus-menerus dilakukan untuk menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan secara konsekuen. *Controlling* (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana serta tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Pengawasan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personil dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Dalam konteks manajemen pembelajaran kontrol (pengawasan) merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan manajer atau pemimpin untuk menentukan apakah organisasi dan kepemimpinannya telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan. Fungsi pengawasan mencakup semua aktifitas yang

dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru PAI mengenai pentingnya pengawasan terhadap pembelajaran PAI di MAN IC Tapanuli selatan sebagai berikut:

“Menurut kami pengawasan terhadap proses pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Sebab hal itu merupakan bentuk kepedulian seorang pemimpin terhadap apa yang telah kami kerjakan . Di samping itu dengan adanya pengawasan tersebut kami akan lebih mempersiapkan diri baik berupa perangkat pembelajaran ataupun kemampuan kami dalam mengelola kelas dan penyampaian materi pelajaran di dalam kelas. Memang kadang ketika kita belum siap maka akan ada rasa takut dan khawatir jika kepala madrasah atau pengawas dari Kemenag berkunjung kedalam kelas yang kita masuki. Tapi kami pada dasarnya telah mempersiapkan itu semuanya, sehingga ketika ada yang melakukan Supervisi maka kami akan merasa senang, karena mereka akan memberi solusi atas kekurangan yang kita miliki”<sup>240</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah, hasilnya adalah sebagai berikut :

“Menurut saya bahwa pengawasan pembelajaran itu sangat penting dilakukan, apalagi bagi saya sebagai kepala madrasah. Karena dengan adanya pengawasan saya akan mengetahui apakah perencanaan yang dibuat guru sesuai dengan pelaksanaan dan penilain sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien”<sup>241</sup>

Berdasarkan jawaban tersebut bahwasanya semua guru PAI MAN IC memiliki jawaban yang sama tentang perlunya pengawasan pembelajaran PAI.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI tentang bagaimana bentuk pengawasan di di MAN IC Tapsel dan siapa saja yang melakukan

<sup>240</sup> Wawancara dengan guru-guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal 30/04/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>241</sup> Ali Masran Daulay, wawancara dengan kepala MAN IC Tapsel, pada tanggal 02/05/2019, pukul, 9.45WIB

pengawasan terhadap proses pembelajaran. Ini juga memiliki jawaban yang sama oleh semua guru PAI, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Bentuk pengawasan yang dilakukan di madrasah ini adalah berupa pemeriksaan perangkat pembelajaran dan Supervisi kedalam kelas, untuk melihat kami melaksanakan proses pembelajaran. Dan yang melakukan Supervisi kedalam kelas itu hanya dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Tapsel”.<sup>242</sup>

Kepala madrasah juga menambahkan sebagai berikut :

“Memang benar bentuk pengawasan yang saya lakukan di MAN IC ini adalah berupa pemeriksaan perangkat pembelajaran dan Supervisi kedalam kelas, untuk melihat melaksanakan proses pembelajaran. Dan bahwasanya yang melakukan pengawasan terhadap pembelajaran di MAN IC ini hanya saya sebagai kepala dan pengawas yang ditugaskan Kemenag Tapanuli Selatan”.<sup>243</sup>

Berdasarkan jawaban gruru PAI tersebut sudah sangat jelas bahwasanya yang melakukan pengawasan atau supervisi hanya dilakukan kepala sekolah dan pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki SK penugasan dari Kepala Kemenag Tapsel.

Selanjutnya berkaitan dengan supervisi kepala madrasah dan pengawas diberitahu atau tidak dan berapa kali jumlah supervisi yang dilakukan kepala madrasah atau pengawas dari Kemenag. Dan ini juga memiliki jawaban yang sama oleh guru PAI, Berikut hasil wawancara dengan guru PAI tersebut :

“Sebenarnya ketika kepala madrasah ingin melaksanakan Supervisi ada pemberitahuan secara langsung, karena setiap diawal tahun ajaran atau semesteran kami sudah harus melaporkan perangkat pembelajaran yang sudah kami siapkan untuk dikoreksi dan di arsipkan beliau di ruang kepala madrasah dan ruang tata usaha. Dan disitu juga lah beliau menyampaikan kepada kami bahwa beliau juga akan mengunjungi kami ke dalam kelas, namun beliau tetap merahasiakan kapan tanggal

<sup>242</sup> Wawancara dengan guru-guru PAI MAN IC Tapanuli Selatan, pada tanggal 30/04/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>243</sup> Ali Masran Daulay, wawancara dengan kepala MAN IC Tapsel, pada tanggal 02/05/2019, pukul, 9.45WIB

kunjungannya. Sehingga kami harus selalu siap kapan pun bapak Kepala tersebut datang kedalam kelas kami. Dan mengenai jumlah kunjungan kepala madrasah dalam melakukan Supervisi kami hanya sebagian satu kali dalam satu semester karena kami semua guru PAI atau pun guru umum dikunjungi oleh kepala madrasah kedalam kelas. Kalau pengawas sih tidak menentu, terkadang satu kali dalam tiga bulan. Pernah juga satu kali dalam enam bulan. Dan Supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari kemenag masuk ke dalam kelas. Tapi tidak semua kelas yang ada di MAN IC di supervisinya, nanti dipilih beberapa kelas untuk perwakilan. Dan selain Supervisi ke dalam kelas langsung, pengawas dari Kemenag juga melaksanakan Supervisi terhadap semua guru secara bersama-sama di ruangan guru”.<sup>244</sup>

Dan ditambahkan kepala MAN IC sebagai berikut :

“Kalau masalah pemberitahuan sih pasti ada karena awal tahun ajaran saya sudah menyampaikan kepada guru PAI supaya mempersiapkan segala perangkat pembelajaran. Dan juga saya menyampaikan bahwasanya saya akan melaksanakan Supervisi kedalam kelas, namun saya tidak memberi tahu tanggal dan jamnya. Ini saya buat supaya semua guru sudah siap kapan pun waktu gilirannya saya kunjungi. Dan biasanya setiap guru hanya mendapatkan supervisi satu kali dalam satu semester. Tapi kalau pengawasan dari Kemenag tidak menetap berapa kali beliau datang ke sekolah”.<sup>245</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwasanya kepala madrasah memberitahu tentang pelaksanaan supervisi kedalam kelas tetapi tidak memberitahu kapan tanggal dan waktunya. Sehingga setiap guru sudah selalu siap untuk menanti kedatangan supervisi kepala madrasah atau pengawas dari Kemenag. Dan jumlah kunjungan atau supervisi kelas hanya sekali untuk setiap guru, sedangkan pengawas dari Kemenag tidak menentu berapa kali datang kunjungan ke MAN IC. Namun setiap kunjungan beliau

---

<sup>244</sup> Wawancara dengan guru-guru PAI MAN IC Tapsel, pada tanggal 30/04/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>245</sup> Ali Masran Daulay, wawancara dengan kepala MAN IC Tapsel, pada tanggal 02/05/2019, pukul, 9.45WIB

juga masuk kedalam kelas, dan selanjutnya beliau kumpulkan semua guru di kantor guru untuk memberi arahan bimbingan kepada semua guru.

Selanjutnya berkaitan dengan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah atau pengawas kemenag setelah melakukan Supervisi, berikut wawancara dengan guru PAI dan mereka juga memiliki jawaban yang sama :

“ Ya, setelah kepala madrasah atau pengawas dari kemenag melaksanakan supervisi maka kami akan di beri arahan dan bimbingan dimana kekurangan dan kelemahan yang harus kami perbaiki. Dan biasanya kalau kepala madrasah memanggil kami kedalam ruang kepala selanjutnya distulah beliau mengarahkan kami. Sedangkan kalau pengawas dari kemenag biasanya dikumpulkan secara keseluruhan di ruang guru, selanjutnya beliau memberikan arahan bimbingan kepada kami secara bersama”<sup>246</sup>

Berkaitan dengan tindak lanjut setelah supervisi kepala madrasah juga menambahkan sebagai berikut :

“Setelah selesai supervisi biasanya saya panggil guru tersebut keruangan saya, selanjutnya memberi arahan kepada guru tersebut dimana kelemahan dan kelebihan yang dimiliki guru tersebut. Di samping itu selain arahan dan bimbingan, saya memberikan penilaian kepada guru tersebut dalam SKP mereka”<sup>247</sup>

Dan ditambahkan oleh pengawas dari kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

“Menurut saya memang benar bahwa pengasasan pembelajaran itu sangat penting untuk dilakukan, baik yang dilakukan kepala madrasah maupun saya sendiri sebagai pengawas yang ditugaskan Kementerian Agama. Dan ketika ingin melaksanakan pengawasan saya tidak memberi tahu kepada guru-guru, tapi biasanya saya datang hanya kurang lebih tiga kali dalam satu semester. Dan ketika saya melaksanakan kunjungan maka

<sup>246</sup>Wawancara dengan guru-guru PAI MAN IC Tapanuli Selatan, pada tanggal 30/04/2019, pukul 12.15 WIB

<sup>247</sup>Ali Masran Daulay, wawancara dengan kepala MAN IC Tapsel, pada tanggal 02/05/2019, pukul, 9.45 WIB

saya memeriksa perangkat pembelajaran yang telah di susun guru-guru, serta melakukan Supervisi kelas, setelah itu baru saya memberikan arahan di ruang guru secara keseluruhan”<sup>248</sup>.

Setelah peneliti melakukan wawancara peneliti juga melakukan studi dokumen tentang pengawasan yang dilakukan kepala madrasah. Peneliti melihat ada jadwal kunjungan kelas namun tidak membuat tanggalnya secara terperinci, ada juga catatan-catatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah, serta adanya penilaian yang dilakukan kepala madrasah.<sup>249</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru PAI dan kepala MAN IC tersebut, serta pengawas dari Kementerian Agama, dapat dilihat bahwa pengawasan hanya dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dari Kemenag. Dan untuk jadwal supervisi kepala madrasah biasanya dilaksanakan setiap bulan dengan guru yang berbeda, dan untuk satu semester guru hanya memperoleh kunjungan sekali saja. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah langsung masuk ke dalam kelas begitu juga pengawas dari Kemenag dan memantau guru dan peserta didik langsung ke dalam kelas. Dan untuk pengawas biasanya supervisi dilakukan kurang lebih 3 kali dalam satu semester. Supervisi dilaksanakan dengan mengunjungi beberapa kelas, dan selainnya dilaksanakan monitoring terhadap guru secara bersama-sama.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di dalam sebuah lembaga formal. Dimana, kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap

---

<sup>248</sup>Irmayanti, M.Hum, wawancara Pengawas PTK MAN IC Tapanuli Selatan, pada tanggal 16/05/2019, pukul 10.00 WIB

<sup>249</sup> Studi dokumen pengawasan kepala madrasah, pada tanggal, 02/05/2019

semua guru salah satunya supervisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainal Aqib bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah mengawasi pekerjaan yang dilakukan para guru, yaitu memonitoring langsung ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>250</sup>

Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan di MAN IC sudah berjalan dengan baik, karena kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap setiap guru, walaupun hanya sebagian sekali selama satu semester. Ini akan menunjukkan bahwa pengawasan memberi efek yang baik bagi guru, karena mereka akan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Dan ketika kepala melaksanakan Supervisi beliau juga memberikan penilaian kepada setiap guru.

Dan untuk pemberian masukan-masukan biasanya kepala madrasah langsung memanggil guru yang bersangkutan untuk menghadap kepala madrasah. Dan pernyataan guru tersebut juga diperkuat oleh kepala madrasah, bahwa kepala madrasah melakukan supervisi sekali untuk setiap guru dalam satu semester. Total supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam satu bulan untuk 3 sampai 4 orang guru sampai akhir semesteran. Adapun hal-hal yang disupervisi yaitu perangkat pembelajaran guru mulai dari silabus, RPP, Prota, Prosem, dan penilaian, selain itu kepala sekolah juga melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu pengendalian dalam bentuk supervisi kelas dengan cara melakukan

---

<sup>250</sup>Zainal Aqib, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung, PT sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015) hlm.110

pembinaan-pembinaan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung didalam kelas dan supervisi secara klinis, yaitu melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan baik dilakukan di ruang kepala sekolah maupun dalam rapat dinas dewan guru.<sup>251</sup>



---

<sup>251</sup>Khoironsyah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Pagar Alam*,..... hlm 98

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan.

Perencanaan pembelajaran PAI di MAN Insan Cendikia sudah sejalan dengan teori dan juknis dari Kementerian Agama. Dan keunikan perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru-guru PAI MAN IC adalah sudah berbasis aplikasi. Ini menunjukkan MAN IC Tapanuli Selatan sudah memiliki kelebihan dalam hal menyusun perencanaan pembelajaran dibandingkan dengan madrasah lainnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan telah terlaksana secara efektif dan efisien. Kemampuan guru-guru PAI MAN IC Tapanuli Selatan dalam mengaplikasikan berbagai macam model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sudah cukup bagus. Begitu juga halnya dengan penerapan langkah-langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, sudah tersusu secara sistematis.

3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan.

Pelaksanaan evaluasi atau penilaian sebagai fungsi manajemen pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan sudah berjalan sesuai fungsinya. Dan penilaian terhadap hasil belajar siswa sudah berjalan secara objektif. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru MAN IC adalah penilaian autentik, yaitu penilaian proses dan hasil yang meliputi tiga aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

4. Pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan.

Pengawasan pembelajaran di MAN Insan Cendikia Tapanuli Selatan terhadap kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas dilakukan langsung oleh kepala madrasah dan pengawas dari Kementerian Agama. Pengawasan pembelajaran PAI MAN IC memberi efek yang baik bagi guru, karena dengan adanya pengawasan tersebut, guru-guru PAI mempersiapkan diri sebaik mungkin. Pelaksanaan pengawasan juga sudah berjalan dengan baik, seperti baik supervisi kelas, serta pemberian arahan, dan bimbingan terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran**

1. Kepada guru dan kepala madrasah, dalam manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan supaya tetap dijaga dengan sebaik-baiknya dan ditingkatkan seoptimal mungkin supaya peserta didik yang mengikuti

kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merasa nyaman, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Kepada siswa mestinya lebih menyadari bahwa mempelajari agama Islam melalui pendidikan agama Islam di sekolah adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan dinantikan perannya dalam masyarakat.
3. Kepada orang tua hendaknya memonitor perkembangan belajar anak-anaknya, sehingga mereka kelak benar-benar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2017, Cet, V
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Aqib, Zainal, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Sarana Turorial Nurani Sejahtera, 2015
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung : Cita Pustaka, 2014.
- BafadHal, Ibrahim *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Davies, Ivor K, *Pengelolaan Belajar*, Terj. Sudarsono Sudirjo, Dkk, ed, I Jakarta : Kerjasama Universitas terbuka dengan Rajawali pers, 2008.
- Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Efendi, Zainal Hasibuan, *Metode Pembelajaran Berbasis Alquran dan Hadis*, Medan: Mitra, 2013.
- Ekosusilo, Madyo, “ Supervisi Dalam Latar Budaya Jawa” Tesis, Sukoharjo : Unersitas Banatara, 2003.
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: BumiAksara, 2011.

J Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Ketentuan umum Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, pasal 1 ayat 1

Karwati, Eius, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas; Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Listyani, Endang, *Manajemen Pembelajaran PAI di SMP NASIMA SEMARANG*, jurnal Educational Management Vol. 1 No.1 Tahun 2012.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Majid, Abdul, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.

Mustafa, Bisri, dan Ali hasan, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010.

Mustari, Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, 2017

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia, Bab II, Pasal 8.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.

Putera Dulay, Haidar, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Kencana 2016.

Qomar, Mujammil, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta: Erlangga, 2018.

Ramayulis, Metode Pengajaran Agama Islam, Jakarta : Kalam Mulia, 2011.

- Rifa'i, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik; Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran*, Medan: CV.Widya Puspita, 2018.
- Rosyada, Dede, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Depok, Kencana 2017.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Sagala, Syaeful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Salim, dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015
- Siagian, Sondang P, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta : Bumi Akasara, 2002.
- , *Manajemen Abad 21*, Jakarta : Bumi Akasara, 2004.
- Syaifurrahman, dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta : Indeks, 2013.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Sudjana, D, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung : Falah Production, 2011.
- Sukarno, Makmuri, *Mengembangkan Madrasah aliyah Negeri Insan Cendekia Untuk Menjawab Tantangan Modernisasi, Demokratisasi dan Globalisasi*, Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 9, No. 2, Desember 2014.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Professional*, Bandung, PT Rosdakarya, 2001.



## Biodata Penulis

### A. Riwayat Hidup

Nama : Miswar Harahap  
NIM : 17.23100220  
T.T. Lahir : Aek Haruaya, 30 Nopember 1983  
Alamat : Aek Haruaya Kec. Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 142773 Aek Haruaya : Tamat Tahun 1996
2. MTsS Al Mukhtariyah Gunung Raya : Tamat Tahun 1999
3. MAS Islamiyah Gunung Raya : Tamat Tahun 2002
4. D-II IAIN Medan Sumatera Utara : Tamat Tahun 2004
5. STAI Bahriyatul Ulum Pandan Kab Tapanuli Tengah : Tamat Tahun 2009

### C. Riwayat Keluarga

Ayah : H. Muhammad Azfar  
Ibu : Hj. Tina Hajar Hasibuan  
Istri : Irma Suryani Siregar, S.Sos  
Anak : Dzakir Dzul Hafiz Harahap

Padangsidimpuan 26 Juli 2019



## DAFTAR WAWANCARA

### 1. Guru PAI MAN IC

#### a. Perencanaan pembelajaran

- 1) Bagaimana cara penyusunan perencanaan pembelajaran di MAN IC ini ?
- 2) Kapan bapak/ibu menyusun perencanaan pembelajaran ? Apakah sebelum masuk tahun ajaran atau setelah masuk tahun ajaran baru ? atau setiap satu kali pertemuan satu RPP !
- 3) Apakah perencanaan pembelajaran PAI melalui MGMP atau sendiri-sendiri ?
- 4) Sebelum membuat RPP apa saja yang terlebih dahulu bapak persiapkan ?
  - Apakah menyusun silabus ?
  - Menganalisis materi pelajaran ?
  - Perota dan prosem !
- 5) Apakah perumusan silabus sudah sistematis ?
- 6) Apa saja yang yang bapak/ibu perhatikan dalam menyusun RPP? Apakah memperhatikan, Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik, Bahan Pelajaran, Metode Mengajar, Sarana atau Alat Pendidikan , Strategi dan evaluasi pembelajaran ?
- 7) Apakah perencanaan pembelajaran PAI dilakukan penetapan tujuan terlebih dahulu?
- 8) Apakah RPP yang bapak/ibu buat merujuk kepada Permendikbud no 22 tahun 2016 dan juknis yng ada dari kementerian Agama ?
- 9) Bagaimana cara bapak/ibu menyusun indikator pencapaian kompetensi pembelajaran dalam RPP?
- 10) Apakah perencanaan pembelajaran PAI terlebih dahulu membuat pemetaan keadaan kemampuan peserta didik sebelumnya?
- 11) Apakah dalam perencanaan pembelajaran PAI bapak /ibu melakukan identifikasi hal-hal yang mudah baru melakukan identifikasi hal-hal yang rumit?
- 12) Apakah setelah menyusun perencanaan pembelajaran melaporkannya kepada kepala madrasah ?
- 13) Apakah RPP yang buat diketik atau tulis tangan ?

#### b. Pelaksanaan pembelajaran

- 1) Bagaimana bapak/ibu dalam mengelola kelas?

- 2) Apa saja tahapan-tahapan pembelajaran PAI di dalam kelas? Apakah bapak/ibu melaksanakan pro instruksional, intruksional, pasca intruksional dan evaluasi serta tindak lanjut ?
- 3) Apakah bapak/ibu dalam menyampaikan materi PAI sesuai dengan RPP yang dibuat? Dan bagaimana bapak/ibu mengembangkan materi pembelajaran didalam kelas?
- 4) Strategi apa yang bapak/ibuk gunakan dalam Pembelajaran PAI dalam kelas sehingga peserta didik tetap semangat dalam belajar ?
- 5) Model pembelajaran apa saja yang bapak/ibu laksanakan dalam pembelajaran PAI di kelas ?
- 6) Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam pembelajaran PAI? Apakah menggunakan satu metode atau dengan bervariasi ! Dan metode apa saja yang bapak/ibu biasanya gunakan di dalam kelas?
- 7) Bagaimana cara bapak/ibu menjadikan pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna bagi peserta didik?
- 8) Apakah bapak/ibu pernah memberikan angket tentang kemampuan dalam mengajar atau meminta siswa untuk memberikan penilaian terhadap bapak/ibu? Apakah berbentuk angket atau yang lain. Baik penampilan, kemampuan mengajar dan lain-lain.

c. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah tujuan bapak /ibu melaksanakan evaluasi atau penilaian ?
- 2) Apakah penilaian yang bapak/ibu lakukan mangacu kepada kurikulum 2013? Apakah penilaian yang Bapak /ibu laksanakan penilaian yang autentik ? bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang penilaian autentik?
- 3) Aspek apa saja yang bapak/ibu nilai dari peserta didik ? Apakah afektif, kognitif, dan psikomotrik juga dinilai?
- 4) Bagaimana cara bapak ibu menilai afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik? Dan coba Bapak/ibu jelaskan caranya setiap aspek?
- 5) Bagaimana instrument dan bentuk penilaian yang bapak/ibu lakukan (lisan/tulisan)? Serta jelaskan hal aapa saja yang perlu dipertimbangkan dalam neyusun intrumen penilaian?
- 6) Penilaian apa saja yang bapak /ibu laksanakan untuk melihat hasil belajar peserta didik ? apakah bapak/ibu melaksanakan PH, PTS, dan PAS?

- 7) Apakah setelah selesai melaksanakan penilaian bapak/ibu menyampikan hasilnya kepada peserta didik? Bagaimana cara penyampaian hasil penilaian tersebut ?
- 8) Bagaimana tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI?

d. Pengawasan

- 1) Menurut bapak/ibu apakah perlu pengawasan terhadap proses pembelajaran PAI?
- 2) Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan madrasah terhadap proses pembelajaran PAI? Dan siapa saja yang melakukan pengawasan, apakah hanya kepala madrasah saja atau ada yang lain ?
- 3) Apakah setiap kepala madrasah/pengawas/ yang lain, ingin melakukan supervisi didalam kelas memberi tahu terlebih dahulu kepada guru PAI?
- 4) Berapa kali bapak/ibu guru PAI di supervisi oleh kepala madrasah/pengawas/lain, dalam satu semester ?
- 5) Bagaimana cara supervise yang dilaksanakan oleh pihak lain, seperti pengawas kemenag ? apakah supervisi langsung dalam kelas atau bersama-sama diruang guru?
- 6) Apakah setelah kepala madrasah/pengawas/ yang lain, melakukan supervisi langsung memberikan arahan masukan kepada guru yang bersangkutan ?

## 2. Kepala Madrasah MAN IC

a. Gambaran umum MAN IC

- 1) Bagaimana gambaran umum MAN IC Tapanuli Selatan ini?
- 2) Bagaimana struktur Organisasi MAN IC Tapanuli Selatan ini ?
- 3) Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MAN Tapanuli Selatan?
- 4) Apa saja visi dan misi MAN IC Tapanuli Selatan ini?
- 5) Apa saja yang termasuk tujuan MAN Tapanuli Selatan ?

b. Perencanaan pembelajaran

- 1) Apakah bapak ikut terlibat dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAI di MAN IC ?
- 2) Bagaimana kemampuan guru dalam pengembangan silabus di madrasah ini?
- 3) Apakah setiap RPP yang disusun guru PAI dilaporkan kepada bapak terlebih dahulu ?
- 4) Bagaimana cara bapak memantau guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas ?

c. Pelaksanaan pembelajaran



- 1) Apakah guru PAI sering mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dan dilaporkan kepada bapak?
- 2) Apa saja upaya yang dilakukan bapak terhadap guru-guru PAI agar pembelajaran dikelas berlangsung secara efektif dan efisien ?
- 3) Apakah di marasah ini dilakukan upaya pembinaan dan pengembangan terhadap guru PAI dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dalam kelas ?

d. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah penilaian yang dilakukan guru PAI mengacu kepada kurikulum 2013?
- 2) Apakah guru PAI melaksanakan penilaian terhadap aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa?
- 3) Bagaimana cara guru PAI menilai afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik?
- 4) Penilaian apa saja dilaksanakan Madrasah ini untuk melihat hasil belajar peserta didik ? apakah hanya melaksanakan PH, PTS, dan PAS?
- 5) Apakah setelah selesai melaksanakan penilaian bapak/ibu guru menyampikan hasilnya kepada peserta didik?
- 6) Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan guru PAI setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

e. Pengawasan pembelajaran

- 1) Menurut bapak apakah perlu pengawasan terhadap proses pembelajaran PAI?
- 2) Siapa saja yang melaksanakan pengawasan terhadap proses pembelajaran PAI dimadrasah ini ? Apakah hanya bapak saja yang langsung mengawasi proses pembelajaran PAI ? atau pihak lain?
- 3) Apakah bapak memberitahu kepada guru PAI apabila ingin mensupervisi kedalam kelas ?
- 4) Berapa kali bapak melakukan supervise kelas guru PAI ? dan apakah ada jadwalnya ?
- 5) Ketika selsesai supervisi apakah bapak langsung membrikan arahan didalam kelas atau bapak panggil diruang bapak ?
- 6) Disamping memberikan arahan apa saja tindak lanjut yang bapak buat setelah supervisi ?

### 3. WAKA Kurikulum

a. Perencanaan pemebelajaran



- 1) Apakah bapak ikut terlibat dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAI di MAN IC ?
- 2) Bagaimana kemampuan guru dalam pengembangan silabus di madrasah ini?
- 3) Apakah setiap RPP yang disusun guru PAI dilaporkan kepada bapak terlebih dahulu ?
- 4) Bagaimana cara bapak memantau guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas ?

b. Pelaksanaan pembelajaran

- 1) Apakah guru PAI sering mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dan dilaporkan kepada bapak?
- 2) Apa saja upaya yang dilakukan bapak terhadap guru-guru PAI agar pembelajaran dikelas berlangsung secara efektif dan efisien ?
- 3) Apakah di marasah ini dilakukan upaya pembinaan dan pengembangan terhadap guru PAI dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dalam kelas ?

c. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah penilaian yang bapak/ibu mengacu kepada kurikulum 2013?
- 2) Apakah guru PAI melaksanakan penilaian terhadap aspek afektif, kognitif, dan psikomotrik siswa?
- 3) Bagaimana cara guru PAI menilai afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik?
- 4) Penilaian apa saja dilaksanakan Madrasah ini untuk melihat hasil belajar peserta didik ? apakah hanya melaksanakan PH, PTS, dan PAS?
- 5) Bagaimana instrument dan bentuk penilaian yang dilaksanakan guru PAI dimadrasah ini?
- 6) Apakah setelah selesai melaksanakan penilaian bapak/ibu guru menyampikan hasilnya kepada peserta didik?
- 7) Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan guru PAI setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
- 8) Apakah bapak memantau langsung setiap pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
- 9) Bagaimana upaya untuk menumbuhkan prestasi yang tinggi khususnya mata pelajaran bidang PAI ?
- 10) Sejauh ini bagaimana pencapaian hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran bidang PAI?

d. Pengawasan pembelajaran



- 1) Siapa saja yang melaksanakan pengawasan terhadap proses pembelajaran PAI dimadrasah ini ? apakah bapak selaku waka kurikulum juga ditugaskan mengawasi proses pembelajaran PAI ? atau pihak lain?
- 2) Apakah bapak memberitahu kepada guru PAI apabila ingin mensupervisi kedalam kelas ?

#### **4. Pengawas dari Kemenag**

- 1) Apakah bapak memberitahu kepada guru PAI apabila ingin mensupervisi kedalam kelas ?
- 2) Berapa kali bapak melakukan supervise kelas guru PAI ? dan apakah ada jadwalnya ?
- 3) Ketika selsesai supervisi apakah bapak langsung membrikan arahan didalam kelas atau bapak panggil diruang bapak ?
- 4) Disamping memberikan arahan apa saja tindak lanjut yang bapak buat setelah supervisi ?

#### **5. Siswa MAN IC**

- 1) Bagaimana pendapat saudara tentang guru PAI yang ada di madrasah ini ?
- 2) Bagaimana pendapat saudara tentang kemampuan mengajar guru PAI di madrasah ini ? apakah mereka menguasai materi PAI?
- 3) Apakah kalian senang dengan guru PAI tersebut?
- 4) Apakah guru PAI menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ? atau hanya monoton dengan ceramah saja?
- 5) Apakah guru menyampaikan target-target pembelajaran PAI yang akan dipelajari seterusnya?
- 6) Apakah bapak/ibu guru PAI saudara melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti pendahuluan, inti dan penutup ?
- 7) Apakah guru melaksanakan pembelajaran PAI dengan mengajak siswa berkomunikasi aktif.
- 8) Apakah menurut saudara pemelihan metode pembelajaran guru PAI untuk setiap materi sudah tepat ?
- 9) Apakah guru PAI melakukan penilaian harian setiap selesai satu pokok bahasan ?

- 10) Apakah setiap pertemuan guru melaksanakan penilaian terhadap siswa ?
- 11) Apakah bapak/ibu guru hanya menilai pengetahuan saja atau ikut afektif dan psikomotoriknya ?
- 12) Apakah ketika pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan penilaian terhadap siswa ?
- 13) Bagaimana guru menyampaikan hasil penilaian kepada siswa ?
- 14) Apakah setelah penilaian guru merefleksikan hasilnya kepada seluruh siswa ?
- 15) Apakah setiap selesai penilaian bapak/ibu guru mengadakan remedial atau pengayaan ?
- 16) Apakah guru pernah meminta kalian untuk memberikan masukan atau penilaian tentang mereka? Apakah berupa angket atau dengan bentuk lain?



## **INSTRUMEN OBSERVASI**

### **A. Perencanaan pembelajaran**

1. Jadwal MGMP
2. Kegiatan MGMP

### **B. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI**

1. Langkah-langkah pembelajaran
2. Alat dan media pembelajaran
3. Metode pembelajaran
4. Pendekatan saintifik
5. Penilaian autentik

### **C. Kegiatan evaluasi pembelajaran PAI**

1. Instrumen penilaian
2. Penilaian afektif
3. Penilaian kognitif
4. Penilaian psikomotorik
5. Tindak lanjut penilaian

### **D. Pelaksanaan pengawasan pembelajaran PAI**

1. Monitoring langsung dalam kelas
2. Pemberian arahan di ruang kepala madrasah

## STUDI DOKUMEN

No	Dokumen	Keterangan	Refleksi Peneliti
1	<p>Dokumen Negara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional</li> <li>2. Peraturan Meteri Agama Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri Islam Cendikia.</li> </ol>	<p>Ada</p> <p>Ada</p>	
2	<p>Dokumen MAN IC Sipirok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil Madrasah</li> <li>2. Data Kependidikan Madrasah</li> <li>3. Data Siswa Madrasah</li> <li>4. Struktur Organisasi</li> <li>5. Perangkat Pembelajaran PAI</li> <li>6. Arsip rapat</li> </ol>	<p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p>	
4	Dokumen tentang manajemen	Ada	

	<p>pembelajaran PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Silabus</li> <li>b. Prota</li> <li>c. Prosem</li> <li>d. KMP</li> <li>e. RPP</li> </ol> </li> <li>2. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil penilaian Harian</li> <li>b. Hasil penilaian tengah semester</li> <li>c. Hasil penilaian akhir semester</li> <li>d. Daftar remedial dan pengayaan</li> </ol> </li> <li>3. Pengawasan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jadwal kunjungan monitoring</li> <li>b. Panduan supervise kelas</li> <li>c. Hasil supervise</li> </ol> </li> </ol>	<p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p> <p>Ada</p>	
5	<p>Literatur terkait tentang PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku PAI</li> <li>2. Buku sumber pendukung materi PAI</li> </ol>	<p>Ada</p> <p>Ada</p>	

DOKUMENTASI PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
INSAN CENDEKIA (MAN IC) TAPANULI SELATAN



DUKOMNETASI KUNJUNGAN PENELITIAN MAN IC TAPANULI SELATAN



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA MAN IC TAPSEL



DOKUMENTASI WAWAN CARA DENGAN WAKA KURIKULUM MAN IC TAPSEL



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK DAN GURU  
SKI



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU SKI MAN IC TAPSEL



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU QURAN HADIS DAN GURU SKI  
MAN IC TAPSEL



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU FIKIH MAN IC TAPANULI  
SELATAN



DOKUMENTASI OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



DOKUMENTASI DOKUMENTASI OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



DOKUMENTASI OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



DOKUMENTASI OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA/I MAN IC TAPANULI SELATAN



DOKUMENTASI OBSERVASI MGMP MAN IC TAPANULI SELATAN



DOKUMENTASI OBSERVASI MGMP MAN IC TAPANULI SELATAN

